



**PENGEMBANGAN USAHA PETANI JAMUR TIRAM MELALUI  
PAGUYUBAN KOALA MANDIRI**

*(Studi Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri, Desa Kreggenan, Kecamatan  
Kraksaan, Kabupaten Probolinggo)*

***THE DEVELOPMENT OF OYSTER MUSHROOM'S FARMER THROUGH  
AN OUTONOMOUS KOALA ASSOCIATION***

*(Descriptive Sudy in Koala Mandiri Association, Kreggenan Vilage Kraksaan Sub  
District, Probolinggo Regency)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Syifauddin Qalyubi**

**NIM 100910301004**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**



**PENGEMBANGAN USAHA PETANI JAMUR TIRAM MELALUI  
PAGUYUBAN KOALA MANDIRI**

*(Studi Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri, Desa Kreggenan, Kecamatan  
Kraksaan, Kabupaten Probolinggo)*

***THE DEVELOPMENT OF OYSTER MUSHROOM'S FARMER THROUGH  
AN OUTONOMOUS KOALA ASSOCIATION***

*(Descriptive Sudy in Koala Mandiri Association, Kreggenan Vilage Kraksaan Sub  
District, Probolinggo Regency)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Syifauddin Qalyubi**

**NIM 100910301004**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2015**

## PERSEMBAHAN

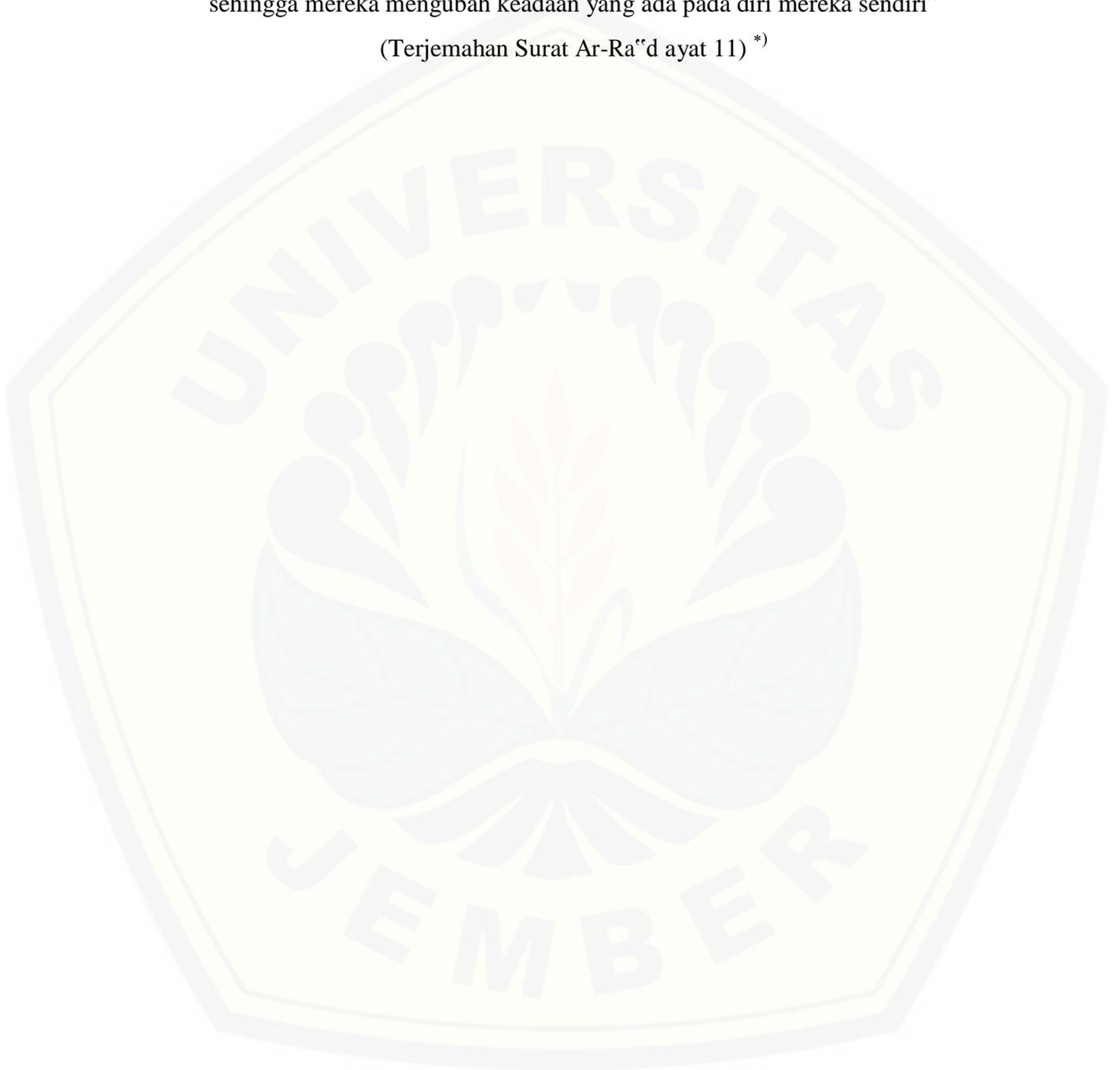
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dipersembahkan kepada:

1. Ayahku Muasi yang senantiasa memberikan semangat belajar dari mulai awal penulis lahir sampai saat ini. Harapanmu mempunyai anak yang sukses, berbakti kepada orang tua, agama dan negara akan menjadi semangat hidupku, perjuanganmu akan penulis teruskan sampai akhir hayat.
2. Ibuku Musliha yang selama ini telah memberikan kasih sayang, cinta dan doa serta kesabaran yang tulus kepada penulis sehingga penulis memiliki semangat hidup untuk terus berjuang dalam menjalani keseharian. Semua pengorbananmu akan penulis teruskan sampai akhir hayat.
3. Adikku Nely Maghfiroti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Guru-guruku dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
5. Alamamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

**MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(Terjemahan Surat Ar-Ra’d ayat 11) <sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup>Syaikh Imam Nawawi. 2000:86. *Hadist-hadist Ar ba'in Nawawiyah*.Solo: Intermedia.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifauddin Qalyubi

Nim : 100910301004

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul judul “Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram Dalam paguyuban Koala mandiri. (*Studi Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri, Desa Kreggenan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Juli 2015

Yang menyatakan

Syifauddin Qalyubi

NIM 100910301004

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN USAHA PETANI JAMUR TIRAM MELALUI**

**PAGUYUBAN KOALA MANDIRI**

*(Study Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri Desa Kreggenan Kecamatan*

*Kraksaan Kabupaten Probolinggo)*

Oleh Syifauddin

**Qalyubi NIM:**

**100910301004**

Pembimbing

**Drs. Syech Hariyono, M.Si.**

**NIP:195904151989021001**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram Dalam paguyuban Koala mandiri. (*Studi Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri, Desa Kreggenan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*) telah diuji dan disahkan pada;

Hari, tanggal : 2 Juli 2015

Tempat : Ruang sidang skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Tim Penguji:

Ketua

Prof. Dr. Uung Nasdia B.SW,MS  
NIP:194708071978011001

Sekretaris

Drs. Syech Hariyono, M.Si.  
NIP:195904151989021001

Anggota I

Drs. Djoko Wahyudi M.Si  
NIP. 195609011985031004

Anggota II

Atik Rahmawati, S.Sos, M.Kesos  
NIP. 197802142005012002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA  
NIP. 195207271981031003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Skripsi ini memilih judul Pengembangan Usaha Petani jamur Tiram Melalui Paguyuban Koala Mandiri (*Studi Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri, Desa Kreggenan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo*) dimana Karya Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, walaupun usaha untuk menyempurnakan sudah kami lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, kami sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik;
2. Drs. Syech Hariyono M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi wawasan tentang pengerjaan skripsi dari tahap awal sampai penyusunan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Dosen Pembimbing skripsi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang dengan sabar telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan hingga terselesaikannya penyusunan Karya Ilmiah ini;

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik penulis selama perkuliahan;
5. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan Fisip Universitas Jember, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada bapak Erwin Silasa yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis;
6. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010;
7. Semua Sahabat-sahabatku Jos Rizal, Subaidi dan Keluarga, Alfadili, Luna, Ciki.
8. Teman-teman Bidikmisi Universitas Jember dan teman-teman KKN Desa Kalisat.
9. Seluruh pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang tidak bisa disebut satu persatu

Dengan segala hormat, penulis menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak serta berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya dan semua pihak pada umumnya.

## RINGKASAN

**Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram Melalui Paguyuban Koala Mandiri** (*Study Deskriptif Pada Paguyuban Koala Mandiri Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo*). Oleh Syifauddin Qalyubi, NIM. 100910301004 Tahun 2015, 105halaman. Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram Melalui Paguyuban Koala Mandiri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para petani jamur tiram di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo untuk mengembangkan taraf kesejahteraan petani. Pengembangan usaha petani padi beralih ke budidaya jamur tiram, setelah mendapatkan pembinaan dari Kelompok tersebut dibentuk kelompok Koala Mandiri. Koala Mandiri merupakan kelompok petani yang bergerak di bidang pembudidayaan jamur tiram dengan memanfaatkan limbah-limbah serbuk gergaji yang tidak terpakai kemudian di manfaatkan oleh para petani guna mengembangkan taraf hidup petani secara berkelanjutan dan mengembangkan wirausahanya yang terus berkembang kemudian membentuk kelompok petani jamur tiram dengan nama kelompok Koala Mandiri.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan usaha Petani Anggota Paguyuban Kaola Mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive*, dengan 6 informan pokok, dan 4 lainnya sebagai informan tambahan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi Observasi non partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan sejak 26 November 2014 - 26 Januari 2015.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang diperoleh. bahwa Pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri dapat

meningkatkan kemampuan petani jamur dalam memperbaiki taraf kesejahteraannya. Dalam peningkatan kemampuan petani jamur sebagai salah satu usaha meningkatkan taraf kesejahteraannya yang berupa, keterampilan dan penghasilan, yang nantinya akan membantu pendapatan petani di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

*Keyword:* Pengembangan, petani jamur tiram, Koala mandiri.



**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1. Konsep Paguyuban .....	10
2.2. Konsep Usaha Dalam Petanian.....	12
2.3. Usaha Kecil Menengah (UKM) Petani Budidaya Jamur Tiram.....	12
2.4. Konsep Kewirausahaan .....	15
2.5. Faktor Pengembangan Diri Wirausaha.....	20
2.6. Jaringan Sosial Dan Modal Sosial.....	22
2.7. Proses Pengembangan Masyarakat.....	26
2.8. Partisipasi Masyarakat .....	29
2.9. Interaksi Sosial .....	30

2.9.1 Ciri Ciri Tujuan Interaksi Sosial .....	31
2.9.2 Syarat Syarat Terjadinya Interaksi Sosial .....	31
2.9.3 Faktor Interaksi Sosial .....	32
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	34
2.2 Alur Pikir Penelitian .....	35
2.3 Kerangka berfikir Penelitian.....	36
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Jenis Penelitian .....	38
3.3 Lokasi Penelitian .....	38
3.4 Metode Penentuan Informan.....	39
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6 Metode Analisis Data .....	44
3.7 Metode Keabsahan Data .....	48
<b>BAB 4. PEMBAHASAN</b> .....	<b>50</b>
<b>4.1. Deskripsi Desa Kregenan Kecamatan Kraksaan</b> .....	<b>50</b>
4.1.1. Kondisi Sosial Budaya .....	50
4.1.2. Jumlah Penduduk .....	51
4.1.3. Mata Pencaharian.....	52
<b>4.2. Gambaran Umum Paguyuban Koala Mandiri</b> .....	<b>52</b>
4.2.1. Sejarah Berdirinya Paguyuban.....	52
4.2.2. Struktur Organisasi.....	55
<b>4.3 Deskripsi Informan</b> .....	<b>57</b>
4.3.4. Informan Pokok.....	59
4.3.5. Informan Tambahan .....	59
4.3.6. Pendidikan Informan.....	59
<b>4.4. Analisis Data</b> .....	<b>60</b>
4.4.1. Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram.....	60
4.4.1.1 Meningkatkan Partisipasi Petani Sekitar.....	65
4.4.1.2 Manfaat Budidaya Jamur Tiram Bagi Petani .....	69
4.4.1.3 Kendala Budidaya Jamur Tiram .....	70

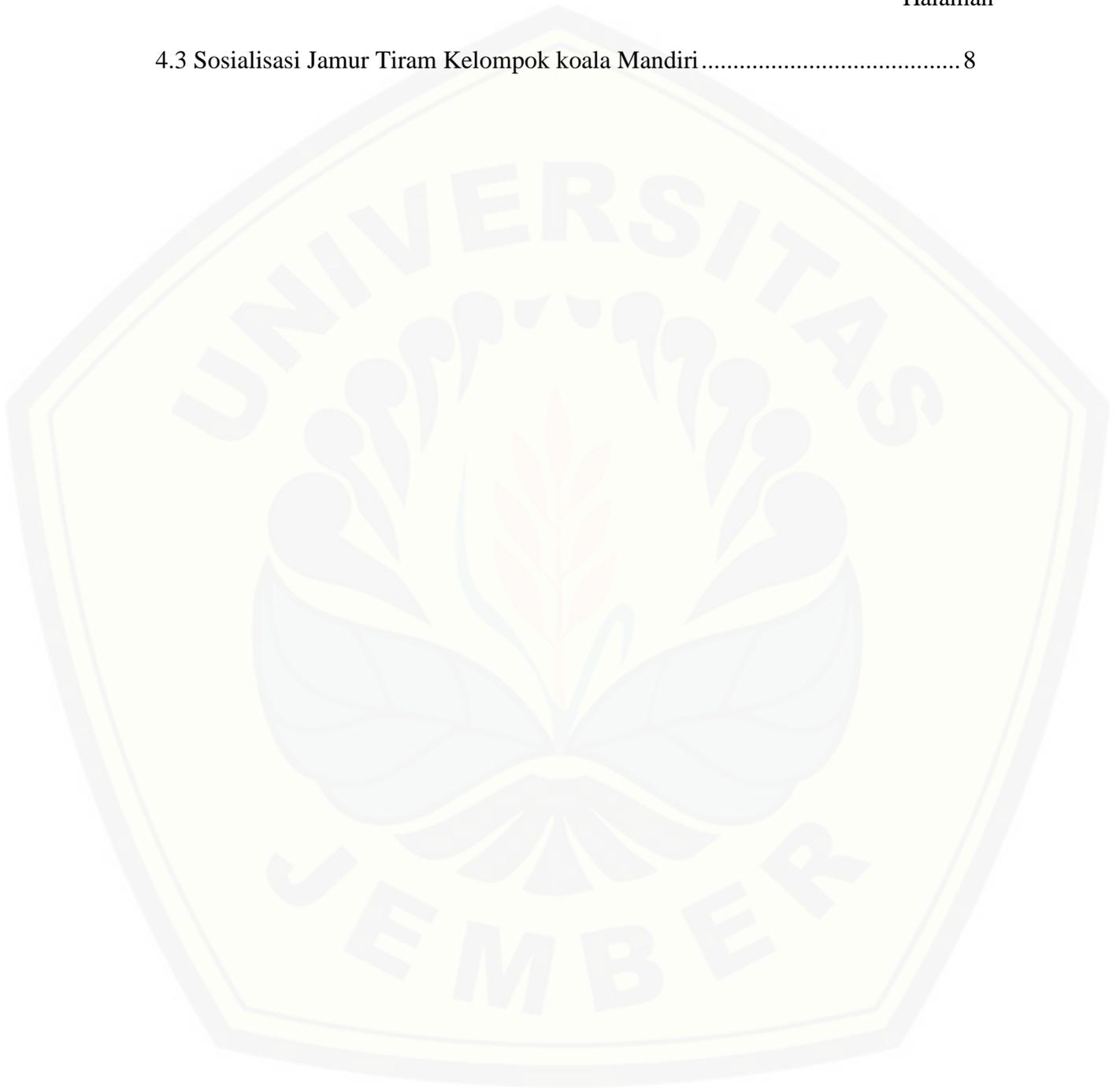
4.4.1.4 Kelompok Petani Jamur Tiram .....	73
4.4.2. Perencanaan Budidaya Jamur Tiram.....	75
4.4.3. Produksi Budidaya jamur Tiram .....	81
4.4.3.1 Keterampilan Anggota Petani Budidaya Jamur Tiram .....	82
4.4.4. Peralatan Budidaya Jamur Tiram.....	84
4.4.5. Pengolahan pengemasan jamur .....	94
4.4.6 Pemasaran Hasil Budidaya Jamur Tiram .....	95
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>97</b>
5.1 <b>Kesimpulan .....</b>	<b>97</b>
5.2 <b>Saran.....</b>	<b>98</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM**

	Halaman
3.1 Analisis Data.....	47
4.1 Jumlah penduduk Berdasarkan jenis Kelamin.....	51
4.2 Mata pencaharian penduduk.....	44
4.3 Anggota Paguyuban Koala Mandiri.....	57
4.4 Daftar informan .....	58
4.5 Tingkat pendidikan informan .....	60
4.6 Produksi Jmamor .....	75
4.7 Pendapatan Petani Jamur .....	77

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
4.3 Sosialisasi Jamur Tiram Kelompok koala Mandiri.....	8



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat ijin penelitian Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Surat ijin penelitian dari lembaga penelitian Universitas Jember kepada BAKESBANGPOL DAN LINMAS Kabupaten Probolinggo.
3. Penelitian Terdahulu (Research Gap)
4. Pedoman wawancara
5. Taksonomi
6. Transkrip Reduksi
7. Foto hasil observasi penelitian

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, namunihwal tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Salah satu jenis keanekaragaman hayati tersebut adalah jamur. Ketika jamur tersebut dimanfaatkan secara maksimal, besar kemungkinan akan mendapatkan faedah yang banyak terutama peningkatan ekonomi bagi si empunya pengembangan jamur. Adapun untuk memanfaatkan jamur lazimnya diawali dengan eksplorasi, potensi, serta perhatian khusus terhadap lingkungan agar jamur dapat tumbuh optimal sehingga dapat berkembang dan memanfaatkan lahan kosong serta lahan pada spasi pertanian di Indonesia. Disamping sebagai usaha, pemberdayaan jamur bagi masyarakat yang tinggal didaerah pedesaan khususnya para petani juga telah menjadi cara hidup *way of life* (cara hidup). Lebih jauh lagi, memberdayakan jamur tidak hanya dipengaruhi aspek ekonomis saja, namun juga aspek sosial. Sebab semua aspek tersebut berperan penting dalam melakukan usaha memberdayakan suatu komoditas pertanian. Selain itu, sektor usaha pertanian juga dapat dikatakan sebagai cara hidup bagi masyarakat petani di area pedesaan, hal ini disebabkan karena sumber penghidupannya merupakan warisan atau tradisi turun temurun, disamping itu sebagian besar penduduk Indonesia yakni sekitar 80% berdiam di areal pedesaan dan bekerja sebagai petani (Ahmadi,2:2003).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional pada tahun 2009, sektor pertanian mempunyai peranan penting antara lain yaitu sebagai sumber devisa negara, penyediaan bahan baku industri dan penyediaan pangan penduduk Indonesia yang berjumlah 212 juta jiwa, salah satunya komoditas pertanian yang merupakan komoditas potensial dan mempunyai ekonomi yang tinggi adalah komoditas hortikultura. Selain itu, komoditas hortikultura juga mempunyai permintaan pasar yang tinggi baik dalam negeri maupun export. Volume ekspor produk sayuran dan buah mengalami peningkatan dalam kurun waktu 5 tahun terahir yaitu sebesar 98 dan 200% pada tahun 2011 nilai ekspor hortikultura

Indonesia sebesar 517.843 ton dengan nilai export buah US\$ 425.014.662 ekspor buah-buahan menyumbang 55%, dengan nilai total sebesar US\$ 234.867.444, sayuran US\$ 171.468.367, tanaman hias US\$ 9.230.721 dan tanaman biofarmaka US\$ 9.448.130 (*BPS Kab Probolinggo 2014*)

Hal ini menunjukkan bahwa sasaran dalam pembangunan pertanian yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan petani tidak akan tercapai apabila hanya mengandalkan tanaman pangan saja. Pembangunan pertanian memerlukan tambahan komoditas dan produk baru sehingga orientasi pada produk pangan terdiferensiasi pada banyak produk. Salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia adalah jamur tiram adalah jamur yang sangat populer saat ini hidupnya pada serbuk kayu-kayu lapuk, limbah serbuk gergaji, penampilannya menarik, dan cita rasanya relatif netral sehingga mudah untuk dipadukan pada berbagai masakan. Dalam bidang hortikultura, khususnya dalam komoditas sayuran yang salah satu jenisnya adalah jamur tiram, salah satu titik pusatnya berada di daerah Jawa Timur, dan Kabupaten Probolinggo menjadi salah satu pusat pengembangan budidaya jamur tiram.

Dalam observasi yang telah dilakukan oleh penulis Tanggal 14 Desember 2014, terdapat beberapa petani yang menerapkan sistem pengembangan lewat budidaya Jamur Tiram, salah satunya di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksan Kabupaten Probolinggo. Desa Kreggenan merupakan salah satu Desa yang mayoritas petaninya berbudidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram ini merupakan salah satu komoditas di Desa Kreggenan. Dengan banyaknya pabrik kayu di Desa Kreggenan merupakan potensi sumberdaya yang seharusnya menjadi daya dukung di wilayah tersebut, sebalimlimbah kayu atau limbah serbuk gergaji merupakan sumber bahan baku utama pembuatan jamur tiram. Oleh sebab itu pemanfaatan limbah serbuk gergaji menjadi komoditas jamur tiram dapat meningkatkan nilai ekonomi dari limbah tersebut. Namun butuh proses yang memakan waktu cukup panjang untuk mengelola limbah tersebut menjadi produk yang menghasilkan pundi-pundi rupiah. Serbuk gergaji tersebut perlu untuk dijadikan fermentasi dan selama ini hal dimanfaatkan untuk budi daya jamur tiram. Kemudian para petani yang mengembangkan budidaya jamur lewat limbah

kayuakan mendapatkan penghasilan setelah 5 bulan masa tanam. Tak berhenti hingga disana, sebagian petani bahkan terus berupaya meningkatkan pendapatannya lewat diversifikasi tanaman seperti menanam Jagung dan Kacang Tanah, serta menanam tanaman hortikultura lainnya seperti sayuran.

Paguyuban Kaola Mandiri ini adalah sekumpulan petani jamur tiram yang berada di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur. Paguyuban tersebut telah eksis kurang lebih selama 12 (Dua belas tahun), yang dibentuk sekitar tahun 2004. Sebelum terbentuknya paguyuban ini, kegiatan budidaya jamur tiram banyak dilakukan masyarakat dengan berkelompok. Ide terbentuknya paguyuban berawal dari interaksi agen petani jamur yang berasal dari dalam masyarakat dengan beberapa petani jamur tiram yang menginginkan terjadinya kemudahan dalam budidaya jamur tiram. Hal ini bisa dilihat dari jumlah petani jamur tiram yang ada di paguyuban tersebut, dari agen menjadi 5 orang, namun sekarang meluas menjadi 10 orang dan sampai sekarang berjumlah 60 orang yang tersebar di beberapa wilayah. Dalam budidaya jamur tiram, masyarakat diarahkan untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada di sekitar bahkan mengolah sesuatu yang sudah tidak terpakai. Kemampuan masyarakat meningkat seiring dengan meningkatnya keterampilan mereka dalam mengelola sumberdaya yang ada dari tidak berharga menjadi barang berharga seperti serbuk gergaji kayu yang tidak terpakai yang diolah menjadi jamur tiram, dengan adanya kelompok dari paguyuban Koala mandiri hal ini merupakan kelompok koala mandiri yang mengembangkan taraf hidup petani jamur agar dapat berkembang.

Salah satu pembudidaya Jamur Tiram yang sukses dikawasan ini ialah Mustain sebagaimana hasil observasi 15 Desember 2014, pada tahun 2000 Bapak Mustain mengalami banyak kendala dalam cocok tanam atau bertani. Kendala tersebut mengakibatkan penghasilannya semakin menurun sehingga ia berupaya untuk meningkatkan pendapatannya. Kemudian Ia beralih pada komoditi lain yakni budidaya jamur tiram sejak itu juga. Faktor yang paling utama dalam budidaya jamur tiram yang diterapkan ialah keterampilan dan pengalaman petani. Namun jika kurang di dukung oleh faktor tingkat pendidikan formal maka

peningkatan kualitas jamur tiram disini akan terhambat karena tingkat pendidikan petani sangat terbatas dan sangat berpengaruh terhadap penyerapan teknologi baru dalam budidaya jamur tiram, perubahan faktor lingkungan, pengetahuan dan pendidikan yang dapat mempengaruhi sikap individu masyarakat. Pada tahun 1999 masyarakat di Desa Kreggenan banyak mengalami kerugian dalam cocok tanam kerugian, adapun kerugian tersebut ialah masalah kebutuhan pangan saja khususnya dalam bidang pertanian sehingga masyarakat mempunyai daya pikir yang sangat tinggi untuk meningkatkan kapasitas atau kebutuhan namun hal ini sebagian masyarakat banyak yang tertarik dalam budidaya jamur, dengan demikian untuk meningkatkan taraf hidup yang dimilikinya. Hingga saat ini upaya tersebut tetap berjalan, usaha yang dimiliki oleh Pak Ahmad Mustain telah berkembang pesat di seluruh penjuru Kabupaten Probolinggo. Antara lain berada di wilayah Desa Sologudig, Kecamatan Maron, Dusun Ngopak, Kecamatan Krejengan, Desa Patemon, Kecamatan Pajarakan Desa Karangbong. Kecamatan Paiton, Desa Binor, Kecamatan Krucil. Kesemuanya ini kemudian tergabung dalam suatu wadah paguyuban milik Pak Ahmad Mustain bernama Koala Mandiri. Hingga kini pak Ahmad Mustain Mempekerjakan 7 hingga 11 orang di setiap cabang yang dimilikinya. Agen inspirator di atas bersama beberapa rekannya merumuskan untuk membentuk suatu kelompok yang dapat mewadahi petani-petani jamur tiram di Kabupaten Probolinggo menurut pak Ahmad Mustain selain meraup keuntungan, berdirinya paguyuban usaha budidaya jamur tiram juga berhasil mengurangi limbah kayu yang dihasilkan oleh perusahaan pembuat furnitur, Sebab serbuk kayu yang tadinya menjadi limbah bagi lingkungan kini berhasil dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuat jamur, Selain itu masyarakat yang menjadi anggota paguyuban Koala mandiri mendapat tambahan pemasukan selain mejadi petani. Selain terjadi peningkatan secara ekonomi Pak Ahamad Mustain nyatanya juga melakukan praktek kewirausahaan sosial pada usahanya dengan mengikutsertakan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat sekitar yang didasarkan atas potensi dan sumberdaya yang dimiliki mampu memberikan kontrol terhadap segala bentuk kepemilikan dan pengembangan potensi yang dimiliki. Salin itu usaha pengembangan yang dilakukan Bapak Mustain dapat

dipahami sebagai usaha untuk mengenali potensi yang dimiliki masyarakat melalui partisipasi masyarakat. Dengan partisipasi setiap elemen masyarakat yang berada dalam naungan koala mandiri tersebut diharapkan muncul sebuah kesadaran kritis bahwa masyarakat memiliki segala daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah mereka sendiri. Dengan demikian timbul banyak upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat untuk mencapai suatu kesejahteraan sosial ekspansi pengembangan terhadap petani yang membudidayakan Jamur terus menerus dilakukan Bapak Mustain. Sebab hal ini membuat usaha budidaya jamur menjadi suatu jenis wirausaha yang menjanjikan dengan titik tekan pada kewirausahaan sosial (Hadiawan.32:2002).

Penulis tertarik untuk meneliti Paguyuban Kaola Mandiri disebabkan komitmen agen di atas dalam mengenalkan dan mengembangkan budidaya jamur tiram di masyarakat. Suatu proses pengembangan yang dilakukan oleh Bapak Mustain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Peningkatan kemampuan masyarakat berkorelasi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adanya agen dari pihak internal kelompok membuat penulis tertarik untuk meneliti proses kegiatan yang mengakibatkan keberlanjutan kegiatan tersebut. Pengetahuan masyarakat tentang teknologi budidaya jamur tiram mulai meningkat seiring dengan adanya sosialisasi dari agen kepada masyarakat.

Permintaan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Probolinggo, terhadap jamur tiram melebihi persediaan yang ada setiap harinya. Dari hasil observasi awal di lokasi penelitian, hasil panen yang terkumpul setiap harinya dari anggota paguyuban Kaola Mandiri sekitar 30 – 100 Kg, sedangkan permintaan jamur di pasar tradisional secara keseluruhan bisa mencapai 300 kilogram per hari, Dari sisi pemasaran hasil kegiatan budidaya jamur tiram cukup menjanjikan, Permintaan pasar terhadap jamur tiram cukup tinggi sehingga mendorong petani untuk memproduksinya dalam jumlah yang tinggi, Selain itu jamur tiram memiliki tingkat kerumitan yang cukup tinggi dalam proses budidayanya.

Apa yang dilakukan sebuah Paguyuban Koala Mandiri Bapak Mustain ini berbanding lurus dengan konsep kesejahteraan sosial terutama yang berkaitan dengan UU No.11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang berbunyi

Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Salah satu peningkatan kesejahteraan sosial yang merujuk pada undang-undang di atas dapat dilakukan melalui pembangunan di bidang Hortikultura melalui kegiatan budidaya jamur Tiram. Fenomena di Desa Kreggenan, Budidaya Jamur Tiram ini berada pada satu lokasi, masing-masing berisi 6 Kumbung tempat budidaya jamur yang ditutup terpal yang saat ini kondisinya sudah memprihatinkan. Hampir semua tiang penyangga yang terbuat dari bambu jamur Tiram yang dimulai sejak tahun 2000. itu pernah mendapat penghargaan dari pasar tradisional dengan kategori ketahanan pangan dalam pengembangan agribisnis dari Dirjen Hortikultur Departemen Pertanian pada tahun 2003. Dapat diketahui dari tujuan bantuan modal untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pekerja tidak tercapai. Karena selain gaji dan honor, pembagian keuntungan kepada anggota tidak ada sama sekali. Bahkan kesepakatan tertulis antara pengelola jamur Tiram dengan anggota program kerja belum diketahui, sehingga hak anggota pekerja atas kepemilikan usaha jamur serta hak atas keuntungan usaha tidak jelas. Sementara hasil investigasi yang dilakukan DPD Kota Probolinggo. Informasi Rakyat Kota Probolinggo (Ahmadi, 2006).

Sebagai salah satu kelompok tani koala mandiri hal ini untuk mengembangkan proses wirausaha, sehingga dapat mengembangkan taraf kesejahteraannya. Berbicara tentang budidaya jamur merang di Paguyuban Kaola Mandiri tidak terlepas dari peranan Bapak Mustain dalam mengembangkan kemampuan petani budidaya jamur tiram. Berangkat dari proses awal dalam budidaya jamur di masa lalu, agen ini menemukan suatu cara yang memungkinkan berbagai pengalaman dapat dibicarakan dan dicarikan solusinya. Agen di atas bersama beberapa rekannya merumuskan untuk membentuk suatu kelompok yang dapat mewadahi petani-petani jamur tiram di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Usaha tani sebagai salah satu sektor kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia harus didukung dan di dorong

kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus tambah jumlahnya serta untuk meningkatkan penghasilan petani dan masyarakat secara lebih merata. Hal lain yang juga sangat penting dan belum banyak di ungkapkan selain teknik budidaya adalah mengenai pemanfaatan dan pengembangan hasil produksi jamur tiram. Masalah hasil produksi dan pemasaran merupakan dua aspek ekonomi yang tidak dapat di pisahkan satu sama lainnya, karena masalah perbaikan tingkat hidup petani tidak hanya terlihat dari peningkatan produksi saja, tetapi justru yang penting bagi mereka adalah nilai yang diterima dan ini tergantung pada masalah penyaluran di dalam pemasaran. Pemasaran menghendaki adanya efisiensi, yaitu pengorbanan tertentu dari sumber ekonomi untuk memberikan kepuasan semaksimal mungkin terhadap barang dan jasa yang diminta konsumen. (Dinas Pendapatan Kabupaten Probolinggo tahun 2014)

Temuan di atas menarik untuk dikaji lebih dalam, sehingga dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti fenomena di atas dengan judul “*Bagaimana pengembangan usaha budidaya jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri , (studi deskriptif pada Paguyuban Koala Mandiri Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo)*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan usaha petani jamur tiram merupakan proses Pengembangan masyarakat. Salah proses pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan seseorang individu kelompok dan masyarakat. Untuk mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar dari tidak berharga menjadi barang berharga. Seperti kegiatan budidaya jamur Tiram yang diprakarsai oleh Paguyuban Koala Mandiri. seorang agen petani jamur yang berasal dari petani padi sehingga beralih kepada budidaya jamur tiram. Langkah awal yang dilakukan adalah mengenalkan kegiatan tersebut dan mengorganisir masyarakat dalam sebuah wadah atau kelompok yang diberi nama Paguyuban Kaola Mandiri. Kelompok ini menjadi medium bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di lingkungan sekitar dari tidak berharga menjadi barang berharga.

Potensi tersebut adalah kemampuan dan sumberdaya dalam mengembangkan budidaya jamur tiram dengan tujuan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. dengan adanya kelompok atau kegiatan dari paguyuban Koala mandiri hal ini merupakan kelompok koala mandiri yang mengembangkan taraf hidup petani jamur agar dapat berkembang, kelompok tani koala mandiri ini untuk mengembangkan proses wirausaha, sehingga untuk tercapai taraf hidupnya, sehingga kesejahteraan petani tercapai.



Sosialisasi budidaya jamur tiram bagi kelompok koala mandiri,

Berdasarkan pemikiran di atas dalam pemaparan latar belakang yang dimaksud bagaimana kerjasama antara petani jamur tiram dalam usaha keluarga memandirikan dan mengurangi tingkat kemiskinan secara sosial ekonomi masyarakat, maka sangat diperlukan suatu acuan bagi Kelompok masyarakat yang akan mencoba berusaha memandirikan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan tertentu dari salah satu masalah ekonomi tersebut menjadi masalah sosial. Sehingga dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimanakah pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiridi Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.***

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan fenomena yang sudah tergambar di atas. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis *Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram Melalui Paguyuban Koala Mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.*

### 1.4 Manfaat

Melalui penelitian dengan judul pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo” diharapkan akan memberikan manfaat, diantaranya :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemikiran dalam rangka disiplin Ilmu Kesejahteraan Sosial dan dapat memperkaya studi Deskriptif kewirausahaan sosial yang berbasis pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri .
2. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi, referensi dan kajian Bagi para peneliti, akademis dan pihak pihak lain yang berkepentingan tentang wawasan pengalaman akademis. Khususnya pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Paguyuban

Dengan syarat-syarat yang berlaku dalam suatu kelompok sosial di atas maka dapat memberi kejelasan kelompok yang terbentuk. Kelompok sosial dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Terciptanya kelompok karena adanya anggota masyarakat, keberadaan suatu kelompok dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.

Menurut Ferdinand (2008:32), beliau mengklasifikasikan kelompok sosial menurut erat longgarnya ikatan antar anggotanya menjadi dua kategori yaitu *gemeinschaft* (paguyuban) dan *gesellschaft* (patembayan).

- a. paguyuban adalah. jenis kelompok sosial (bentuk hidup bersama) dengan anggota-anggotanya memiliki ikatan batin yang murni, bersifat alamiah, dan kekal. Dalam kelompok sosial ini, pada umumnya beranggotakan kumpulan anggota keluarga, keluarga-keluarga yang berada pada satu lingkungan (tempat), dan bisa berasal dari kepercayaan (agama) yang sama. Ciri-ciri kelompok sosial ini adalah adanya hubungan perasaan kasih sayang, adanya keinginan untuk meningkatkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, selalu memegang teguh adat lama yang konservatif, terdapat ikatan batin yang kuat antar anggota, hubungan antar anggota bersifat informal.
- b. Patembayan adalah jenis kelompok sosial (bentuk kehidupan bersama) dengan anggota-anggotanya memiliki ikatan pembentukkan yang bersifat pokok untuk jangka waktu yang pendek. Ciri-ciri kelompok ini adalah hubungan antar anggota bersifat formal, memiliki orientasi ekonomi dan tidak kekal, memperhitungkan nilai guna (*utilitarian*), dan lebih didasarkan pada kenyataan sosial.

Paguyuban ini berawal dari interaksi agen yang berasal dari dalam masyarakat dengan beberapa petani jamur tiram yang menginginkan terjadinya kemudahan dalam

budidaya jamur tiram dalam hal ini pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam Paguyuban Kaola Mandiri merupakan suatu proses peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Pengembangan yang dilakukan oleh agen yang berasal dari masyarakat melalui kegiatan budidaya jamur tiram untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Budidaya jamur tiram tersebut disosialisasikan paguyuban koala mandiri yang hal ini melalui suatu proses dan tahapan dalam masa yang cukup panjang. Budidaya tersebut merupakan suatu inovasi yang memiliki tingkat kerumitan cukup tinggi namun dengan potensi penghasilan yang juga tinggi dibandingkan dengan budidaya jamur lainnya.

## **2.2 Konsep Usaha dalam Pertanian**

Usaha tani sebagai salah satu sektor kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian besar penduduk Indonesia harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah jumlahnya serta untuk meningkatkan penghasilan petani dan masyarakat secara lebih merata. Adapun usaha tani bisa dilakukan oleh perorangan atau melalui pembentukan kelompok-kelompok tani baik dalam skala kecil maupun dalam bentuk usaha dalam skala besar, meliputi usaha dalam bidang budidaya tanaman, usaha perkebunan, usaha perikanan serta usaha dalam bidang peternakan.

Budidaya (dalam kamus besar bahasa Indonesia Tahun 2001) adalah dalam pertanian, budidaya merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/ hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani.

Usaha budidaya tanaman mengandalkan pada penggunaan tanah atau media lainya di suatu lahan untuk membesarkan tanaman dan lalu memanen bagian yang bernilai ekonomi. Bagian ini dapat berupa, biji buah/bulir, daun, bunga, batang, tunas, serta semua bagian lain yang bernilai ekonomi. Kegiatan budidaya tanaman yang dilakukan dengan media tanah dikenal pula sebagai bercocok tanam (bahasa Belanda: akkerbouw). Termasuk dalam “tanaman” disini

adalah gulma serta fungsi fungsi penghasilan jamur panga,( Interpreneurship Suatu Riset Pustaka Galang. Vol.1,No.4, Juli 2006)

Menurut Raharjo (2000:14) petani didefinisikan sebagai seorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, sayur - sayuran, buah buahan lainnya), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Sebagai mana kita ketahui bahwa masyarakat pedesaan masih banyak yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok akan barang jasa yang diperlukan.

Teknik memiliki arti pengetahuan kepandaian cara membuat sesuatu, sedangkan budidaya bermakna usaha yang memberikan hasil. Kata tanaman merujuk pada pengertian tumbuh tumbuhan yang di usahakan manusia, yang biasanya telah melampui proses domestikasi. Teknik budidaya tanaman adalah proses menghasilkan bahan pangan serta produk produk agroindustri dengan memanfaatkan sumberdaya tumbuhan. Cakupan obyek budidaya tanaman meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sebagaimana daat dilihat penggolongan ini dapat dilakukan berdasarkan obyek budidayanya.

1. Budidaya tanaman, dengan obyek tumbuhan dan diusahakan pada lahan yang intesi.
  2. Kehutanan, dengan obyek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang tertutup. Sepertihalnya gudang dan gubuk ruangan yang maksimal.
- a) Budidaya tanaman memiliki dua ciri penting
1. selalu melibatkan barang dengan volume basar
  2. proses produksinya memiliki resiko yang relatif tinggi
- dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan mahluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu teetentu dalam proses produksi
- b) Kegiatan budidaya tanaman mengandung 3 faktor utama yaitu
1. tanaman

2. lingkungan tumbuhan atau lapangan produksi dan teknik budidaya pengelolaan.
  3. Produk tanaman
- c) aspek budidaya memiliki 3 aspek
1. aspek pemuliaan tanaman
  2. aspek fisiologi tanaman
  3. aspek ekologi tanaman

ketiga aspek ini merupakan suatu gugus ilmu tanaman (crop science) yang langsung berperan terhadap budidaya tanaman dan sekaligus terlihat pada produk tanaman

Peningkatan produksi pangan tidak hanya mengandalkan penemuan penemuan varietas- varietas baru yang mempunyai kelebihan kelebihan tertentu, tetapi juga harus memperbaiki metode atau teknik budidayanya serta mengusahakan cara bertahan yang benar.

- a) pemulia tanaman terus berupaya untuk menghasilkan berbagai modifikasi keunggulan guna mencapai peningkatan kebutuhan manusia.
- b) Aspek fisiologis, dalam teknik budidaya tanaman mencakup segenap kelakuan tanaman dari taraf benih sampai taraf panen.
- c) Ekologi tanaman merupakan seluruh faktor di luar tanaman utama (baik biotik maupun abiotik) yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. (jurnal Galang konsep interpreneurship pustaka Galang. Vol. 1. No, juli 2006)

Dari tiga aspek di atas adalah ada beberapa kelebihan dalam berbudi daya dalam tanaman hortikultura agar dapat meningkatkan kebutuhan berbagai taraf peningkatan kebutuhan manusia. Sehingga dalam proses pertaniannya sangat menguntungkan dan maksimal. Sehingga dalam proses pertumbuhannya bisa tercapai dan memperoleh keuntungan yang sebanyak mungkin.

### **2.3 Usaha Kecil Menengah (UKM) Petani Budidaya Jamur Tiram**

Akibat semakin banyaknya kerugian dalam konteks pertanian. dan minimnya pendapatan terhadap kebuuhan. Dengan banyaknya kerugian dalam proses pertanian dengan ini menyatakan sebagai sektor formal. Maka semakin dirasakan

pentingnya dunia wirausaha. Selain itu pembangunan juga akan lebih baik jika ditunjang oleh wirausahawa, karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. (Buchari Alma dalam Suryana dalam Bayu, 2011:14). Wirausaha merupakan sebuah potensi dalam pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan rakyat masyarakat. Dalam aktivitasnya wirausaha dapat digolongkan berdasarkan bentuk jenis usahanya serta dikelompokkan baik sebagai usaha mikro, kecil, menengah ataupun usaha besar, berdasarkan status usahanya salahsatunya usaha budidaya jamur tiram. dimana usaha budidaya budidaya jamur tiram ini agar supaya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Konsep UKM sangat berbeda dari suatu negara dengan negara lain. UKM di Indonesia sangat mendapatkan perhatian betul dan dibina pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM. Kementerian tersebut mengelompokkan UKM menjadi tiga kelompok berdasarkan total aset, total penjualan tahunan, dan status usaha dengan kriteria sebagai berikut;

1. Usaha mikro adalah kegiatan ekonomi berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak Rp 100 juta
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar,
  - c. Usaha berdiri sendiri, bukan perusahaan dimiliki, dikuasa, atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besa;
  - d. Bentuk usaha yang dimiliki orang perorang, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang tidak berbadan huku, termasuk koperasi.

3. Usaha menengah adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a. Usaha memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar, tidak termasuk tanah dan bangunan usaha;
  - b. Usaha yang berdiri sendiri, bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau terafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar;
  - c. Berbentuk usaha yang dimiliki orang per- orang, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Tiga kelompok usaha tersebut memberikan suatu gambaran bahwa bisnis tersebut berpindah kelompok sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan dari bisnis tersebut (Manurung, 2007:152)

Ada beberapa gambaran diatas merupakan suatu usaha kecil dan menengah. Usaha kecil makro disini berbagai usaha yang masih belum terdaftar belum tercatat dan masih belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang kaki lima dan pemulung. Sedangkan usaha mikro usaha yang menggunakan produksi yang sederhana yang digunakan secara turun temurun yang sudah dilindungi oleh berbadan hukum.

Dalam bentuknya, paling tidak ada lima jenis usaha kecil, yakni bisnis jasa, eceran, bisnis distribusi, agribisnis, atau manufaktur (Lupiyoadidan Wacik 1998:15)

1. Bisnis jasa

Bisnis jasa ini merupakan yang terbesar dan cepat pertumbuhannya dalam dunia bisnis kecil. Jasa juga membawa keuntungan yang sangat besar bagi wirausaha kecil yang mampu berinovasi tinggi . dalam suatu misal konsultan manajemen, dan lain lain.

## 2. Bisnis eceran

Bisnis eceran ialah bentuk bisnis kecil yang sudah ditekuni oleh wirausaha kecil. Bisnis eceran misalnya salah satu usaha yang memang menjual produk yang secara langsung kepada konsumen.

## 3. Bisnis Distribusi

Bisnis ini adalah satu satunya bisnis yang membeli barang dari pabrik atau produsen dan menjual kepada pedagang eceran.

## 4. Agribisnis/ Pertanian (Agriculture)

Pertanian barang kali ada bisnis kecil yang tertua. Pada awalnya hasil pertanian itu dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarga, kemudian lama kelamaan menjadi sebuah bisnis yang cukup besar karena adanya ketergantungan masyarakat satu sama lain. Contoh pada zaman sekarang ini banyak petani membutuhkan tanah dan sebagian para petani membutuhkan alat-alat dan ada juga membutuhkan pekerja. Kecenderungan akhir-akhir ini para petani di amerika serikat telah menunjukkan adanya perubahan yang amat dramatis menjadi perusahaan besar agribisnis. Perubahan perubahan ini karena banyaknya penemuan mesin-mesin baru yang lebih efisien serta penemuan penemuan berbagai jenis pupuk yang membantu perkembangan usahanya.

## 5. Bisnis manufaktur

Bisnis manuufaktur merupakan suatu bisnis kecil yang memerlukan modal untuk investasi yang cukup besar dibandingkan dengan empat jenis bisnis lainnya. karena memerlukan tenaga kerja teknologi dan bahan mentah untuk mengoprasikannya. Suatu contoh perusahaan, pabrik dan lain-lain.

### **2.4 Konsep Kewirausahaan**

Schumpeter (1994:8) mengatakan bahwa kewirausahaan adalah melakukan hal-hal baru atau melakukan hal-hal yang sudah dilakukan dengan cara baru, termasuk di dalamnya penciptaan produk baru dengan kualitas baru, metode produksi, pasar, sumber pasokan dan organisasi. Schumpeter mengaitkan wirausaha dengan konsep yang diterapkan dalam konteks bisnis dan mencoba menghubungkan dengan kombinasi berbagai sumberdaya, atau pengelolaan

produk tanaman. Petani mendefinisikan sebagai seorang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti sayuran yang menjadikan suatu bisnis atau wirausaha, dengan harapan untuk memperoleh hasil tanaman yang digunakan untuk di jual kepada orang lain sebagai diketahuinya masyarakat pedesaan masih banyak yang mengalami kesulitan untuk mengetahui kebutuhan pokok barang jasa yang di perlukan.

Menurut Haryadi dan Waluyo, (2006:110) Definisi Kewirausahaan sosial sangat bervariasi, sebab hal itu terkait dengan faktor budaya, sejarah, politik, dan ekonomi dari Negara dimana pelaku menjalankan kewirausahaan sosial. Demikian pula devinisi tentang kelompok beresiko, yaitu orang yang miskin dan orang yang kurang beruntung yang menjadi kelompok sasaranpun bervariasi. Sedangkan devinisi yang banyak disepakati, kewirausahaan sosial sebenarnya hampir sama dengan kewirausahaan bisnis, bedanya kewirausahaan sosial diarahkan kepada kelompok masyarakat yang beresiko, yaitu masyarakat miskin atau yang kurang beruntung. Namun kewirausahaan bisnis dapat menjadi kewirausahaan sosial apa bila hasilnya, yaitu apa yang disebut sebagai keuntungan sosial atau keuntungan etis (*social profit or ethical profit*) dikembangkan dan didistribusikan kembali melalui suatu kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat dengan melibatkan kelompok beresiko (masyarakat miskin yang mereka layani)

Patut ditekankan, kewirausahaan sosial bukan didefinisikan sebagai dari segi apakah hasilnya memberikan profit atau tidak, atau bagaimana barang atau jasa itu memberikan hasil. Lebih dari itu, definisi sebenarnya tergantung pada kemana keuntungan di investasikan, Yaitu untuk tujuan sosial atau etis Jadi pada hakikatnya, tujuan kegiatan kewirausahaan sosial lebih dari sekedar mencari untung, Yaitu mengembangkan atau menciptakan nilai sosial. Hakikatnya, karakteristik penting dari kewirausahaan sosial terletak pada bagian keuntungan sosial atau etis itu didistribusikan kembali kepada kelompok masyarakat yang beresiko.

Ada pula yang berpandangan wirausahawan sosial melakukan identifikasi dan memecahkan masalah dengan skala yang besar. Tidak seperti

wirausahawan bisnis yang menciptakan dan menranformasikan peluang keseluruhan industry, wirausahawan sosial lebih bertindak sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat, menangkap peluang yang tidak dilihat oleh orang lain supaya dapat memperbaiki sistem, menyebarluaskan pendekatan pendekatan baru dan solusi kemajuan yang berkelanjutan, serta menciptakan nilai nilai sosial. David Borndtein, penulis *How to change the world: social Entrepreneur and the power of New ide as* pernah mengatakan,” Para wirausahawan sosial dapat mengidentifikasi sumber dimana banyak orang melihat hal itu hanya sebagai problem. Mereka melihat orang orang di Desa misalnya, sebagai solusi dan bukan pemanfaat pasif. Para wirausahawan sosial mengawali kiprahnya dengan berpijak pada asumsi dan kompetensi dan sumber sumber yang tak tertangani pada komunitas yang sedang mereka layani.” Para wirausahawan sosial melihat, orang miskin bukanlah *the have not*, melainkan *the have litle*. Artinya mereka memiliki sesuatu meskipun sedikit dan dengan semangat kemandirian, pemberdayaan rakyat miskin dimulai dari potensi serta aspirasi yang mereka miliki.

Zimmerer, (1993:5) mengemukakan definisi wirausaha sebagai berikut. Kewirausahaan adalah sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bemiilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu ke waktu, hari ke hari, minggu ke minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi semua peluang dapat diperolehnya. Zimmerer, (1993:36). Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.: “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk anduncertainty for the perpose of achieving profit and growth by identifying*

*opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*". Jadi *entrepreneur* atau kewirausahaan adalah merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial, dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakekatnya kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Menurut Cantilon dan Kirzner (2012: 7-8) dalam perspektif ekonomi pendekatan pertama ini hanya kecil pengaruhnya fungsi kewirausahaan yang penting adalah "wirausaha adalah apa yang dikerjakannya". Tetapi apakah yang dikerjakan oleh seseorang wirausahawan. Dalam literatur resmi menunjukkan bagaimana adanya kegiatan, termasuk tingkat tinggi aktivitas seperti inovasi resiko yang di ambil dan juga aktivitas tingkat rendah seperti menentukan titik untuk arbitrase.

Menurut Suryana (2003:24) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses, adapun inti dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Yuyun Wirasasmita (dalam suryana dan bayu, 2011: 25) menyatakan bahwa kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya alam, modal, teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan yang diperlukan masyarakat.

Hisrich dan Brush (dalam Winardi: 2003) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan

jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung resiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil hasil atau imbalan moneter dan kepuasan pribadi seagai dampak dari kegiatan tersebut.

Menurut Dees, dkk, (dalam Hery, 2002:10) ialah kewirausahaan sosial berbeda dengan kewirausahaan bisnis dalam banyak hal. Kunci perbedaannya adalah kewirausahaan sosial berdiri/berjalan dengan sebuah misi tujuan sosial yang *explicit* jelas dalam pikiran. Tujuan utama adalah bagaimana mereka mengukur kesuksesan dan menstrukturkan pengelolaannya.

Berdasarkan halaman diatas tampak bahwa kewirausahaan sosial itu sendiri adalah sebuah gerakan yang di dorong oleh semangat untuk menolong orang lain dan membuat perubahan untuk kebaikan untuk orang banyak. walaupun pada umumnya sebuah aktifitas kewirausahaan bisnis memberikan manfaat bagi orang banyak, namun gerakan kewirausahaan sosial menempatkan hal tersebut sebagai tujuan utama, bukan sebagai dampak/implikasi maupun ikutan.

Menurut Dees, dkk, (dalam Hery, 2002:11) cara terbaik untuk mengukur kesuksesan kewirausahaan sosial adalah bukan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, malainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai nilai sosial (*social value*) kewirausahaan sosial bertindak sebagai agen perubahan dalam sektor sosial:

1. Untuk mempertahankan nilai nilai sosial. Bagi wirausaha sosial, untuk perbaikan/peningkatan kondisi sosial adalah krusial, dan hal ini merupakan sebuah prioritas/tujuan yang lebih utama dari pada menghasilkan keuntungan semata.
2. Membuka peluang baru untuk menjamin keberlangsungan. Dan tujuannya mereka sangat memaksa diri agar visi mereka sendiri tercapai.
3. Mencari dan menjalankan cara cara yang inovatif untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses terhadap sumber dan pendanaan yang dibutuhkan.
4. Bertindak dengan penuh semangat walaupun dengan keterbatasan sumber.
5. Penuh intensitas dalam semangat akuntabilitas kepada konstituen dan pada usaha-usaha untuk menghasilkan target yang telah ditetapkan.

Bedasarkan uraian dimuka, maka dapat dikatakan bahwa wirausaha sosial memasang target perbaikan atau peningkatan kondisi sosial dalam pemikirannya. Kemudian menggerakkan seluruh anggota badannya untuk melakukan aksi aksi yang mendukung pencapaian target tersebut.

### **2.5 Faktor Pengembangan Diri Wirausaha**

Salah satu aspek penting dari proses pengembangan diri ialah Sifat motif dan inisiatif biasanya terdapat pada seseorang yang telah berkembang kepekaan pribadinya dalam kata lain sudah berhasil dalam belajar atau menempuh pengembangan dirinya. dikaitkan dengan kewirausahaan. Dan menggunakan batasan wirausaha dari yang memindahkan sluruh sumberdaya ekonomi ke wilayah yang produktif dan besar hasilnya terkait dengan kecerdasan finansial. Tentang kecerdasan finansial ini akan ditinjau secara singkat di bagian berikut.

Menurut Hery, (2002:36) Aspek penting dari kebijakan umum pengembangan diri masyarakat terasing berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi adalah pemberdayaan sistem ketahanan pertanian yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan produk unggulan daerah, peningkatan kemampuan dan kemandirian SDM pertanian dan kelembagaan untuk dapat memanfaatkan sumberdaya pertanian secara optimal dan lestari melalui pemanfaatan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat petani. Sistem ketahanan pertanian dikembangkan mengingat matapencarian mayoritas masyarakat adalah dari sektor pertanian, dimana sistem ini mampu mengintegrasikan empat subsistem usaha pertanian mulai dari hulu hingga hilir. *Pertama*, subsistem pertanian hulu yang merupakan kegiatan ekonomi yang menyediakan sarana produksi bagi pertanian, seperti usaha di bidang pengadaan dan perdagangan sarana pertanian dan perikanan (alat olah lahan pertanian, dan lainlain) dan sarana budidaya pertanian (benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dll). *Kedua*, subsistem *onfarmagriculture* yang merupakan kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi untuk menghasilkan produk pertanian primer. Usaha yang masuk ke dalam subsistem ini adalah usaha pertanian produk unggulan dan budidaya produk unggulan. *Ketiga*,

subsistem pertanian hilir yang berupa kegiatan ekonomi yang mengolah produk pertanian primer menjadi produk olahan, termasuk di dalamnya kegiatan pemasaran. *Keempat*, kegiatan ekonomi terkait yang dikenal sebagai subsistem penunjang. Subsistem penunjang adalah seluruh kegiatan ekonomi yang menyediakan jasa bagi agribisnis pertanian, seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga transportasi, lembaga pendidikan, dan lembaga pemerintah.

Dalam mengembangkan diri akan mempertajam sifat motif itu diperlukan pengembangan diri. Keseluruh faktor itu bila diringkaskan hanyalah berupa satu tujuan yang mencapai keadaan yang lebih sejahtera. Untuk itu faktor pengembangan diri itu menjadi bertingkat tingkat sesuai dengan wawasan seseorang untuk termotivasi melakukan kegiatan ekonomi. Namun hal ini dapat menantang bagi pekerja masyarakat yang terbiasa dengan dunia *deadline*, efisiensi dan hasil, yang mana proses yang baik kurang dihargai dan hanya dilihat sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Namun hal ini dapat menjadi lebih maksimal.

Ada delapan faktor motivasi utama bagi seorang menjalankan bisnis dan ingin sukses faktor itu meliputi.

1. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tambahan (*extra in come*)
2. Ingin memperluas relasi
3. Ingin mencapai pengembangan pribadi
4. Ingin membantu orang lain
5. Ingin memiliki waktu luang
6. Ingin mencapai kondisi bebas finansial
7. Ingin memasuki masa pensiun dengan tenang
8. Ingin meninggalkan warisan (Alter 2004: 36)

Dari berbagai aspek diatas ini hal ini sangat penting bagi masyarakat demikian pula sebagai pengembangan diri masyarakat agar dapat membantu dan menciptakan kondisi yang tepat untuk pengembangan, dan membantu menjamin sumberdaya, tapi lebih penting dari itu bahwa langkah perkembangan dan pengembangan benar benar di luar kewenangannya.

## 2.6 Jaringan Sosial dan Modal Sosial

Dari berbagai teori yang dikatakan oleh beberapa tokoh hal ini merupakan Modal sosial dapat dijelaskan sebagai produk relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial merujuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Modal sosial bersifat kumulatif dan bertambah dengan sendirinya (Suharto 2010:3). Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai penampilan organisasi sosial seperti jaringan dan kepercayaan yang memfasilitasi adanya koordinasi dan kerjasama bagi keuntungan bersama. Sementara menurut Fukuyama, modal sosial adalah kemampuan yang timbul dari adanya kepercayaan dalam sebuah komunitas. Ini sejalan dengan pemahaman Bank Dunia (1999) atas modal sosial. Suharto lebih jauh menjelaskan setidaknya ada tiga parameter modal sosial, yaitu kepercayaan (trust), norma-norma (norms) dan jaringan-jaringan (networks). *Pertama* adalah *Kepercayaan* atau *Trust*. Hermawati dan Handari (2003) mengungkapkan bentuk-bentuk modal sosial yang berkembang di masyarakat sebagai : hubungan sosial, adat dan nilai budaya lokal, toleransi, kesediaan untuk mendengar, kejujuran, kearifan lokal dan pengetahuan lokal, jaringan sosial dan kepemimpinan sosial, kepercayaan, kebersamaan dan kesetiaan, tanggung jawab sosial, partisipasi masyarakat, dan kemandirian

Uphoff (1999) memberikan terminologi dan konseptualisasi modal sosial yang sedikit berbeda dari pandangan Putnam dan Fukuyama. Uphoff mencoba melihat modal sosial dari dua bentuk: Struktural dan Kognitif. Bentuk struktural diantaranya peran, aturan, prosedur, preseden sebagaimana jaringan yang akan menguntungkan bersama. Sementara bentuk kognitif dari modal sosial antara lain adalah Norma, nilai, perilaku, dan keyakinan yang akan menciptakan saling kebergantungan yang positif sehingga akan memberikan keuntungan bersama. Franke (2005) menyebutkan bahwa modal sosial dapat dilihat dari dua dimensi utama: struktural dan dinamika jaringan. Struktural meliputi ukuran, kepadatan, keberagaman, intensitas dan frekuensi jaringan. Dinamika jaringan meliputi hubungan, norma, aturan dan mobilisasi jaringan. Menurut Permentan No. 237 tahun 2007. Konsep Petani, adalah perorangan warga negara Indonesia beserta

keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang. Masih dalam permentan, Kelompok Tani didefinisikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Modal Sosial dalam sebuah komunitas, organisasi, atau kelompok adalah sebuah akumulasi dari modal perorangan yang kemudian tergabung menjadi modal kolektif yang dapat dimanfaatkan seluruh anggota komunitas. Jaringan hubungan (relational/network) adalah titik sentral dalam teori modal sosial, yang dengan jaringan itu akan mampu menyediakan kepemilikan modal kolektif bagi para anggota organisasi (Permadi 2002:24). Lebih jauh Leana (1999: 4) mengidentifikasi modal sosial organisasi sebagai atribut kolektif dari jumlah koneksi yang dimiliki individu dalam organisasi. Komponen utama modal sosial organisasi adalah Asosiabilitas dan Trust. Keduanya dipandang Permadi sebagai komponen penting bagi suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan dari adanya modal sosial di dalamnya. Dalam pandangan penelitian ini, maka modal sosial dalam kelompok tani tebu adalah hasil akumulasi segala bentuk modal sosial yang dibawa oleh individu anggota ke dalam kelompok tani untuk kemudian dimanfaatkan secara kolektif dan memberikan benefit bagi kelompok tani tersebut.

Menurut Putnam, (1993:6) bahwa modal sosial adalah Modal fisik dan modal manusia yang mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama dalam komunitas sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan (Haryanto, 2011) Menurut Pierre Bourdieu, 1998 bahwa Modal sosial adalah agregat dari sumber-sumber yang aktual atau potensial yang dikaitkan dengan pemilikan jaringan yang tahan dari hubungan yang bersifat institusional dalam hal kepemilikan dan rekognesi yang timbal balik (Haryanto, 2011). Menurut Schaft dan Brown, 2002 dalam Malaudi bahwa modal sosial

adalah modal sosial adalah norma dan jaringan yang melancarkan interaksi sosial sehingga segala urusan bersama masyarakat dapat diselenggarakan dengan mudah. Menurut Fukuyama, 1999 dalam Malaudi bahwa modal sosial adalah Serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinnya kerja sama diantara mereka. Menurut Winter, 2000 dalam Malaudi menjelaskan bahwa Modal sosial merupakan wujud nyata dari suatu institusi kelompok yang merupakan jaringan koneksi yang bersifat dinamis bukan alami. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modal sosial adalah modal yang dimiliki individu manusia yang mengacu pada perilaku yang kooperatif yang mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma, norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama yang menguntungkan untuk mendorong pada adanya keteraturan dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Fukuyama, (1999: 56) Konsep modal sosial (*sosial capital*) muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat hidup secara individu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Pertama modal sosial berkaitan erat dengan organisasi sosial seperti hubungan antara individu, norma dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Saling menguntungkan berarti ada distribusi partisipasi semua pihak yang berada di dalam satu ikatan sesuai dengan fungsi masing-masing. Dalam konteks ini modal sosial diartikan sebagai kemampuan menciptakan dan mempertahankan pertalian secara sukarela atau dimaknai sebagai gagasan yang menganggap komunitas yang sehat adalah bagian untuk mempercepat kehidupan yang lebih baik. Modal sosial mempunyai signifikansi ekonomi yang tidak dapat diukur berdasarkan besarnya keuntungan atau kerugian yang didapat oleh pemilik. Dengan menempatkan modal sosial berarti ada potensi yang dikembangkan dan manfaat yang lebih melebar karena tidak hanya terfokus pada pemikiran ekonomi saja tetapi memperhatikan bagaimana bentuk-bentuk non moneter bisa menjadi sumber kekuatan yang penting dan berpengaruh. Modal sosial memberikan makna dalam mengantarkan proses transisi menuju masyarakat demokratis, sehingga paradigma modal sosial menaruh perhatian akan pentingnya dinamika hubungan.

internal dan eksternal antar kelompok sukarela dengan negara. Suatu kelompok disebut sukarela bila proses pembentukan dan pengembangan sepenuhnya dilakukan atas prakarsa masyarakat.

Konsep modal sosial memberikan penekanan pada kebersamaan masyarakat untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas kehidupan dan senantiasa melakukan perubahan dan penyesuaian secara terus-menerus. Dalam proses perubahan dan upaya untuk mencapai tujuan, masyarakat senantiasa terikat pada norma yang dipedomani sebagai acuan bersikap, bertindak, dan bertingkah laku serta berhubungan dengan pihak lain. Beberapa acuan tentang nilai dan unsure merupakan ruh modal sosial yang antara lain sikap yang partisipasif, sikap saling memperhatikan, saling memberi dan menerima, saling percaya mempercayai, dan diperkuat oleh nilai-nilai dan norma yang mendukungnya. Unsur lain yang memegang peran penting adalah kemauan masyarakat atau kelompok tersebut mempertahankan nilai, membentuk jaringan-jaringan kerjasama, maupun dengan penciptaan krei dan ide baru. Berbagai Berbagai penelitian menunjukkan bahwa modal sosial (*sosial capital*) merupakan fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Modal sosial yang dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dimasa lalu dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan dan jika digunakan secara tepat mampu memperkuat efektifitas pembangunan.

Jaringan sosial terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dan komunitas. Keterkaitan mewujud didalam beragam tipe kelompok pada tingkat lokal maupun di tingkat lebih tinggi. Jaringan sosial yang kuat antara sesama anggota dalam kelompok mutlak diperlukan dalam menjaga sinergi dan kekompakan. Apalagi jika kelompok sosial kapital itu bentuknya kelompok formal. Adanya jaringan-jaringan hubungan sosial antar individu dalam modal sosial memberikan manfaat dalam konteks pengelolaan sumberdaya milik bersama, karena ia mempermudah koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan yang bersifat timbal balik, itulah yang dikatakan Putnam (1995) tentang jaringan sosial sebagai salah satu elemen dari modal sosial.

Sebagaimana dikutip dari Badaruddin dalam buku Nasution (2005), dengan pelibatan warga dalam jaringan sosial yang akan menjadi satuan sosial/organisasi lokal, maka terciptalah apa yang disebut Putnam (1995) dengan kemampuan warga kolektif mengalihkan kepentingan menjadi terbangunlah kekompakan dan solidaritas antar warga. Jaringan sosial terdiri dari lima unsur yang meliputi: adanya partisipasi, pertukaran timbal balik, solidaitas, kerjasama, dan keadilan (Lubis, 2001). Konsep partisipasi menurut Mikkelsen (Susiana, 2002) dapat diartikan sebagai alat untuk mengembangkan diri sekaligus tujuan akhir. Keduanya merupakan satu kesatuan dan dalam kenyataan sering hadir pada saat yang sama meskipun status, strategi serta pendekatan.

Dari berbagai aspek modal sosial dan jaringan sosial diatas merupakan suatu bentuk dan teori kerjasama antara petani satu dengan petani yang lain sehingga membentuk suatu kelompok yang sangat dominan dalam aspek wiausaha sehingga mencapai tujuan yang di inginkan . jaringan sosial disini merupakan kerjasama antar suatu kelompok satu dengan yang lainnya sehingga membentuk kerjasama yang efisien dan maksimal.

### **2.7 Proses pengembangan masyarakat**

pengembangan masyarakat pada dasarnya ialah sebagai sasaran dalam pengembangan masyarakat ini mempertimbangkan prinsip fundamental lainnya, yaitu kepentingan dan integritas proses. Dalam suasana yang terkini, yang sangat di dominasi oleh persoalan hasil dan tujuan, penekanan pengembangan masyarakat yang lebih di arahkan pada proses. merupakan penekanan yang sama radikalnya pada perubahan dan partisipasi dari bawah. Pendekatan ini sama sama memerlukan reorientasi, utamanya bagi banyak pekerja masyarakat yang telah terbiasa berpikir didasarkan pada hasil; dan sulit menjelaskan kepada mereka yang menerima pandangan umum bahwa tujuan menjustifikasikan sarana, Partisipasi sangat penting untuk perubahan dari bawah. dan sangat penting juga untuk mempertahankan fokus pada proses. Lebih spesifik tentang keterampilan dan peran yang dimiliki dalam bekerja melalui proses pengembangan masyarakat. semua pengembangan masyarakat seharusnya bertujuan membangun masyarakat. Pengembangan masyarakat melibatkan pengembangan

modal sosial, memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menyatukan mereka, dan membantu mereka saling berkomunikasi dengan cara yang dapat mengarah pada dialog yang sejati, pemahaman aksi sosial. Hilangnya komunitas telah mengakibatkan perpecahan isolasi dan individualisasi dan pengembangan masyarakat mencoba membalik efek ini. Pengembangan masyarakat sangat diperlukan jika pembentukan struktur dan proses level masyarakat yang baik dan langgeng ingin dicapai (Putnam, 1993).

Pengembangan masyarakat dalam beberapa kondisi mungkin menjadi tujuan utama dalam proses masyarakat, ia lebih sering menjadi konsekuensi dari aktivitas lain. dalam kenyataannya, orang-orang merasa tidak nyaman dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya; mereka secara umum lebih nyaman untuk disatukan dalam mencapai tujuan yang spesifik. Sebuah proyek *recycling*. Sistem mata uang lokal, proyek seni masyarakat, kampanye lingkungan, pendirian sekolah masyarakat dan koperasi perumahan merupakan contoh proyek masyarakat yang dapat menarik orang-orang memasuki aktivitas bersama. Tetapi ketika ikatan masyarakat diperkuat dalam proses tersebut, mereka mungkin awalnya bergabung karena mereka percaya terhadap nilai proyek itu sendiri, tetapi seringkali merupakan interaksi sosial yang dikaitkan dengan proyek yang mereka terlibat. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat yang baik akan menjamin masyarakat bahwa semua aktivitas masyarakat dapat meningkatkan pengembangan masyarakat, dengan mencoba melibatkan sebanyak mungkin orang-orang, untuk meningkatkan saling ketergantungan mereka untuk menyelesaikan tugas dan memberikan peluang untuk interaksi formal maupun informal. Seringkali, interaksi tersebut bersifat informal yang paling penting menjamin bahwa terdapat waktu ruang dan peluang yang memadai bagi mereka. tapi pengembangan masyarakat lebih dari sekedar mengumpulkan orang-orang. Pengembangan masyarakat melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk saling bekerja, mengembangkan struktur yang berarti orang-orang menjadi lebih tergantung satu sama lain untuk mencapai segala sesuatu, dan mencari cara-cara yang member pengaruh kepada setiap orang dan dihargai oleh orang lain. Proses kelompok, inklusivitas, membangun kepercayaan, dan mengembangkan perasaan

bersama untuk mencapai tujuan sangat penting dalam pengembangan masyarakat, dan oleh karena itu gagasan tentang pengembangan masyarakat dapat seharusnya meluas ke semua proses pengembangan masyarakat. (Tesoriero, 2008 : 335)

Menurut Raharjo, (2006 : 116) Pengembangan masyarakat dalam batasannya. sebagian masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, dimana mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama. Ada pula yang mengartikan bahwa pembangunan masyarakat adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pakar lain memberikan batasan bahwa pembangunan masyarakat adalah perpaduan antara pembangunan sosial ekonomi dan pengorganisasian masyarakat. Pembangunan sektor sosial ekonomi masyarakat perlu diwujudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang didukung oleh organisasi dan partisipasi masyarakat yang memiliki kapasitas, kapabilitas, dan kenerja yang secara terus menerus tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Program-program masyarakat yang disusun (disiapkan) harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Huraerah (2008:95) Perencanaan yang menyusun program- program pembangunan atau industri-industri yang membangun kegiatan usahanya di suatu daerah harus melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis kebutuhan harus benar-benar dapat memenuhi kebutuh (*Needs Analisis*), dan bukan sekedar membuat daftar keinginan (*list of Wants*) yang bersifat sesaat. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan merupakan keinginan beberapa orang saja, apakah tokoh masyarakat, atau kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan.

Dalam *Community Development* (pembangunan masyarakat) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. Pengembangan masyarakat merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kewirausahaan sosial dimana

pengembangan masyarakat merupakan suatu berbagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam menciptakan suatu kondisi kondisi bagi kemajuan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kebutuhannya.

## 2.8 Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis, dalam Huraerah (2008:95) bahwa partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggungjawab terhadapnya. istilah partisipasi dan partisipatoris, menurut Mikkelsen, dalam Adi (2008:106) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum. Diantaranya.

- a) Partisipasi suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk menjelaskan hal itu.
- b). Partisipasi juga merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukannya sendiri oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan diri sendiri.

Menurut pandangan Adi, (2008:110) bahwa, partisipasi pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi di dalam masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.”

Adi, (2008:130) Dari definisi di atas bila dikaitkan dalam konteks pengembanganpetani melalui budidaya jamur tiram di Paguyuban Kaola Mandiri, partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat merupakan kata kunci atau “Ruh”

yang tidak bisa dilepaskan dalam pengembangan itu sendiri. Partisipasi merupakan pelaksanaan hak setiap individu dalam rangka mengkondisikan dirinya untuk mengetahui apa saja yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, partisipasi kongkrit akan muncul berlandaskan kesadaran individu terhadap masalah dan potensi yang ada pada dirinya. Namun hal ini sangat berperan penting sekali dalam ilmu kesejahteraan sosial. Mengapa demikian ilmu kesejahteraan sosial sangat berguna bagi masyarakat demi untuk mensejahterakan rakyatnya agar dapat berdaya. Kesejahteraan sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka tetapi juga memerhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual.

## **2.9 Interaksi Sosial**

Menurut (Soekanto 1982:55) Definisi Proses Sosial dan Interaksi Sosial Dalam membahas mengenai proses sosial dan interaksi sosial, sebelumnya perlu diketahui apa itu pengertiannya. Berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian proses sosial dan interaksi sosial .proses sosial adalah proses kelompok-kelompok dan individu-individu saling berhubungan, yang merupakan bentuk antara aksi sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Kemudian ditegaskan lagi, bahwa proses sosial adalah rangkaian sikap/tindakan manusia (human actions) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons di dalam hubungannya satu sama lain. Berbagai segi kehidupan tersebut adalah penerapan aspek-aspek utama dalam kehidupan sosial yang mewarnai bahkan menentukan perkembangan dalam kehidupan bersama. Interaksi sosial sendiri diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Interaksi sosial merupakan hubungan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, agar kelompok kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2007: 55)

Ahmadi, 1998 membedakan interaksi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. interaksi antara benda benda, bersifat statis, memberi respon terhadap tindakan tindakan kita, timbulnya satu pihak saja. Yang pada orang tan yang melakukan perbuatan itu. Misalnya cermin cermin merupakan pantulan. Tetapi cermin tidak bisa melihat pada kita.
- b. Interaksi antara manusia lain, dan proses kewajiban yang timbul terdapat pada segala pihak yang bersangkutan. Misalnya kalau kita melihat tingkah laku atau perbuatan orang lain, maka timbullah kesadaran tertentu yang kiranya sesuai dengan kesadaran orang yang di amatinya tersebut.

### **2.9.1 Ciri-Ciri dan Tujuan Interaksi Sosial**

Menurut Loomis (dalam Surjono 1982:58) sebuah hubungan itu bisa dikatakan interaksi sosial jika memiliki ciri-ciri hubungan sebagai berikut :a. Jumlah pelakunya adalah dua orang atau lebihb. Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Adanya tujuan yang hendak dicapaisedangkan tujuan yang hendak dicapai dari interaksi sosial itu adalah sebagai berikut :a. terciptanya hubungan yang harmonisb. tercapainya tujuan hubungan dan kepentinganc. sebagai sarana dalam mewujudkan keteraturan hidup (kehidupan sosial masyarakat).

### **2.9.2 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Terjadinya interaksi sosial sebagaimana dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Dalam proses sosial baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Kontak Sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara pihak satu dengan pihak lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat sebagai perantaranya. Misalnya : melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. komunikasi (Communication) Menurut Soekanto, (1982:53) komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami.

### **2.9.3 Faktor-faktor interaksi sosial**

Proses interaksi sosial biasanya didasari oleh beberapa faktor, seperti sugesti, imitasi, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati. Imitasi, adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan. sebagai suatu proses, adakalanya imitasi berdampak positif apabila yang ditiru tersebut individu-individu yang baik menurut pandangan umum masyarakat. Akan tetapi, imitasi bisa juga berdampak negatif apabila sosok individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum masyarakat dalam Soekanto, (1982:59)

- a) Sugesti, adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak mengikuti pengaruh atau pandangan itu dan akan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berpikir panjang. Sugesti biasanya diperoleh dari orang-orang yang berwibawa dan memiliki pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Akan tetapi, sugesti dapat pula berasal dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas, ataupun orang dewasa terhadap anak-anak. Cepat atau lambatnya proses sugesti ini sangat tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan keadaan fisik seseorang.

- b) Identifikasi, adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola ( kata idol berarti sosok yang dipuja ). Identifikasi merupakan bentuk lebih lanjut dari proses imitasi dan proses sugesti yang pengaruhnya amat kuat.
- c) Simpati, adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain. Rasa tertarik ini didasari atau didorong oleh keinginan-keinginan untuk memahami pihak lain untuk memahami perasaannya ataupun bekerja sama dengannya. Dibandingkan ketiga faktor interaksi sosial sebelumnya, simpati terjadi melalui proses yang relatif lambat. Namun, pengaruh simpati lebih mendalam dan tahan lama. Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pikiran ataupun isi hatinya. Sedangkan pihak yang lain mau menerimanya. Itulah sebabnya, simpati menjadi dasar hubungan persahabatan.
- d) Motivasi, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulasi yang diberikan seorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab. Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, atau kelompok kepada individu. Wujud motivasi dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan. Penghargaan berupa pujian guru kepada siswa berprestasi tinggi merupakan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Motivasi diberikan oleh orang-orang yang kedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan masyarakat. misalnya : seorang ayah yang baik dan bijaksana, serta memberikan kasih sayangnya kepada anak dan istrinya adalah tokoh yang patut disegani bagi seluruh anggota keluarganya. apa yang dilakukan ayah akan menjadi motivasi bagi keluarganya untuk berbuat dan berperilaku sebaik ayahnya. contoh lain seorang kepala daerah yang berwibawa penuh kharisma menjalankan

pemerintahan didaerahnya melalui serangkaian proses sosial untuk memotivasi warga agar berperan aktif dalam membangun daerah yang lebih sejahtera.

- e) Empati, adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka.

## **2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu (*Research Gap*)**

Setelah melakukan penelusuran penelitian terdahulu, penulis menemukan tiga penelitian yang terkait dengan konteks penelitian ini. Ketiga penelitian tersebut kemudian akan menjadi tambahan wacana referensi tambahan untuk mengembangkan pola berfikir penelitian. Penelitian yang pertama ialah skripsi yang dilakukan Triwahana Universitas Padjajaran Bandung (2004) dengan judul “Pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama antara petani dalam usaha budidaya jamur merang. Study kasus ini mengambil di daerah ajung jember. Penelitian ini mendeskripsikan untuk mengetahui membagi bentuk kerjasama antara petani usaha budidaya jamur merang di kecamatan ajung jember.

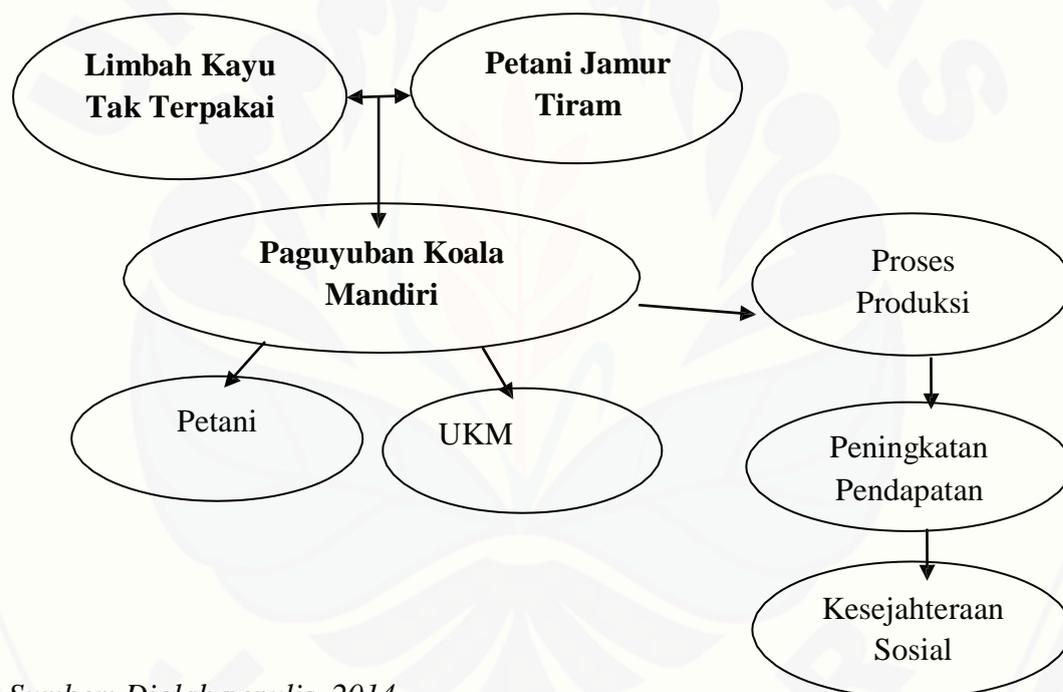
Kemudian penelitian yang kedua, skripsi yang dilakukan Hasbullah (2006) dengan judul “Strategi pemberdayaan masyarakat melalui tanaman hortikultura studi kasus Desa Jetis Kabupaten Situbondo. Dalam penelitian ini Hasbullah mendeskripsikan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman hortikultura dalam hal ini untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada rujukan penelitian yang terakhir dilakukan M.Yudha j.suprobo (2006) yang berjudul “Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur merang. Study Kasus Pada Paguyuban Koala Mandiri Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Penelitian ini membentuk kerjasama petani dalam melakukan kegiatan usahanya. Membantu petani yang bergabung petani di dalam kelompok koperasi usaha tani.

Penelitian yang pertama menarik untuk ditelusuri karena menggambarkan Pemberdayaan masyarakat melalui kerjasama antara petani dalam usaha budidaya jamur merang sehingga dalam penelitian lebih menggambarkan antara kerjasama petani untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dan penelitian yang kedua dapat



Pada awalnya dengan banyaknya limbah kayu yang tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan secara maksimal kemudian di proses sebagai bahan untuk budidaya jamur tiram oleh petani. Sehingga membentuk suatu paguyuban koala mandiridan dilam kelompok koala mandiri tersebut merupakan anggota Petani maupun UKM usaha kecil menengah dalam paguyuban tersebut bekerjasama untuk memproduksi jamur tiram, di dalam proses produksi jamur tiram dengan harapan seebagai peningkatan lewat laba penjualan jamur tiram, sehingga terbentuk dalam masyarakat yang sejahtera.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Diolah penulis, 2014

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan di depan penelitian ini pada hakekatnya merupakan menggunakan metode kualitatif. Dalam pendekatan ini fakta atau suatu gejala dalam peristiwa sosial yang akan dijelaskan lebih mendalam. Suatu upaya untuk menemukan kebenaran lebih. Penelitian ini pada umumnya adalah untuk menentukan suatu generalisasi dan menjelaskan fenomena yang meliputi permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana penelitian di kemukakan sebagai usaha pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena pendekatan ini lebih tepat digunakan karena dapat menjelaskan, memetakan, mengetahui, mendeskripsikan fenomena pengembangan usaha petani jamur tiram dalam paguyuban koala mandiri di Desa kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

Dalam penjelasan lain, Bogdan (1994:2) menerangkan bahwa peneliian kualitatif adalah reaksi dari tradisi yang terkait dengan positifisme yang berupaya melakukan kajian budaya dan interpretative sifatnya, tingkat perkembangan dan kematangan masing masing metode ditentukan juga oleh bidang keilmuan yang memiliki sejarah perkembangannya. Setiap uraian mengenai penelitian kualitatif harus bekerja di dalam bidang historis yang kompleks. Penelitian kualitatif mempunyai arti yang berbeda untuk masing masing momen meskipun metode yang berganda dalam fokus, yang melibatkan suatu pendekatan terhadap penelitiannya terhadap pokok permasalahannya. Ini berarti penelitian kualitatif bekerja dalam *setting* yang *natural* (alami), yang berupaya untuk memahami, member tafsiran terhadap fenomena yang dilihat dari arti yang diberikan orang orang kepadanya. Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris (studikasukas, pengalaman pribadi, intropeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksi, dan visual) yang menggambarkan momen rutin dan problematik, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.

Terkait dengan penelitian ini yaitu upaya petani dalam meningkatkan pendapatan melalui budidaya jamur tiram merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data yang secara alamiah, dengan cara menggunakan pendekatan kualitatif.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan fokus penelitian karena berusaha menggambarkan fenomena sosial secara terperinci dan sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta popularitas mengenai pengembanaan usaha petani jamur tiram dalam paguyuban koala mandiri di Desa Kreggenan kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Burhan (2007:68) menjelaskan bahwa:

“Penelitian Deskriptif Kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas permukaan sebagai suatu ciri, karakteristik, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu”

Penelitian kualitatif mengkaji berbagai perspektif partisipan dengan strategi strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti sebuah penelitian kualitatif ialah peneliti yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Dari berbagai penjelasan diatas penelitian kualitatif lebih berfokus pada latar belakang alamiah. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Serta melakukan analisis secara induktif . dan juga penelitian kualitatif di desain terhadap teori-teori secara praktis dalam masalah sosial.

### **3.3 Metode Penentuan Lokasi**

Penentuan lokasi dalam penelitian dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini penentuan lokasi dilakukan secara

*purposive* yaitu penentuan secara sengaja yaitu memilih lokasi penelitian di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo..

Peneliti memilih lokasi tersebut karena Mayoritas petanidi Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo sebagian besar bekerja sebagai petani jamur tiram. Pekerjaan petani di Desa kreggenan merupakan mata pencaharian utama bertani sehingga masih bersifat sederhana, sehingga sulit untuk meningkatkan kebutuhan keluarga, serta pertimbangan obyektif yang tersedia seperti data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian di daerah tersebut sehingga kondisi ini akan mempermudah proses penelitian dan penulis mengenal karakteristik masyarakat sehingga mempermudah dalam menggali informasi dan data sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diawal. Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti memutuskan bahwa di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo adalah suatu lokasi yang sangat tepat untuk melaksanakan penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.tahapan pertama sebelum melakukan penelitian maka harus ditentukan dahulu lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini objek yang dijadikan wilayah sebagai tempat penelitian adalah Desa Kreggenan sebagai *basecamp* Paguyuban Kaola Mandiri, Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Desa Kreggenan yang dijadikan pusat aktivitas produksi, pembinaan dan pemasaran hasil budidaya jamur tiram. Pada awalnya untuk mengenal Paguyuban Kaola Mandiri lebih dekat sangat sulit. Hal ini disebabkan kelompok tersebut sangat tertutup dengan orang-orang baru. Disamping itu, eksistensi kelompok petani jamur tiram ini masih sangat jarang sekali di kabupaten probolinggo. Proses pengembangan terhadap petani jamur tiram yang ada dalam kelompok tersebut melahirkan kemandirian budidaya jamur tiram yang berkelanjutan.

### **3.4 Metode Penentuan Informan**

Penentuan informan merupakan suatu yang dapat di haslkan data baik yang berupa keterangan keterangan yang menggambarkan situasi dan kondisi suatu abyek penelitian. Menurut Bogdan ( dalam Moleong 2000:64) bahwa

pemanfaatan bagi informan adalah waktu yang sangat singkat banyak informasi yang di jangkau, sebagai internal sampling informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, membandingkan satu kejadian yang ditemukan dari obyek lain.

Metode untuk menentukan penentuan informan ini penulis menggunakan metode *purposive* Sugiono (2005:52) mengemukakan bahwa *purposive* . Yaitu penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai atau secara dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu” Teknik purposif ini lebih spesifik pada informan berkompeten yang akan ditanya. Maka dari itu penelitian menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini dibagi dua informan, ada informan pokok ada informan tambahan dalam teknik keabsahan datanya berdasarkan pendapat tersebut maka informan pokok yang dipilih dalam penelitian ini adalah. Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak A.M, kedudukannya sebagai penanggung jawab di Paguyuban Kaola Mandiri. Informan kunci dipilih karena telah cukup lama dan intensif berperan dalam budidaya jamur tiram. Kriteria dari informan kunci adalah masih konsisten dalam kegiatan tersebut sehingga data dan informasi yang didapat semakin akurat. Adapun informan yang terus dicari dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Informan pokok (*primary informan*)

Informan pokok merupakan asset informasi yang dianggap peneliti mengetahui secara luas tentang topic penelitian. Dalam penelitian ini pihak yang menjadi informan pokok ialah:

Berikutnya, peneliti menentukan informan pokok dibutuhkan untuk menjadi pendukung data primer yang dihasilkan dari informan primer. Dalam menemukan informan tersebut, sebelumnya penulis diberi rekomendasi oleh Kepala Desa Kreggenan, agar penulis menemui informan-informan tersebut. Bapak Sutomo menunjuk salah satu perangkat desa yaitu bapak Sukarsono untuk mengantar peneliti menuju tempat/lokasi para informan.

Berikut ini adalah deskripsi informan pokok yaitu.

1) Informan A.M.

Informan A.M merupakan selaku agen axscutif budidaya jamur tiram, informan berusia 40 tahun, dan terakhir pendidikan adalah D3 (Ahli muda) tinggal di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

2) Informan Z.M.

Informan Z.M adalah merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 38 tahun, pendidikan terakhir SD ( Sekolah Dasar) tinggal di Desa Sologudig Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

3) Informan M.R

Informan M.R adalah merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 45 tahun, pendidikan terakhir SD ( Sekolah Dasar) tinggal di Desa Temenggungan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

4) Informan A.S

Informan A.S adalah merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 43 tahun, pendidikan terakhir SD ( Sekolah Dasar) tinggal di Desa Pendil Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

5) Informan D.F

Informan D.F adalah merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 37 tahun, pendidikan terakhir SD ( Sekolah Dasar) tinggal di Desa Maron Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

6) Informan S.G

Informan S.G adalah merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 52 tahun, pendidikan terakhir SMP ( Sekolah Menengah Pertama) tinggal di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

b. Informan Tambahan (*secondary informan*)

Informan tambahan yaitu orang-orang yang dianggap tahu mengenai bagaimana cara yang dilakukan

Berikut adalah deskripsi informan sekunder yaitu:

1) Informan E.S.

Informan E.S adalah merupakan Istri Pak A.M yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 35 tahun, pendidikan terahir SMP ( Sekolah Menengah Pertama) tinggal di Desa Santana Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

2) Informan M.S.

Informan M.S adalah warga Desa Kreggenan merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 45 tahun, pendidikan terahir SMP ( Sekolah Menengah Pertama) tinggal di Desa Sumberan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo.

3) Informan S.M.

Informan S.M adalah warga Desa Kreggenan merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 45 tahun, pendidikan terahir SMP ( Sekolah Menengah Pertama) tinggal di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo

4) Informan S.B.

Informan S.B adalah warga Desa Kreggenan merupakan kelompok tani yang tergabung dalam paguyuban koala mandiri, informan berusia 45 tahun, pendidikan terahir SMP ( Sekolah Menengah Pertama) tinggal di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten probolinggo

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen penelitian. Artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu tertentu. Menurut Usman dan Purnomo (2009:52) observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dimana dalam metode observasi ini, peneliti terjun langsung untuk mengetahui kondisi dan mencari data yang lengkap dan valid. Dengan observasi penulis bisa menemukan fenomena tentang peran istri nelayan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, sebagai langkah awal untuk mendapatkan dan menggali data yang diperlukan di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *observasi non partisipan*, dalam artian peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja, peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan informan maupun aktivitas yang dilakukan informan.

Peneliti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan oleh istri nelayan. Selain itu peneliti juga melakukan pencatatan mengenai hal-hal yang penting atau perlu di catat, yang kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan wawancara kepada informan.

b) Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mencatat dan mempelajari fenomena yang di maksud pada berbagai surat kabar elektronik, jurnal, dan laporan peneliti terdahulu. Serta foto dan dokumen dari berbagai instansi terkait atau wawancara langsung dari informan untuk mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti halnya Profil Desa Pesisir, Laporan Badan Statistik, serta Profil Data Kecamatan.

c) *In-depth interview*

*in-depth interview* atau wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi, sedalam dan selengkap mungkin. Proses ini dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan. Melakukan observasi sekaligus interview merupakan proses pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Irawan (2006:70) wawancara mendalam (*indepth interview*) terbagi menjadi tiga bentuk yaitu wawancara semi-terstruktur, wawancara

terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur selain itu karena teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam (*indept interview*) untuk dapat mendapatkan informasi lebih “dalam”, utuh, dan rinci. Selain itu agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi dari informan hingga mendapatkan data jenuh. Wawancara antara peneliti dan informan terfokus pada persepsi diri informan, kehidupan, dan pengalaman, dan ekspresi saat berbicara. Hal tersebut merupakan cara peneliti untuk mendapatkan akses dan data selengkap-lengkapnyanya. Jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara pada informan dilakukan secara langsung. peneliti melakukan wawancara dirumah informan. Selain itu peneliti juga memilih sore hari sekitar pukul 13.00 WIB hingga menjelang asar karena pada saat inilah para petani jamur berkumpul atau berbincang-bincang bersama tetangga di halaman rumahnya.

Sebelumnya peneliti meminta ijin langsung untuk melakukan wawancara dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada informan. Selanjutnya informan memberikan informasi atau keterangan sepanjang informan ketahui dengan pedoman wawancara yang penulis ajukan kepada informan. Dalam wawancara tersebut peneliti merekam hasil wawancara menggunakan telepon seluler. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang sebenarnya.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Proses menganalisis data dilakukan penulis semenjak turun lapangan. Guna mengorganisir data dan menelaah semua data terkumpul, dalam penelitian ini

analisis data dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Yaitu, mencoba menggambarkan lokasi penelitian serta memberikan informasi dengan jelas dan lengkap.

Menurut Irawan (2006:76) proses analisis data penelitian kualitatif langkah-langkahnya ialah:

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mentah melalui berbagai cara yaitu observasi lapangan, observasi lapangan di catat dalam bentuk catatan lapangan yang menggambarkan kondisi lingkungan fisik maupun sosial informan baik berupa kondisi tempat tinggal informan, lingkungan, pekerjaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan informan dalam beraktifitas. Observasi yang dilakukan peneliti meliputi *pertama*, rumah dari masing-masing informan, Kantor Kepala Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, dan tempat-tempat dimana informan melakukan aktifitas contohnya di tempat budidaya jamur. Dalam melakukan pengamatan langsung (observasi) di Desa kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, peneliti melewati perkampungan yang padat penduduk,

Hal tersebut tidak biasa bagi peneliti karena perjalanan menuju ke tempat informan berada peneliti membutuhkan waktu kurang lebih dua puluh menit jam berkendara, sehingga agar bisa melihat langsung aktifitas informan di tempat budidaya peneliti harus berangkat dari rumah pada pukul 13.00 WIB. *Kedua*, melakukan wawancara mendalam sesuai dengan panduan wawancara. Wawancara ini bersifat tidak terstruktur, setiap melakukan wawancara yang dilakukan sambil menulis keberadaan apa yang di lapangan dengan tujuan agar informan tidak merasa canggung dan lebih leluasa dalam memberikan informasi kepada peneliti. *Ketiga*, adalah melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar kegiatan informan pada saat beraktifitas serta melakukan kajian dokumentasi melalui dokumen-dokumen yang berada di Kantor Desa kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo, baik berupa *hardcopy* maupun *softcopy*. Alat yang digunakan

oleh peneliti yaitu htelpon seluler, flashdisk, buku catatan, dan perlengkapan lainnya.

## 2. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti merubah data yang di dapat dengan cara observasi ataupun wawancara ke bentuk tertulis, semua data yang diperoleh diketik kedalam tulisan dengan apa adanya, tidak mencampur adukkan dengan pikiran peneliti. Hasil observasi dirubah dan di pindah dalam ketikan rapi, hasil wawancara secara keseluruhan diketik dalam bentuk tanskrip wawancara dan dokemen seperti gambar atau foto-foto informan.

## 3. Pembuatan Koding

Peneliti membaca ulang data yang sudah ditranskrip dan menemukan hal-hal penting yang kemudian diambil kata kuncinya, dan kata kunci ini nantinya akan diberi kode. Beberapa diantaranya, kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah : pengembangan usaha petani jamur tiram.

## 4. Kategorisasi Data

Pada tahap ini data hasil koding yang telah dilakukan sebelumnya disederhanakan kembali dengan cara mengikat kata-kata kunci pada daftar koding pada suatu besaran yang dinamakan kategori. Kategori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai suatu besaran adalah pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri.

## 5. Penyimpulan Sementara

Penyimpulan sementara dilakukan peneliti setelah membaca dan menelaah secara berulang- ulang dan mendalam, dan untuk memudahkan penyimpulan. Tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan yang sifatnya sementara dan semua berdasarkan pada data yang bersumber dari : (a) observasi dengan mengamati langsung kegiatan informan pada saat melakukan aktifitasnya. (b) wawancara,dengan mewawancari informan, misalnya informan A.M yang dilakukan pada saat melakukan pekerjaan di luar rumah dan pekerjaan di dalam rumah, peneliti merekam hasil wawancara dengan menggunakan alat tulis agar informan tidak merasa terganggu dan canggung atau malu dalam memberikan informasi kepada peneliti. (c)

dokumentasi, dalam hal dokumentasi peneliti melakukan pengambilan foto-foto kegiatan atau aktifitas informan dalam bekerja baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan luar rumah. pengambilan kesimpulan sementara mengenai pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri.

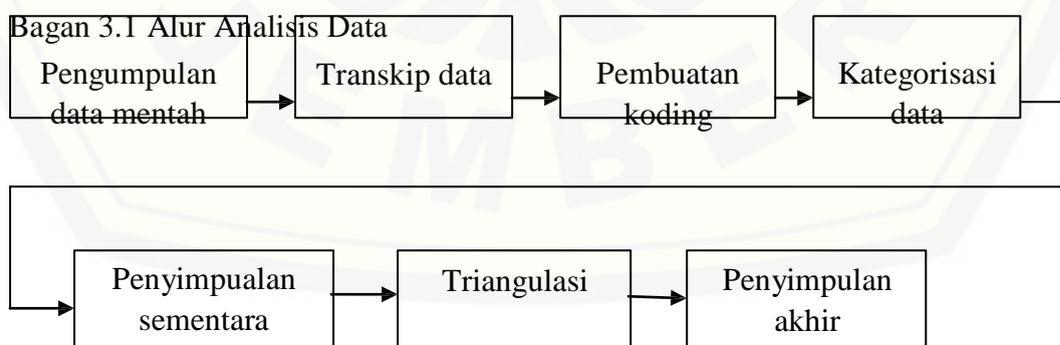
#### 6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses *check* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Misalnya dengan menkroscek kembali hasil wawancara dengan hasil observasi kemudian dengan hasil dokumentasi (foto). Misalnya membandingkan hasil pengamatan mengenai situasi dan keluarga dengan hasil wawancara dari masing-masing informan kemudian peneliti mengambil dokumentasi berupa foto pada saat informan melakukan kegiatannya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2012:145) triangulasi sumber merupakan teknik yang dilakukan dengan cara men-cek kembali data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Tujuannya untuk melihat hal-hal yang sama dan berbeda sehingga data yang telah dianalisis penulis menghasilkan suatu kesimpulan.

#### 7. Penyimpulan Akhir

Kesimpulan terakhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

Berdasarkan penjelasan di atas, untuk lebih jelasnya dan mudah di pahami maka di buat bagan alur sebagai berikut:



Sumber: Irawan, 2006: 76

### 3.7 Metode Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:117), dalam meningkatkan derajat kepercayaan data, pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dapat diperlukan dengan tehnik yang ada. Sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Maka dari itu digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

#### a. Kredibilitas Data

Standar kredibilitas diperlukan supaya hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca, dan juga dapat disetujui kebenarannya oleh partisipan yang diteliti. Untuk itu ada tujuh teknik yang dapat dilakukan, yaitu: (1) memperpanjang atau tidak tergesa-gesa dalam membawa data sebelum tercipta *rapport* waktu kegiatan penelitian di lapangan. (2) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam jangka waktu tertentu sehingga informasi yang diperoleh bisa semakin „apa adanya“ mendalam, dan rinci berkaitan dengan topik penelitian, (3) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (4) melibatkan teman sejawat yang tak ikut meneliti untuk membicarakan dan bahkan mengeritik segenap proses dan hasil. (5) melakukan analisis kasus negatif yaitu dengan jalan menguji ada tidaknya fenomena/keadaan yang bisa menyanggah kebenaran hipotesis/temuan/hasil penelitian, yang bila terdapat fenomena atau bukti sanggahan maka hipotesis/temuan/hasil penelitian tersebut perlu dimodifikasi dan dianalisis kembali secara negatif hingga sampai ke suatu titik yang sudah tak terbantah lagi; (6) melacak kesesuaian segenap hasil analisis data, dan bila semakin sesuai dan bahkan bisa saling menjelaskan satu dengan yang lain, maka hasil penelitiannya semakin terpercaya. (7) mengecek kesesuaian rekaman, interpretasi, dan simpulan-simpulan hasil penelitian dengan apa yang telah diperoleh dari para partisipan selama penelitian berlangsung, yaitu dengan jalan meminta kepada mereka untuk mereview dan mengecek kebenarannya.

b. Transferabilitas Data

Peneliti membuat skema rincian laporan supaya orang lain dapat memahami atau bahkan menggunakan laporan tersebut pada daerah yang berbeda. Parameternya adalah jika pembaca laporan mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil penelitian.

c. Dependabilitas Data

Standar ini berkaitan dengan pengecekan atau penilaian akan „salah-benarnya“ peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang ditelitinya. Proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan melaporkan hasil penelitian, semakin konsisten seorang peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, maka semakin memenuhi standar dependabilitas. Jika peneliti tidak mempunyai dan tak dapat menunjukkan „jejak aktivitas lapangannya“ maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

d. Konfirmabilitas

Standar ini banyak miripnya dengan standar dependabilitas yang berkenaan dengan mutu hasil penelitian dengan memperhatikan topangan catatan/rekaman data lapangan (hasil audit dependabilitas). Audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan audit dependabilitas. Jika hasil audit tersebut menunjukkan adanya konfirmabilitas, maka hasil penelitian bersangkutan juga lazimnya bisa diterima atau diakui oleh para pembaca.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan.

Desa Kreggenan, kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Sekretariat paguyuban berlokasi di Desa Kreggenan, Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. sebelah utaranya Desa Temenggungan berbatasan dengan Kecamatan Pajarakan, sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kraksaan. Keadaan iklim di Desa Kreggenan berdasar ketinggian tempat 89 m di atas permukaan laut, curah hujan rata-rata 1500 mm/tahun dan suhu antara 22° - 30° C dengan kelembaban antara 60-75 %. Adapun batas wilayah yang berada di sekitar Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo ialah:

Sebelah utara : Rondokuning Kecamatan Kraksaan

Sebelah barat : Desa Pajarakan Kulon Kecamatan Pajarakan

Sebelah selatan: Desa Temenggungan Kecamatan Krejengan

Sebelah timur : Desa Jatiurip Kecamatan Krejengan

Hal ini membuat keadaan iklim sebagaimana yang telah diceritakan diatas sangat cocok untuk pertumbuhan jamur tiram. oleh karena itu dengan banyaknya konsumsi di pasaran sangat memungkinkan dan juga hal ini sangat cocok untuk dikonsumsi manusia sebagai bahan pokok makanan yang banyak dikonsumsi oleh pasar pasar, dengan demikian kawasan ini adalah mendapat perhatian dari pemerintah dan para petani jamur yang lainnya. Agar petani jamur tiram ini memiliki kemajuan bagi setiap masyarakat dan memiliki sebuah lahan yang bertambah.

#### 4.1.1 Kondisi Sosial Budaya

Dari observasi yang penulis lakukan bahwa individu-individu yang ada di dalam kelompok di atas merupakan kategori masyarakat *Pandhalungan*. Masyarakat pandalungan merupakan bagian dari masyarakat tapal kuda. Probolinggo merupakan salah satu wilayah yang terletak di dalam wilayah tapal kuda tersebut. Anggota paguyuban Kaola Mandiri tersebar di berbagai wilayah di Probolinggo. Dalam Bukunya ilmu social dan budaya ( Yuswadi. 2010), Dilihat dari cara mereka berbicara biasanya menggunakan dua bahasa daerah sekaligus,

yaitu bahasa Jawa dan Madura. Mereka cukup ramah dan sopan dalam menerima tamu. Namun mereka adaptif terhadap inovasi dari luar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan juga dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Nilai gotong-royong masih nampak di tengah-tengah anggota, misalnya ketika ada salah satu anggota yang mengalami musibah mereka berpartisipasi langsung baik dalam bentuk materi dan tenaga. Mayoritas anggota paguyuban beragama Islam. Dalam hal kepercayaan terhadap rizki dan usaha masih nampak dalam kegiatan budidaya jamur tiram. Mereka tidak putus asa ketika mendapati hasilnya kurang optimal, mereka membuat catatan-catatan evaluasi untuk kegiatan budidaya selanjutnya agar lebih baik. Hal ini menunjukkan anggota paguyuban Kaola Mandiri terus melestarikan nilai kerja ikhlas, kerja keras dan kerja cerdas di dalam kehidupannya.

Dalam paguyuban tersebut diadakan kegiatan anjaksanaan (pertemuan rutin) yang diselenggarakan setiap bulan yang dilakukan setiap tanggal 1, di awal bulan. Pertemuan ini bergiliran di rumah-rumah setiap anggota yang mendapatkan uang arisan. Dalam setiap pertemuan, mereka mengawali acara dengan pembacaan *tawasul*, *yasin*, *tahlil* dan *do'a* untuk para leluhur mereka yang telah meninggal dunia. Mereka meyakini bahwa dengan mengirim *do'a* kepada leluhur akan mendapatkan keberkahan di dunia dan di akhirat.

#### 4.1.2 Jumlah penduduk

jumlah penduduk Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo menurut sensus penduduk tahun 2014 dalam Profil Desa Kreggenan tercatat 3787 jiwa untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Indikator	Jumlah
1	Penduduk Laki-Laki	1860
2	Penduduk Perempuan	1927
3	Kepala Keluarga	1023

*Sumber: Data Monografi Desa Kreggenan Tahun 2014*

Dari data di atas, terlihat bahwa Desa Pesisir Kecamatan Besuki di dominasi oleh kaum perempuan. Tercatat penduduk laki-laki 1860 jiwa sedangkan penduduk perempuan 1927 jiwa dari 1023 Kepala Keluarga (KK) di Desa kreggenan Kecamatan Kraksaan kabupaten Probolinggo.

#### 4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk

Dalam aspek lingkungan dan waktu merupakan berapa bahasan dalam tingkah laku perkembangan seorang. Di mense personal lingkungan dan dimensi waktu merupakan dimensi yang saling terikat antara satu sama lain dan sangat menentukan pola tingkah laku manusia. yang erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang menjadikan poin sentral dalam fokus keilmuan pekerjaan sosial. Oleh karena itu mata pencaharian penduduk petani dan berkebun, peternak.

Tabel: 4.2. Mata pencaharian Penduduk.

Jumlah penduduk	Jumlah kepala keluarga	Pertanian	Perkebunan	Peternakan
3787	1023	273	189	157

*Sumber: Laporan Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Desember 2014*

Dari data diatas mata pencaharian penduduk Dasa kreggenan mayoritas penduduknya pertanian perkebunan peternakan hal ini dalam BPS statistik mata pencaharian penduduk desa kreggenan mayoritas petani dan berkebun berternak.

## 4.2. Gambaran Umum Paguyuban Koala Mandiri.

### 4.2.1. Sejarah Berdirinya Paguyuban.

Paguyuban Kaola Mandiri adalah salah satu kelompok petani jamur tiram yang menampung dan membentuk jaringan kerja petani-petani jamur tiram yang ada di Desa kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Seretariat Paguyuban Kaola Mandiri menempati ruangan berukuran 3x 4 m, di Desa Kreggenan tempatnya di areal perkampungan rumah bapak Mustain. Gagasan terbentuknya paguyuban diprakarsai oleh Bapak Mustain didasari oleh adanya persaingan yang kurang sehat dalam budidaya jamur Tiram bersama mitra kerja sebelumnya. Kemudian beliau mengundang beberapa sahabat lamanya, diantaranya Bapak Zainal Mawahid, Bapak Asdiman dan Bapak Sugiono, untuk

membentuk sebuah perkumpulan yang tujuannya untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam budidaya jamur tiram. Menurut penuturan Bapak Mustain, kelompok ini berdiri sekitar tahun 2000 dan Bapak Mustain yang menjadi ketua kelompok. Anggota keseluruhan sebanyak 7 orang dengan total kepemilikan 30 kumbung (tempat jamur Tiram yang ditutupi Atap genting dan Alang alang dan samping memakai dinding bambu). Nama Kaola Mandiri berasal dari kata *Kolat* (jamur) menjadi *Kaola* dan kata *Mandiri* yang memiliki arti berusaha mandiri sepenuhnya.

Bapak Mustain, sebelum menggeluti budidaya jamur tiram, beliau adalah seorang Petani di salah satu persawahan yang ada di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Pada awal masa krisis keuangan di Indonesia, pada tahun tahun 2000 bapak Mustain juga banyak mengalami kegagalan dalam bidang pertanian, Bapak Mustain telah merencanakan usaha baru untuk mengantisipasi terjadinya kerugian dalam bertani. Dengan semangat belajar yang tinggi akhirnya beliau memutuskan berhenti bekerja dari petani biasa sehingga pergi belajar tentang budidaya jamur Tiram. Salah satu usahanya adalah melakukan *study tour* ke Sidoarjo untuk mempelajari bagaimana sistem budidaya yang benar. Kemudian beliau bertemu sahabat lamanya yang berkerja di salah satu perusahaan produksi dan pengekspor jamur di Jawa Tengah, di sana belajar tentang sistem kultur jaringan. Setelah itu beliau melakukan praktik budidaya jamur di kota Malang bersama temannya dan sukses. Akhirnya beliau memutuskan pulang kampung dan melakukan budidaya jamur tiram di Desa Kreggenan.

Menurut Kurt Lewin (dalam Johnson, 1943:3) Dinamika kelompok suatu lingkup pengetahuan sosial yang lebih berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan berkelompok yang menunjukkan kemajuan ini adalah sebuah penelitian ilmiah tentang hakikat kelompok, perilaku dalam kelompok, pengembangan dalam kelompok, hubungan antar kelompok dengan anggotanya, hubungan dengan kelompok lain, dan kelompok yang lebih besar. Pengetahuan tentang dinamika kelompok sangat berperan dalam mengubah cara kita berfikir tentang kelompok dan juga, peran kita dalam kelompok tujuan dalam dinamika

kelompok disini ialah untuk meningkatkan keterampilan dalam kelompok kecil. Tujuan dinamika kelompok dan kreatifitas disini untuk mengembangkan potensi petani dalam mengembangkan kreatifitas lewat budidaya jamur tiram sehingga untuk mengembangkan wirausaha, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. lewat budidaya jamur tiram.

Potensi usaha perjamuran disini merupakan suatu kerjasama yang sangat meminimalisir dalam meningkatkan pendapatan petani dari petani biasa sehingga beralih ke budidaya jamur tiram hal ini untuk mengembangkan potensi yang ada baik dari kalangan petani sehingga mampu untuk berwirausaha. adapun untuk mengembangkan dirinya dalam berirausaha hal ini merupakan sebuah keirausahaan yang mengembangkan usaha perjamuran untuk meningkatkan suatu pendapatan lewat usaha jamur sehingga dalam usaha ini bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Melihat dari segi pekerjaannya berbudidaya jamur tiram disini merupakan sebuah keinginan sendiri. Mengikuti sosialisasi sehingga mampu ber apresiasi dalam berbudidaya. Lama kelamaan menjadi besar dan berkembang pesat sehingga sekarang membentuk suatu kelompok dalam berbudidaya. Dengan demikian untuk mengembangkan untuk mengembangka potensi petani dalam meningkatkan sebuah wirausahanya.

#### **4.2.2 Struktur Organisasi**

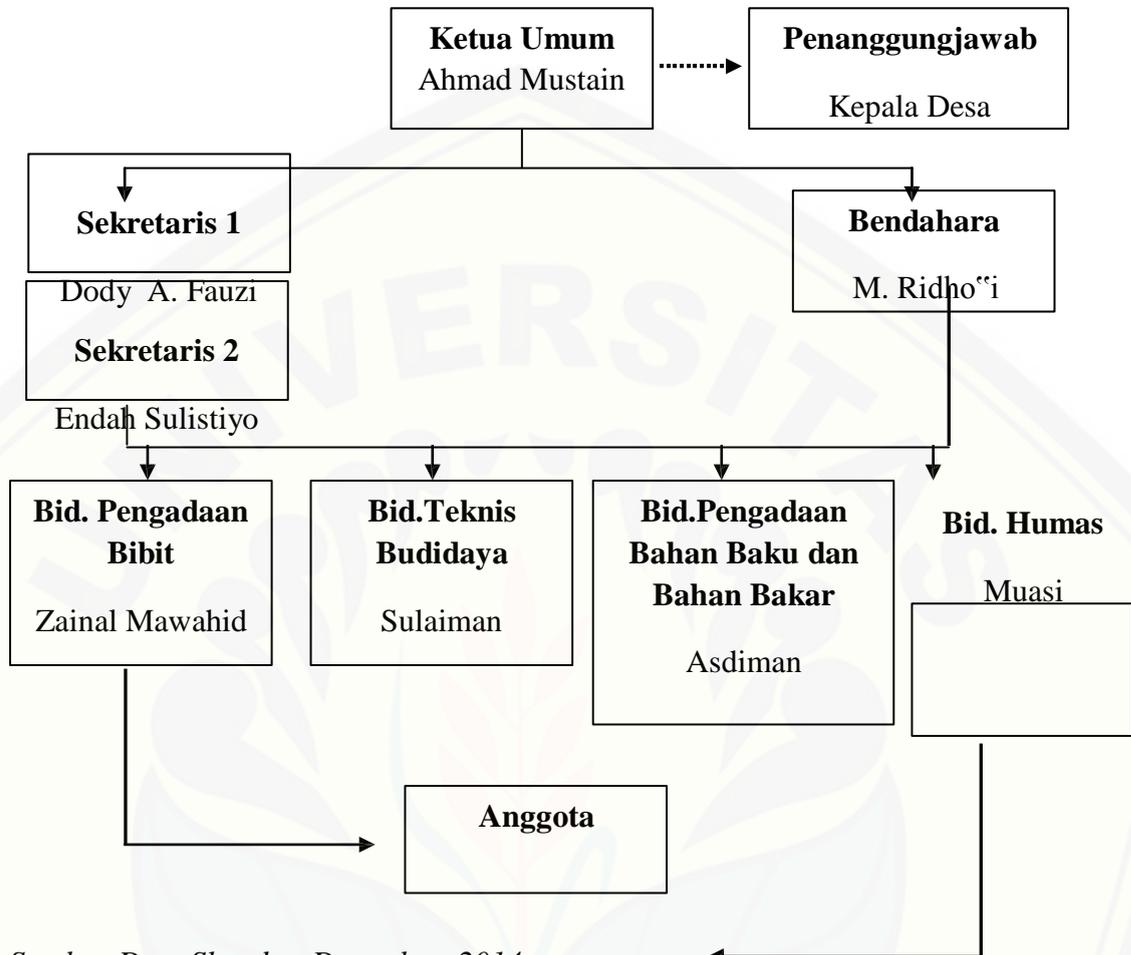
Struktur kelompok terkait dengan tiga unsur penting yang terkait yaitu posisi, status, dan peranan. Posisi mengacu kepada tempat seseorang dalam suatu kelompok. Status mengacu kepada kedudukan seseorang dalam suatu kelompok, dan peranan mengacu kepada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya di dalam kelompok.

Paguyuban ini tidak memiliki AD/ART dan juga struktur pengurus yang formal. Hal ini dikarenakan segala sesuatunya masih terpusat pada Bapak Mustain, sebagai Ketua Paguyuban Kaola Mandiri, Peranan Bapak Mustain sangat signifikan dalam kelompok ini, beliau sebagai agen pemasaran hasil produksi jamur Tiram milik anggota yang dipusatkan di Sekretariat Paguyuban. Sekretarisnya adalah Bapak Zainal Mawahid, dan Bendahara adalah Dody Ahmad

Fauzi Selanjutnya koordinator-koordinator bidang; Koordinator Bibit adalah Bapak Rido“I. Namun, dari temuan penulis di lapangan pada bulan November 2014, di Sekretariat Paguyuban, terdapat AD/ ART paguyuban terkait dengan struktur pengurus Kaola Mandiri mengalami perubahan. Artinya kelompok ini telah melakukan regenerasi kepengurusan. Regenerasi kepengurusan dilakukan berdasarkan inisiatif Ketua paguyuban lama yaitu Bapak Mustain. Hal ini disetujui oleh Bapak Dody Fauzi dan beberapa anggota yang hadir pada waktu pertemuan rutin 22 April 2014. Bapak Mustain selaku agen bertindak sebagai penanggungjawab dan memberikan kepercayaan kepada anggota untuk memimpin Paguyuban Kaola Mandiri.

**Gambar 4.1**

Struktur Paguyuban Kaola Mandiri



*Sumber: Data Skunder, Desember 2014*

Anggota paguyuban Kaola Mandiri tidak tercatat dalam sebuah dokumen dari tahun ke tahun sejak pendiriannya. Berdasarkan catatan tangan dari Bapak Mustain pada waktu melakukan rapat pengurus di rumah Bapak Mustain tanggal 21 Mei 2014, jumlah anggota keseluruhan adalah 7 orang dengan total kepemilikan kumbang sebanyak 30 unit.

**Tabel 4.3**  
Anggota Paguyuban Kaola Mandiri

No	Nama Pemilik	Volume (unit/kumbung)	Alamat
1	Ahmad Mustain	4	Kreggenan kraksaan
2	Zainal Mawahid	3	Sologudig wetan pajarakan
3	Muhammad Rido'i	2	Temenggungan pajarakan
4	Asdiman afnani	2	Pendil krejengan
5	Dody A. Fauzi	3	Maron kulon
6	Endah Sulistioasih	2	Santana kraksaan probolinggo
7	Muasi	2	Sumberan krejengan
<b>Total Kepemilikan</b>		18	

*Sumber: data Skunder 2014*

#### **4.3. Deskripsi Informan**

Penelitian ini mengkaji tentang suatu proses pengembangan usaha petani jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri yang dilakukan oleh suatu kelompok yang beranggotakan petani-petani budidaya jamur tiram. Kemungkinan terdapat perbedaan sudut pandang anggota dalam melihat kegiatan budidaya di atas. Bagaimana proses upaya petani dalam meningkatkan pendapatan melalui budidaya jamur tiram ini dilakukan dalam Paguyuban Kaola Mandiri. Oleh karena itu penulis melaporkan sejumlah informan yang telah memberikan informasi dan juga telah dilakukan proses wawancara di lapangan. Informan yang terlibat pada kegiatan wawancara dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Informan-informan

tersebut merupakan pengurus atau agen dan anggota paguyuban yang terlibat langsung dalam kegiatan budidaya jamur tiram di dalam kelompok. Dengan 7 informan, menurut penulis telah memberikan informasi yang lengkap terkait fokus masalah dalam penelitian ini. Salah satu informan tambahan adalah tokoh masyarakat dan juga keluarga budidaya jamur tiram.

Adapun klasifikasi informan dalam kegiatan budidaya Jamur tiram di Paguyuban Kaola Mandiri dirinci berdasarkan jenis kelamin informan, umur informan dan pendidikan terakhir informan. Untuk lebih jelas bisa melihat tabel di bawah ini

**Tabel 4.4**  
Deskripsi Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	A.M.	Laki- laki	48
2	Z. M.	Laki-laki	38
3	M.R.	Laki- laki	45
4	A.S.	Laki-laki	43
5	D.F.	Laki-laki	37
6	E.S.	Perempuan	35
7	M.S.	Laki- laki	45
8	S.G.	Laki-laki	52
9	S.B.	Laki-laki	45
10	S.M.	Laki-laki	53

*Sumber: diolah dari data Skunder 2014*

#### **4.3.1 Informan Pokok**

Dalam penelitian ini informan pokok yang terdiri dari tiga komponen yaitu tempat, pelaku, aktifitas pada dasarnya penelitian ini penulis mendapatkan informan berdasarkan halaman yang diatas yang telah menjadi acuan bab sebelumnya berdasarkan pendekatan penelitian ini dibagi menjadi dua informan pokok dan informan tambahan informan pokok disini yang menjadi agen petani jamur tiram. Sedangkan informan tambahan keluarga petani dan kelompok petani jamur tiram.

#### **4.3.2 Informan Tambahan**

Dalam penelitian ini, informan tambahan digunakan sebagai alat untuk pengecekan ulang keabsahan datanya yang telah diperoleh. Informan tambahan ini cuman sebagai pelengkap dan orang penting dan yang memberikan pengetahuan tentang obyek penelitian yang ada dilingkungan sekitar khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang mengkaji Pengembangan Usaha Petani Jamur tiram melalui paguyuban koala mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Informan tambahan ini terdiri dari dua pertama tokoh masyarakat sekitar kedua keluarga petani jamur tiram.

#### **4.3.3 Pendidikan Informan**

Pendidikan merupakan kebutuhan kolektif yang diperlukan oleh setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami sumberdaya yang dimiliki dan memanfaatkan sumberdaya tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang berlaku secara nasional, dimulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan seterusnya.

**Tabel 4.5**  
Tingkat Pendidikan Informan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tamat SD/ sederajat	5
2	Tamat SLTP/ sederajat	4
3	Diploma dan S1	1
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

*Sumber: data Skunder 2014*

Dari data di atas, dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini berimbang, antara tingkat pendidikan menengah dan dasar. Hanya sebagian kecil anggota yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga sebagian kecil yang tidak tamat SD. Mayoritas tingkat pendidikan yang informan yang hal ini pekerjaanya wirausaha dalam pertanian.

#### **4.4. Analisis Data**

Analisis data dalam bab ini merupakan bagian dimana hasil observasi dilapangan yang telah dikomunikasikan di bab sebelumnya. Data data yang ada di lapangan dan kajian kajian teoritis selanjutnya dianalisis sehingga pada akhirnya dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian ini aspek yang diteliti yakni Bagaimana Pengembangan usaha petani jamur tiram dalam paguyuban koala mandiri di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

##### **4.4.1 Pengembangan Usaha Petani Jamur Tiram**

Dalam pengembangan untuk meningkatkan pendapatan melalui budidaya jamur tiram hal ini pak mustain mengembangkan suatu wirausaha, awalnya bapak mustain ini meraup keuntungan kurannng maksimal dari petani biasa hingga saat ini beralih kepada budidaya jamur tiram, sehingga hal ini pak mustain biasa berkembang sampai sekarang. Dengan berawalnya pak mustain berbudidaya jamur tiram hal ini sangat berkembang pesat sampai sekarang mulai dari proses pembuatannya, perawatannya, Pengkemasannya, dan juga sampai sampai proses pemasarannya namun demikian pak mustain hal ini biasa berkembang. Dan juga

kualitas jamurnya sangat memungkinkan sehingga dapat dan peminatnya banyak bagi masyarakat. Sehingga untuk meraup keuntungan bisa maksimal dalam melakukan segmentasi pasar ini jamur ini memiliki potensi. Hal ini juga sangat perlu untuk suatu alasan yang cukup baik, misalnya, adanya pasar yang bersifat dinamis dan adanya pasar untuk suatu produk tertentu. Akan tetapi tidak semua segmentasi pasar agar efektif. Dengan demikian perlu suatu upaya agar segmentasi pasar yang dilakukan itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang mungkin perlu untuk diperhatikan dalam melakukan segmentasi, diantaranya dapat diukur, dalam jumlah besar pihak pasar memiliki produk jamur yang sangat baik. Namun demikian Perusahaan yang mengidentifikasi segmen pasarnya harus bisa mengevaluasi berbagai segmen dan memutuskan berapa banyak segmen yang akan dimasuki. ada dua factor penting yang mesti diperhatikan dalam melakukan evaluasi segmen pasar, yaitu daya tarik segmen secara keseluruhan dan sumberdaya perusahaan sehingga antara perusahaan dan pasar tersebut biasa terpenuhi.

Perencanaan strategi pemasaran menjadi salah satu kunci utama kesuksesan sebuah usaha. Begitu pula dalam menjalankan peluang bisnis budidaya jamur tiram sebagai apapun kualitas hasil panen yang didapatkan, bila tanpa dukungan strategi pemasaran jamur yang tepat maka bisa dipastikan tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan produk Sehingga pemasaran produk jamur berjalan lancar. Memiliki usaha dengan jumlah permintaan yang melimpah dapat dikatakan sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan bagi mereka yang menjalankan bisnis. Hal ini lah yang akhirnya menjadi salah satu faktor penting dalam merintis usaha, selain kualitas produk itu sendiri tentunya. Sama halnya ketika menjalankan bisnis jamur untuk dapat menjual seluruh hasil panen dengan baik, kita harus memiliki jaringan pemasaran yang efektif dengan demikian pak mustain hal ini merupakan sudah cukup jelas dalam melakukan budidaya secara maksimal dan berkembang sehingga dapat mengembangkan taraf hidup yang maksimal sehingga berkembang.

Dari berbagai aspek yang telah kita ketahui, untuk itulah ada beberapa strategi menciptakan jaringan pasar jamur tiram yang akan kita bahas kali ini.

Seimbangkan antara jumlah pedagang dengan ketersediaan produk. 1. Untuk langkah awalnya kita dapat menentukan target pasar dan jumlah pedagang. Hitung dan seimbangkan jumlah pedagang yang bersedia kita suplai dengan ketersediaan produk. Misalnya, kita berhasil menawarkan kepada minimal 5 orang pedagang, masing-masing pedagang menyanggupi untuk mengambil 2kg – 5kg, maka kita harus mampu mengatur jumlah panen jamur dalam kumbung yaitu 10kg – 25kg jamur perhari. Inilah jumlah wajib yang harus kita sediakan untuk bisa menyuplai produk ke pedagang-pedagang tersebut, sekaligus untuk membangun kredibilitas kita. 2. Buatlah Jadwal Pengisian Baglog dalam Kumbung. Berapapun jumlah baglog jamur dalam kumbung yang kita kelola. Kita harus melakukan penjadwalan yang jelas. Misalnya kita memiliki 10.000 baglog dalam kumbung, itu artinya pada masa produksi optimal, jamur bisa menghasilkan hingga 100 kg per harinya. Jika kita tidak memiliki pasar sebesar itu, maka jumlah 10.000 baglog itu harus di jadwal dengan baik, misalnya di isi per 2000 log dengan jarak pengisian kumbung 2 minggu, maka panen akan stabil di angka 30 kg per hari. Ini akan lebih memudahkan kita dalam mendistribusikan hasil panen sesuai dengan target pasar yang telah kita tentukan. 3. Selalu menjaga kualitas hasil panen. Untuk bisa memaksimalkan hasil penjualan, Kita harus mampu menjaga kualitas produk agar tetap bagus dan segar, sehingga konsumen pun akan setia mengkonsumsi produk kita. Untuk itu sebaiknya jamur tiram di panen sekitar 3 – 4 jam sebelum dipasarkan dan kemudian dikemas menggunakan plastik kedap udara agar jamur bisa bertahan lebih dari 24 jam. 4. Berikan label pada kemasan. Mulai dikenalnya jamur oleh masyarakat, otomatis membuat angka permintaan produk semakin meningkat. Dengan begitu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akan semakin banyak pula persaingan antar pedagang jamur segar. Untuk itulah diperlukan label pada kemasan produk jamur tiram kita sebagai identitas usaha. Hal ini sangat penting untuk membangun brand, kepercayaan dan kredibilitas. Sekaligus mudah bagi kita untuk menerima kritik serta saran sebagai evaluasi produk selanjutnya. Periksa terus terhadap hama penyakit. Secara umum apabila jamur tiram telah berproduksi, tidak ada hama berupa jamur liar. Akan tetapi, dikarenakan jamur mengandung protein, maka apabila baglog telah berumur lebih

dari 60 hari, biasanya terdapat hama ulat. Ulat ini sebenarnya bukan berasal dari baglog atau dari jamurnya, tetapi berasal dari lingkungan. Untuk kasus pada jamur tiram seperti ini, apabila pada jamur telah terdapat ulat. 5. hentikan sementara proses pemanenan, petik seluruh jamur hingga menyisakan jamur yang kecil-kecil saja. Lalu kompres (beri obat) hama ulat. 6. Biarkan kumbung dan jangan diberi proses raising (penyiraman) selama 2 hari. Setelah itu lakukan perawatan seperti biasanya. Buat kerja sama dengan petani jamur lain. Segala sesuatu bisa saja terjadi, termasuk pada budidaya jamur ada kalanya cuaca dan kelembaban yang tidak seimbang menyebabkan panen tidak bisa optimal. Dan untuk menyiasati pasokan kepada para pedagang agar tetap stabil, kita bisa melakukan kerjasama dengan petani lain. 7. Jagalah hubungan baik dengan mereka, sehingga pada saat kita kekurangan jumlah jamur untuk di pasok, kita bisa mengambil dari petani lain. Inilah beberapa strategi bisnis untuk mengoptimalkan proses pemasaran bagi kita yang berencana atau baru mulai menggeluti bisnis jamur. Hal tersebut merupakan salah satu cara petani dalam memanfaatkan budi daya jamur untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan A.M , sebagai berikut:

“Saya tertarik ke budidaya jamur ini mas ketika saya. Pada tahun 2000 saya mengalami banyak kendala dalam cocok tanam mas atau bertani. Kendala tersebut mengakibatkan penghasilannya semakin menurun mas. Sehingga berupaya untuk meningkatkan pendapatannya. Kemudian beralih pada komoditi lain yakni berbudidaya jamur tiram mas sejak itu juga. Faktor yang paling utama penting dalam budidaya jamur tiram yang diterapkan ialah keterampilan dan pengalaman petani.mengapa demikian beralih ke budidaya jamur tiram mas saya lebih tertarik kepada wira usaha mas dengan demikian sangat cocok untuk dikembangkan seterusnya mas. Sehingga beban penghasilan saya semakin meningkat mas. Kenapa demikian mas saya memilih budidaya jamur tiram ini mas karena lebih mudah terhadap saya mas dan juga sekalian melihat limbah kayu yang tidak terpakai di daerah saya mas, Ya saya manfaatkan secara maksimal mas, sehingga menjadikan barang berharga mas.

Dari penjelasan informan diatas bapak mustain ialah dari beralihnya petani padi sehingga berbudidaya jamur tiram hal ini merupakan kondisi sangat terpenuhinya kebutuhan. Namun hal ini bisa terpenuhi segala apa yang dipenuhi. Dan juga

melihat kondisi daerah yang di daerahnya sangat bagus untuk bercocok tanam budidaya jamur. Sedangkan menurut Z.M.

“lebih enak dek. kalau ikut dalam kelompok budidayanya bapak mustain kalau masa pertumbuhan sudah habis jamurnya bisa membeli di rumah jamurnya pak mustain kalau memang sudah habis. Dan juga kalau kualitas jamurnya lebih bagus di rumah jamurnya pak mustain.

Dari penjelasan informan yang kedua P.zainal terkait dengan keikutsertaan dalam kelompok budidaya p. mustain. hal ini lebih bagus. dan juga terkait dengan kualitas jamurnya semakin bagus. dengan hal ini merupakan suatu upaya meningkatkan pendapatan sehingga berpotensi untuk mengembangkan dan memang mencari jamur yang kualitas lebih bagus.

Dinamika usaha disini merupakan sangat penting sekali dalam konteks kerjasama perjamuran hal ini sangat penting sekali dalam memperoleh suatu keuntungan. Akan memperoleh keuntungan disini ketika mempunyai ide ide baru, solusi, atau udaha yang dihasilkan dalam interaksi kelompok yang tidak dihasilkan jika seorang bekerja secara individu. Dalam kerjasama kelompok, anggota lebih sering menghasilkan ide -ide baru, strategi, dan solusi mereka sendiri.

Dilihat dari berbagai dinamika usaha disini merupakan hal yang sangat penting sekali untuk mencapai kesuksesan dalam wirausaha sehingga untuk mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan keuntungan hal ini dilihat dari wirausaha disini untuk mencapai penghasilan. Sebelum melakukan wirausaha perjamuran disini untuk mencapai penghasilan sangat sulit. Dengan wirausaha jamur ini mereka merasa sukses hal ini akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Untuk memperoleh penghasilan yang sangat besar wirausaha perjamuran. Terutama yang harus ditekankan adalah skill hal itu sangat penting dalam wirausaha. Pemasarannya hal ini sangat penting juga dalam wirausaha. Jaringan tentunya sangat penting juga dalam wirausaha.

#### 4.4.1.1 Meningkatkan Partisipasi Petani Sekitar

Keretakan hubungan sosial dapat dihindarkan pada individu-individu yang tergabung dalam kelompok dengan meningkatkan partisipasinya petani sekitar, seperti melibatkan petani dalam pengambilan keputusan suatu kegiatan. Dengan dasar pandangan demikian, maka dalam pengembangan usaha petani jamur tiram dalam paguyuban koala mandiri ini sangat erat kaitannya dengan pemantapan, dalam meningkatkan taraf hidup petani budidaya jamur dan pengalaman demokrasi.

Konsep di atas, dapat menggambarkan suatu proses peningkatan partisipasi dalam konteks anggota Paguyuban Kaola Mandiri. Setiap anggota telah berusaha dengan segala potensi dan sumberdaya yang ada untuk melakukan budidaya jamur tiram. Bapak mustain dalam hal ini telah melakukan budidaya jamur tiram kurang lebih selama 10 tahun. Pemahaman tentang tingkat kerumitan budidaya di atas memunculkan ide untuk mengorganisir masyarakat yang memiliki minat budidaya jamur tiram dalam suatu kelompok. Dalam pembentukan Paguyuban Kaola Mandiri, Bapak mustain meminta pendapat dari beberapa rekan kerjanya yang melakukan budidaya jamur tiram. Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.R;

“Pertama kali yang ketemu Zainal , pertama mengenal atau belajarnya saya itu di teman karib pertama kali, proses budidayanya sebenarnya lebih enak jamur tiram, jamur tiram itu balik modalnya gampang . sehingga saya untuk lebih memahami dan mengenal budidaya Saya orang kedua, dikenalkan sama rido“i, Mas zainal itu bertanggungjawab, pertama kali saya pindah dari jamur tiram putih, langsung saya ke Mas zainal, saya gak takut resiko, berani mencoba. Kita kumpul-kumpul gimana kalau dibentuk seperti ini, teman-teman setuju dibentuklah kayak gini, dulu pertemuannya itu seminggu sekali, pertama kali lebih dari 50 orang.” (22/12/14)

Dari penuturan di atas, adalah teman Bapak Z.M yang masih bekerja.

Orang yang pertama kali bertemu dengan A.M adalah Bapak Z.M Interaksi yang intensif petani jamur tiram melalui budidaya jamur tiram akhirnya membuahkan pemikiran untuk membentuk suatu kelompok. Dapat disimpulkan bahwa ide pembentukan kelompok dilandasi oleh kebutuhan dan tujuan yang sama. Frekuensi pertemuan yang cukup sering antara agen petani jamaur tiram dengan orang-orang yang membudidayakan jamur juga menjadi pendorong dibentuknya

sebuah kelompok. Dalam hal ini partisipasi aktif tidak saja berasal dari agen petani, tetapi juga berangkat dari kebutuhan anggota atas peningkatan taraf kesejahteraannya. Kelompok tersebut juga memiliki fungsi sebagai saluran komunikasi anggota dalam membudidayakan jamur tiram. Karena pada awalnya, petani hanya familiar dengan satu nama yaitu Bapak A.M Pada kondisi tersebut muncul ide untuk menghimpun petani budidaya jamur tiram yang sudah ada dalam sebuah wadah. Partisipasi anggota yaitu Bapak Z.M, Bapak M.R dan Bapak A.S memuat keterlibatan mental petani tersebut menunjukkan eksistensi Paguyuban Kaola Mandiri. Keberadaan kelompok tersebut membuat keputusan berada pada anggota seperti dalam menerima calon anggota baru, Bapak Mustain tidak langsung menerimanya begitu saja akan tetapi mengarahkannya untuk datang pada tanggal 1 di awal bulan tidak tentu sebagian besar pihak tersebut merencanakan awal bulan. Pada tanggal tersebut telah disepakati suatu acara yaitu anjungsana atau pertemuan rutin bulanan. Kesepakatan tersebut mengikat setiap anggota baru untuk hadir dalam pertemuan rutin bulanan. Hal ini menunjukkan bagaimana paguyuban mendorong partisipasi anggota terus meningkat. Tindakan proaktif masyarakat terhadap suatu kegiatan yang direncanakannya sendiri, sehingga membuat kemandirian dalam menentukan keputusan yang akan dijalankannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak S.G;

“Konsep saya awal itu, ini upaya petani dalam meningkatkan suatu pendapatan melalui budidaya jamur tiram ini. Keterkaitan usaha saya yang punya toko dengan keberdayaan masyarakat, ada bentuk korelasi antara toko dan daya beli masyarakat. Pada waktu itu kebetulan banget saya dapat bantuan pinjaman dana, pergerakannya sekarang bagus, kebetulan juga saya di jamaah masjid, de’remmah (bagai mana) kita cari usaha, sampek ngomongin tentang kambing, akhirnya saya menemukan usaha jamur merang. Sebenarnya saya dah tau lama tapi saya tak taoh blajar e dimmah (tidak tau belajar darimana), kata teman saya bedeh bilekneh tangkanchah merik pandangan bilekneh tapeh sebagai pinjaman modal kadek tak taoh berempah tapeh bedeh korang lebbi du jutah,( ada temen temen kemaren ngasih pandangan atau pijaman uang kurang lebih dua juta) kata saya. Gimana kalau seratus (dua ratus ribu rupiah) aja satu orang, saya datang, dianya gak mau. Terus saya punya pengajian lain, di sana saya dikasi tau tentang siapa-siapa yang budidaya jamur, saya dihubungkan dengan pak suksandar di sidoarjo, terus dari sana dihubungkan ke Pak zainal. Saya buat lapangan pekerjaan saja” (17/12/14)

Dalam penuturan di atas, Bapak Subandi memiliki pemikiran bahwa budidaya jamur tiram memiliki dampak positif terhadap masyarakat. Keingintahuan dalam budidaya jamur tiram mendorong Bapak Subandi, mencari informasi kepada pihak-pihak yang terkait. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses budidaya jamur tiram terdapat partisipasi aktif anggota. Budidaya jamur tiram dilakukan secara mandiri oleh anggota paguyuban berdasarkan bimbingan yang diberikan Bapak A.M dan anggota lainnya. Perencanaan budidaya yang dilakukan meliputi pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dan perencanaan usaha secara sederhana dengan menghitung modal yang diperlukan dan berapa potensi penghasilan yang akan didapatkan. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota membantu anggota lain dalam menganalisis tempat budidaya yang layak, pengukuran tempat untuk kumbung, pembuatan kumbung, pembuatan alat pasteurisasi, dan proses produksi jamur tiram. Pendampingan budidaya jamur tiram dilakukan hanya pada awal proses dan untuk selanjutnya, anggota berpartisipasi aktif dalam pendalaman teknis budidaya tersebut.

Motivasi internal anggota dalam membudidayakan jamur tiram adalah menginginkan perbaikan dan mengembangkan taraf pendapatan keluarga dan motivasi eksternal adalah memanfaatkan berbagai macam sumberdaya yang ada sehingga memiliki pengaruh sosial dan ekonomi kepada masyarakat. Misalnya, tenaga kerja yang diserap saat mengumpulkan serbuk gergaji, pengomposan, menaikkan serbuk gergaji ke dalam rak kumbung, pasteurisasi, penyebaran bibit, dan pemetikan atau panen. Berkaitan dengan sumberdaya keuangan, anggota menggunakan modal keuangan pribadi untuk membangun kegiatan budidaya jamur tiram. Sumberdaya lingkungan serbuk gergaji, katul Padi, katul Jagung. Sumberdaya teknologi, dalam hal ini teknologi tepat guna seperti pemanfaatan drum sisa tempat oli untuk inkubasi (pengovenan baklok jamur). Dan pada sumberdaya sosial mereka melestarikan nilai sosial yang masih lestari di masyarakat seperti gotong-royong dalam mendirikan kumbung jamur tiram. Meningkatnya partisipasi anggota dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan tidak terlepas dari peranan Bapak Mustain. Setiap anggota melakukan perencanaan budidaya jamur tiram. Kemudian melaksanakan

perencanaannya dan mengevaluasi kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak S.G;

“Dulu usaha petani saya kan masih jalan, gimana caranya saya punya tambahan penghasilan di desa sendiri, terus saya jual sepeda motor saya buat beli tanah dan rumah, dan jamur, sekarang ini saya jadikan kerjaan pokok, saya milih paguyuban karena di sana kan udah tersedia kayak bibit, simpan pinjemnya ada, termasuk serbuk gergaji, saya biasanya ngutang mas, totalan waktu panen di Mas zainal, baru ketemu min plusnya. Gak ada minus mas, ya paling bawah itu balik modal, asal tumbuh kadang kita teledor satu aja di pengomposan atau pengovenan hasilnya bisa turun, dulu saya pernah 9 kali petik cuma dapt 84 Kg dalam 2 kumbung ukuran 10 rak, itu dananya sekitar 3,5 jutaan untuk proses awal. Sekarang saya nambah 2 kumbung lagi, banyak rak semakin banyak hasilnya, masalahnya modal kita sedikit mas.” (13/12/14)

Dari penuturan di atas, Bapak S.G merencanakan suatu usaha yang dapat dijadikan pekerjaan pokok. memilih bergabung dengan Paguyuban Kaola Mandiri karena hampir segala kebutuhan dalam budidaya jamur tiram tersedia di sana. Kemudian dia merencanakan usaha budidaya jamur tiram yang dibantu oleh Bapak Mustain. Dalam budidaya jamur tiram meminjam bahan baku serbuk gergaji Ketika panen jamur, pinjaman tersebut dikembalikan dengan memotong hasil panen. Dari penuturan dapat disimpulkan bahwa upaya Bapak A.M dalam menciptakan kondisi budidaya jamur tiram yang berkelanjutan dengan meningkatkan partisipasi anggota.

Dalam hal pemanfaatan sumberdaya yang ada masyarakat, aspek keuangan menjadi masalah yang cukup signifikan. Budidaya jamur tiram merupakan suatu usaha yang dimungkinkan terjadi kerugian secara finansial dan mengakibatkan stagnasi. Terdapat beberapa anggota yang masih berhenti budidaya jamur tiram yang disebabkan kerugian dan tidak memiliki sumber keuangan lainnya untuk mengembalikan modal usaha. Masalah yang mereka hadapi adalah sumberdaya keuangan yang lemah. Salah satu cara yang dilakukan oleh anggota tersebut adalah mencari pinjaman dari keluarga atau lembaga keuangan negeri namun masih dirasa kesulitan untuk mendapatkan dana pinjaman disebabkan berbagai persyaratan yang belum dipenuhi. Dalam hal ini, paguyuban belum dapat

memberikan bantuan dana dalam jumlah yang besar, kecuali hanya pada pinjaman bibit, serbuk kayu dan alat-alat pendukung daripada budidaya jamur tiram.

#### 4.4.1.2 Manfaat Budidaya Jamur Tiram Bagi Petani

Semenjak dengan Adanya kegiatan budidaya jamur Tiram yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Kaola Mandiri memiliki dampak ekonomi dan sosial di masyarakat. Masyarakat mengetahui keberadaan budidaya jamur Tiram yang memungkinkan masyarakat untuk belajar melakukan budidaya yang sama. Karena penyebaran budidaya ini dilakukan melalui pendekatan individual. Setiap anggota bercerita tentang kegiatannya kepada kerabat, tetangga dan temannya atau orang lain.

Secara ekonomi, penghasilan bersih petani jamur Tiram Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 per bulan. Oleh karena itu, anggota paguyuban sekaligus petani jamur Tiram sering melibatkan penduduk yang menganggur. Misalnya dalam penyediaan serbuk gergaji yang sudah di fermentasi dan juga di masukan kedalam kumbung mengalami pemrosesan inkubasi (penguapan) yang sekiranya serbuknya berbentuk putih semua di dalam baklok, dan kemudian dikeluarkan di dalam ruang inkubasi tersebut lalu di taruk di ruangan yang teduh yang sekiranya tempatnya strategis tidak terkena sinar matahari dan kemudian jamur akan tumbuh dengan proses penyiraman 3 kali sehari dan jamur akan tumbuh dan pemetikan jamur (panen). Penduduk yang direkrut untuk bekerja tidak hanya laki-laki, Biasanya perempuan dijadikan pekerja pada masa panen. Di samping itu, limbah jamur ini dapat dimanfaatkan untuk pupuk dasar bagi petani di sekitar lokasi budidaya. Dan juga yang memanfaatkan limbah jamur ini. Untuk limbah yang sudah disaring dapat dijadikan pupuk untuk tanaman hias walaupun belum banyak diketahui oleh publik.

Pada waktu masa panen, pemetikan jamur Tiram memerlukan tenaga pekerja Laki laki tambahan. Ada salah satu anggota Paguyuban yang memberikan harga Rp. 20.000 per Kg jamur yang dipetik, ditambah dua kali makan setiap harinya. Ada juga yang memanfaatkan keluarga dekat mereka. Biasanya sehabis kerja mereka diberi jamur Tiram sekitar 1-1,5 Kg. Kerekatan hubungan bertetangga diwujudkan dengan berbagi dengan memberikan sebagian hasil jamur

Tiram ke tetangga sekitar rumah di dekat budidaya jamur dan sekaligus sebagai ajang promosi.

Adanya budidaya jamur Tiram yang semakin banyak dilakukan oleh petani jamur Tiram dalam Paguyuban Kaola Mandiri mendorong lahirnya pedagang jamur. Pedagang tersebut mendapatkan penghasilan dari laba penjualan jamur di pasar. Dalam 1 Kg jamur Tiram, pedagang mendapat keuntungan sebesar Rp.1000- Rp.2000. Setiap harinya, pedagang yang datang ke Sekretariat Paguyuban Kaola Mandiri mendapatkan 15-20 Kg jamur Tiram. Pedagang tersebut telah melakukan suatu kesepakatan dengan Bapak Mustain untuk terus melakukan kerjasama dalam pemasaran jamur Tiram. Namun, tidak semua pedagang jamur Tiram dapat masuk ke Paguyuban Kaola Mandiri. Di sisi lain, anggota paguyuban telah menjalankan usaha budidaya jamur Tiram tidak semata-mata untuk keuntungan pribadi, namun juga dalam rangka meningkatkan partisipasi mereka di tengah-tengah kehidupan sosial di masyarakat. Nilai-nilai kehidupan yang sudah berlaku di lingkungan mereka sebisa mungkin tetap dijaga kelestariannya. Hal ini menunjukkan keterampilan anggota dalam mengelola modal sosial di masyarakat. Modal sosial tersebut berupa jaringan hubungan sosial. Dengan selalu berinteraksi aktif dengan masyarakat agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Dengan adanya kesetiakawanan maka muncul kepercayaan di antara masing-masing. Kepercayaan ini yang akan membuahkan sebuah kerjasama di masyarakat dalam berbagai hal Misalnya, anggota paguyuban dalam persiapan pembuatan kumbung jamur membeli pohon bambu yang dimiliki masyarakat. Secara ekonomi, harga bambu yang dibeli dari petani lebih murah daripada membeli ke pedagang bambu.

#### 4.4.1.3 Kendala Budidaya Jamur Tiram

Masalah atau kendala yang sering dikeluhkan oleh Agen dalam budidaya jamur Tiram adalah kekurangan modal keuangan dalam penambahan kumbung jamur. Kelompok dalam hal ini tidak memiliki uang Kas yang cukup untuk membiayai kebutuhan anggota/ pekerja dalam penambahan jumlah kumbung tersebut. Anggota biasanya mencari pinjaman modal keuangan dari Bank dan lembaga peminjaman modal lainnya.

Masalah lainnya adalah penyediaan bahan baku serbuk gergaji. Bahan baku utama budidaya jamur tiram ini juga menjadi masalah karena sirkulasi tanaman sengon yang panennya selama 4 tahun sekali dan juga kebutuhan pembakaran untuk batu bata sebagai kebutuhan perumahan. Kendala di atas diantisipasi oleh Bapak Mustain dengan menggunakan dua anggota yang bertanggungjawab dalam menyediakan serbuk kayu gergaji. A.M. memanfaatkan sumberdaya anggota/ tetangga yang memiliki kendaraan roda empat yaitu kendaraan *pick up*. Dalam paguyuban Kaola Mandiri, dua orang yang bertugas menyediakan serbuk gergaji untuk anggota adalah Z.M dan Bapak M.R. yang disebut dengan pengepul serbuk gergaji. Dapat dipahami bahwa serbuk gergaji yang dihasilkan dari panen tanaman sengon juga menjadi permasalahan karena sirkulasinya kurang lebih 4 tahun sekali, sesuai dengan masa tanam sengon. Hal ini yang mengakibatkan biaya produksi jamur tiram semakin tinggi karena harus membeli serbuk gergaji dari luar Desa. Biaya transportasi untuk pengadaan serbuk gergaji semakin mahal karena jaraknya cukup jauh yang mengakibatkan kenaikan harga serbuk gergaji. Untuk 1 ton serbuk gergaji yang diambil sekitar lokasi Desa Kreggenan, harga sebesar Rp. 100.000. Dan ketika pengadaannya dari tempat yang jauh, misalnya ke Desa Maron, sebelah seelatanya pabrik tebu yang ada di pajarakan yang jaraknya kurang lebih 30 Km dari kecamatan Kraksaan, menyebabkan harga serbuk gergaji menjadi Rp. 150.000 /ton. Oleh karena itu usaha anggota dalam menekan biaya produksi seminimal mungkin adalah dengan mencari jerami di sekitar lokasi budidaya jamur Tiram. adanya pengepul serbuk gergaji tidak membuat anggota ketergantungan dalam pengadaan bahan baku tersebut. Kesadaran anggota terhadap berbagai sumberdaya di lingkungan sekitarnya membuat mereka memahami bagaimana mengantisipasi masalah persediaan serbuk gergaji untuk keberlangsungan budidaya jamur Tiram. Mereka berpartisipasi dengan pangepul serbuk gergaji di paguyuban dalam pengadaan serbuk gergaji tersebut. Mereka menginformasikan lokasi-lokasi persawahan yang memiliki potensi serbuk gergaji kepada pengepul serbuk gergaji kayu. Dalam teknis pembayaran serbuk gergaji ini, ada dua cara yang dilakukan oleh anggota. cara petani mengatasi kendala antara lain: Pertama dengan pinjaman dari agen

pembaharu, kedua langsung membayarnya kepada pengepul serbuk gergaji secara kontan. Selanjutnya masalah penambahan kumbung jamur tiram. Pengetahuan anggota terhadap kelayakan usaha ini dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari adanya analisa terhadap hasil panen yang dihubungkan dengan kepemilikan kumbung jamur. Terkait dengan analisa usaha yang dilakukan oleh anggota, 3 kumbung dapat menghasilkan 2,5 Kw sampai 3 kw dalam sekali proses budidaya. Namun, permasalahannya untuk menambah kumbung mereka membutuhkan tambah modal keuangan sebesar 3,5 Juta untuk gudang dan 1 kumbung.

Permasalahan lain adalah belum adanya sertifikasi produk jamur tiram segar misalnya dimasukkan dalam kemasan. Dalam hal ini paguyuban hanya berfungsi sebagai penyalur jamur tiram kepada pedagang grosir dan ritail. Belum ada upaya untuk melakukan diversifikasi jamur tiram untuk menjadi produk unggulan lainnya misalnya fermentasi jamur segar dalam kemasan dan lain-lain. Diversifikasi jamur tiram sebenarnya menjadi nilai tambah pendapatan petani. tidak adanya produk juga disebabkan oleh belum adanya suatu kerja sama dengan pihak luar secara kelembagaan.

Kendala dalam kelompok yang juga penting adalah kekuasaan dalam menentukan arah kelompok masih terpusat pada Bapak Mustain sehingga mudah terjadi dominasi individu atas individu lainnya. Hal ini dimaklumi karena dari segi keahlian, modal keuangan dan jaringan pedagang jamur, Bapak Mustain memiliki kontribusi yang lebih besar daripada anggota lainnya. Sehingga untuk mendapatkan jamurnya lebih maksimal tanpa ada kendala yang tidak di inginkan. Sehingga dalam proses berwirausahanya lebih maksimal.

Dengan adanya kerjasama petani jamur disini sebagian besar untuk mencari kebenaran sebagaimana yang telah di inginkan. Memang kendala setiap petani pasti ada. Seperti masalah kerusakan masalah peralatan. Masalah permodalan yang sangat minimnya pendapatan. Dan juga kendala jamurnya yang kualitasnya kurang memungkinkan tidak sesuai dengan harapan atau hasil yang kurang maksimal. Dan juga sistem pemasarannya yang murah. Memang disitulah karakter orang yang berwirausaha. Setiap kendala atau permasalahan apapun

harus siap menerimanya. Dengan harapan tidak selamanya mengalami kendala seperti itu lama kelamaan bisa mencapai target juga dan mencapai kesuksesan juga. Intinya dalam berwirausaha untung ruginya dalam berwirausaha itu sudah biasa maka dari itu untuk mencapai target yang maksimal maka harus menjaga yang sekiranya mencapai target kesuksesan bersama.

Kedalanya di bagian kelompok taninya juga tidak jauh beda dengan ketua agennya. Masalah kondisi biaya untuk membesarkan budidayanya sehingga untuk mendapatkan keuntungan yang banyak. Dan juga untuk memberikan yang sekiranya mendapatkan yang maksimal dalam berbudidayanya. Memang dilihat dari kacamata usaha seperti itu, karena semua orang yang berwirausaha pada awalnya berproses dulu sehingga untuk mencapai target yang tinggi. Hal ini merupakan sebuah kendala yang memang di alami oleh manusia yang berwirausaha. Namun hal ini yang sangat kita ketahui masalah peralan budidaya jamurnya sebagai yang telah ketahui sekarang masih menggunakan peralatan yang lama semua. Seperti halnya ruang penguapan dan pengovenan jamur. Sekarang masih menggunakan drum dan kayu bakar. Dan juga masalah raknya sekarang memakai bambu. Mengapa demikian hal ini masih berproses untuk menjadikan yang lebih berkualitas sehingga untuk menjadikan yang lebih maksimal dan berkualitas sehingga mampu untuk meningkatkan taraf hidup petani dan mencapai kesejahteraanya.

#### 4.4.1.4 Kelompok Petani Jamur Tiram

Dari berbagai kalangan kelompok tani jamur yang ada di sekitar Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan ini merupakan sebagai upaya untuk meningkatkan permintaan jamur dari berbagai kalangan prospek pasar yang tinggi tersebut akan menambah semangat petani termasuk di dalamnya adalah para petani yang tergabung dalam kelompok tani jamur untuk terus melakukan budidaya jamur tiram . namun demikian produktifitas yang dihasilkan oleh para petani di komunitas petani jamur tiram ini belum maksimal serta keterbatasan modal. Sehingga dalam proses budidaya jamur tiram kurang memadai namun hal ini sedikit demi sedikit komunitas tersebut lama lama kemudian berkembang secara sendiri. Melihat komunitas dari usaha taninya sangat berkompeten untuk

mengembangkan wirausahanya secara maksimal. Namun demikian petani jamur tiram yang ada di desa Kreggenan ini cukup mengalami pengembangan yang semakin maju hal ini melihat keadaan yang telah ada sangat berkompeten untuk membentuk jamur yang sebanyaknya di desa tersebut. Dengan adanya komunitas satu dengan yang lain melakukan kerjasama hal ini merupakan suatu ide yang di alami oleh pak mustain. Untuk mengembangkan wirausaha antara kelompok yang lain sehingga membentuk dan mengembangkan apa yang telah di kembangkan dalam wirausahanya. Agar tercipta dalam wirausahanya maksimal. Tanda ada kendala apapun. Di dalam pemasarannya antara komunitas satu dengan yang lainnya tidak sama hal ini untuk bisa jadi di kumpulkan ke pak mustain sistem pemasarannya bisa jadi ke lain orang untuk pemasarannya tapi masalah pembbuatan log jamur itu belum faham namun demikailah hal ini membeli kepada pak mustain tapi masalah pekerjanya itu belum membentuk pekerja tapi kalau pak mustain sudah membentuk pekerja karena sudah lama jamurnya punya pak mustain. Antara komunitas satu dengan yang lainnya saling membantu bila ada kendala yang tidak sesuai dengan harapan budidaya jamurnya saling membantu. Terkait dengan jamurnya yang kualitasnya kurang bagus bisa saling membantu intinya disini komunitas yang di miliki oleh pak mustain ini saling ada ketergantungan hal ini terbentuknya komunitas yang dimiliki oleh pak mustain ini merupakan prioritas yang sangat besar dengan harapan untuk mengembangkan ptensiyang ada terhadap kelompok komunitas tersebut saling ada ketergantungan. Dengan adanya komunitas jamur tiram ini sangat penting untuk dikembangkan sehingga membentuk kerja sama yang maksimal dan ber kompeten untuk membentuk kinerja yang baik sehingga membentuk komuniitas yang memberikan sumbangan baik materil dan material bagi komunitas yang dimilikinya. Dampaknya komunitas bagi para petani ini merupak suatu ide yang dimiliki oleh para petani sehingga membentuk suatu kerjasama yang sangat memungkinkan agar tercipta suatu komunitas yang memiliki dampak bagi para petani dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya bagi para pekerja. Mengapa sangat membutuhkan kerja sama seperti itu. Karena sama sama untuk menjadikan wiarausa yang sukses dan bisa mengembangkan potensi sebagai

wirausaha yang potensi sebagai upaya dalam pemenuhan lewat budidaya jamur tiram penuturan yang dilakukan A.M merupakan sebagai berikut.

“Sehubungan dengan komunitas saya. Kelompok yang ikut andil dalam budidaya jamur tiram ini mas sangat berprihatin sekali untuk mengembangkan wirausahanya mas. Agar supaya dalam memperoleh barang dan jasa secara maksimal. Dan berupaya untuk mengembangkan secara maksimal agar supaya bisa berkembang dan bisa mencapai taraf hidup yang maksimal mas.

Dari beberapa kelompok yang ikut pak mustain merupakan sangat semangat sekali dalam menjalankan dan membuka wirausa sehingga mempunyai niatan yang besar dalam mengembangkan wirausahanya. Sehingga dalam menjalankan tersebut bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya. ZM dari berbagai penuturan komunitas lain.

“iya dek karena sangat menginginkan sekali dalam mengembangkan kewirausahaanya dan ingin mampu berpotensi sebagai komunitas jamur tiram. Untuk itu saya pak mustain dengan komunitas lain. Untuk memanfaatkan barang yang tidak berharga menjadi barang berharga.

Dari berbagai penuturan komunitas lain hal ini sangat berprihatin sekali dalam menginginkan untuk berkerja sama dengan komunitas antar kelompok yang ada dalam mengembangkan kewirausahaannya. Dan hal itu juga sangat bergabung dalam komunitas pak mustain sehingga bisa mengembangkan dari barang yang tidak bermanfaat menjadi manfaat bagi wirausaha.

#### 4.4.2 Perencanaan Budidaya Jamur Tiram

Rincian biaya produksi budidaya jamur Tiram dalam 130 Baklok (sebuk gergaji yang sudah di kemas dalam plastik) beserta peralatannya

Tabel 4.6 Produksi jamur

No.	Nama Bahan	Spesifikasi	Sat	Kebutuhan	Harga
1	Serbuk kayu	Kering	Kg	75	30.000
2	Bekatul	Halus (PK 2)	Kg	20	25.000
3	Kalsium CaC03	Halus	Kg	2,5	5.000
4	Gypsum	Halus	Lembar	1,5	3.500
5	Kantong Plastik 0,5x18x35cm	Pp UK	Buah	130	26.000

6	Neck	Tanpa tutup	Kg	130	23.000
7	Kapas lempang/ kapuk	Halus	Kg	2	36.000
8	Kertas minyak	Kecil	Lembar	15	15.000
9	Spiritus	Saset	Liter	0,5	12.000
10	Alcohol	70 persen	Liter	1	35.000
11	Bibit jamur	Baik	Botol	5	84.000
12	Gas LPG	Baik	Tabung	1	14.000
13	Alat Phasterurasi	Drum modifikasi	Buah	1	500.000
14	Pres log		unit	1	850.000
15	Burner log		unit	1	75.000
16	Burner jos		unit	1	140.000
17	Tabung lpg		Buah	1	75.000
18	Regulator tegangannya tinggi		Buah	1	40.000
19	Selang regulator		Buah	1	100.000
20	Lampu Bunsen		Buah	3	88.000
21	Selang air		Meter	20	20.000
22	Skepel		Unit	1	20.000
23	Sarung tangan	Karet	Pasang	4	25.000
24	Kanjang plastic	Industry	Buah	3	190.000
25	Masker kain		Buah	30	30.000
26	Skrop		Buah	2	50.000
27	Log phassteurasi		Buah	25	62.500
28	Thermometer stick		Buah	2	30.000
29	Hand sprater		Buah	2	20.000
30	Terpal	4x6	Buah	2	150.000

31	Plastik lembaran	Meter	2	30.000
32	Ring sprayer	Buah	2	25.000
33	Cuter	Buah	1	10.000
<b>Jumlah</b>				<b>2.454.000</b>

*Sumber: diolah dari data Skunder 2014*

Keterangan :

Dari tabel di atas merupakan sebuah alat produksi jamur tiram 130 baglog jamur, mulai dari Bahan, Spesifikasi, Sat, Kebutuhan, Harga.

Tabel 4.7. Pendapatan petani jamur.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Petani padi	Petani jamur
1	Ahmad Mustain	Laki- laki	48	500.000.	1.000.000,
2	Zainal Mawahid	Laki-laki	38	300.000	600.000
3	Muhammad Rido'i	Laki- laki	45	350.000	1.500.000
4	Asdiman Afnani	Laki-laki	43	200.000	500.000
5	Dody Fauzi	Laki-laki	37	300.000	1.200.00
6	Endah Sulistioasih	Perempuan	35	150.000	900.000
7	Muasi	Laki- laki	45	400.000	1.200.000
8	Sugiono	Laki-laki	52	100.000	500.000
9	Subandi	Laki-laki	45	300.000	1.200.000
10	Samhaji	Laki-laki	53	200.000	800.000

*Sumber: diolah dari data Skunder 2014*

Keterangan deskripsi pendapatan petani padi sehingga beralih kepada budidaya jamur tiram.

1. Bapak A.M. sebagai agen petani jamur tiram awalnya masih pendapatannya sebagai petani padi ialah 500.000. dengan beralihnya kepada kepada komoditi budidaya jamur tiram penghasilan bapak A.M. semakin meningkat 1.000.000,

2. Bapak Z.M. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya masih pendapatannya sebagai petani padi ialah 300.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak Z.M semakin meningkat 600.000.
3. Bapak M.R. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatannya sebagai petani padi 350.000 . dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak M.R. semakin meningkat 1.500.000.
4. Bapak A.S. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatannya sebagai petani padi ialah 200.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak A.S semakin meningkat 500.000.
5. Bapak D.F. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatan sebagai petani padi ialah 300.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak D.F semakin meningkat 1200.000.
6. Ibu E.S. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatannya sebagai petani padi ialah 150.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan ibu E.S semakin meningkat 900.000.
7. Bapak M.S sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatan sebagai petani padi ialah 400.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak M.S. semakin meningkat 1200.000.
8. Bapak S.G. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatan sebagai petani padi ialah 100.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak S.G semakin meningkat 500.000.
9. Bapak S.B. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatan sebagai petani padi ialah 300.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak S.B semakin meningkat 1.200.000.
10. Bapak S.M. sebagai anggota petani jamur tiram, awalnya pendapatan sebagai petani padi ialah 200.000. dengan beralihnya kepada budidaya jamur tiram penghasilan bapak S.M semakin meningkat 800.000.

Dengan beralihnya petani padi sehingga beralih kepada budidaya jamur tiram hal ini pendapatan petani semakin meningkat sehingga untuk memperbaiki taraf kesejahteraan petani semakin meningkat, dari pendapatan ini merupakan

pendapatan selama satu minggu, dengan harapan untuk mengembangkan taraf hidup yang maksimal demi untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pada awal mulanya yang sangat terpenting terkait sangat strategisnya lahan yang kosong sehingga lahan yang kosong tersebut dimanfaatkan secara maksimal, Namun hal ini pak mustain memberikan cara untuk memproduksi jamur tiram, sebagai ruang persiapan, Ruang persiapan adalah ruangan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan Pengayakan, Pencampuran, Pewadahan, dan Sterilisasi. Ruang Inokulasi. Ruang Inokulasi adalah ruangan yang berfungsi untuk menanam bibit pada media tanam, ruang ini harus mudah dibersihkan, tidak banyak ventilasi untuk menghindari kontaminasi (adanya mikroba lain). Ruang Inkubasi, Ruangan ini memiliki fungsi untuk menumbuhkan miselium jamur pada media tanam yang sudah di inokulasi (*Spawning*). Kondisi ruangan diatur pada suhu 22 – 28 derajat C dengan kelembaban 60% – 80%, Ruangan ini dilengkapi dengan rak-rak bambu untuk menempatkan media tanam dalam kantong plastic (*baglog*) yang sudah di inokulasi. Ruang Penanaman. Ruang penanaman (*growing*) digunakan untuk menumbuhkan tubuh buah jamur. Ruangan ini dilengkapi juga dengan rak-rak penanaman dan alat penyemprot/pengabutan. Pengabutan berfungsi untuk menyiram dan mengatur suhu udara pada kondisi optimal 16 – 22 derajat C dengan kelembaban 80 – 90%.

**Peralatan Dan Bahan Budidaya Jamur Tiram.**

Peralatan yang digunakan pada budidaya jamur diantaranya, Mixer, cangkul, sekop, filler, botol, boiler, gerobak dorong, sendok bibit, centong. Bahan-bahan yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah Serbuk kayu, bekatul (dedak), kapur, gips, tepung jagung (biji-bijan), glukosa, kantong plastik, karet, kapas, cincin plastik.

**Proses dan Teknik Budidaya Jamur Tiram**

Dalam melaksanakan Budidaya Jamur Tiram ada beberapa proses dan kegiatan yang dilaksanakan antara lain. **Persiapan Bahan.** Bahan yang harus dipersiapkan diantaranya serbuk gergaji, bekatul, kapur, gips, tepung jagung, dan glukosa. **Pengayakan.** Serbuk kayu yang diperoleh dari penggergajian mempunyai tingkat keseragaman yang kurang baik, hal ini berakibat tingkat pertumbuhan miselia kurang merata dan kurang baik. Mengatasi hal tersebut maka serbuk gergaji perlu di ayak. Ukuran ayakan sama dengan untuk mengayak pasir (ram ayam), pengayakan harus

mempergunakan masker karena dalam serbuk gergaji banyak tercampur debu dan pasir. Pencampuran bahan-bahan yang telah ditimbang sesuai dengan kebutuhan dicampur dengan serbuk gergaji selanjutnya disiram dengan air sekitar 50 – 60 % atau bila kita kepal serbuk tersebut menggumpal tapi tidak keluar air. Hal ini menandakan kadar air sudah cukup. Pengomposan adalah proses pelapukan bahan yang dilakukan dengan cara membumbun campuran serbuk gergaji kemudian menutupinya dengan plastik. Pembungkusan (Pembuatan Baglog). Pembungkusan menggunakan plastik. dengan ukuran yang dibutuhkan. Cara membungkus yaitu dengan memasukkan media ke dalam plastik kemudian dipukul/ditumbuk sampai padat dengan botol atau menggunakan filler (alat pemadat) kemudian disimpan. Sterilisasi dilakukan dengan mempergunakan alat sterilizer yang bertujuan mengaktifkan mikroba, bakteri, kapang, maupun khamir yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur yang ditanam. Sterilisasi dilakukan pada suhu 90 – 100 derajat C selama 12 jam. Inokulasi (Pemberian Bibit) Inokulasi adalah kegiatan memasukan bibit jamur ke dalam media jamur yang telah disterilisasi. Baglog ditiriskan selama 1 malam setelah sterilisasi, kemudian kita ambil dan ditanami bibit diatasnya dengan mempergunakan sendok makan/sendok bibit sekitar + 3 sendok makan kemudian diikat dengan karet dan ditutup dengan kapas. Bibit Jamur Tiram yang baik yaitu: (a.) Varitas unggul. (b) Umur bibit optimal 45 – 60 hari. (c). Warna bibit merata. (d) Tidak terkontaminasi. Inkubasi (masa pertumbuhan miselium) Jamur Tiram. Inkubasi Jamur Tiram dilakukan dengan cara menyimpan di ruangan inkubasi dengan kondisi tertentu. Inkubasi dilakukan hingga seluruh media berwarna putih merata, biasanya media akan tampak putih merata antara 40 – 60 hari. Panen Jamur Tiram. Panen dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal, pemanenan ini biasanya dilakukan 5 hari setelah tumbuh calon jamur. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk mempertahankan kesegarannya dan mempermudah pemasaran agar supaya jamurnya tetap berlaku mahal dan kualitasnya masih bagus.

#### 4.4.3 Produksi Budidaya Jamur Tiram

Sebelum tahun 2000 pak mustain banyak mengalami kegagalan dalam proses bertani namun demikian pak mustain mempunyai pemikiran atau ide yang cukup ironis dalam berbudidaya. Melihat kondisi daerah yang memungkinkan dan Sehingga membentuk suatu wirausaha hal ini merupakan suatu ide yang dilakukan pak mustain. Awalnya paguyuban koala mandiri belum tau tentang proses wirausaha jamur disini. Dengan adanya teman atau jaringan yang sangat memungkinkan lalu kemudian pak mustain ikut temennya ke daerah sidoarjo mengikuti pelatihan tentang budidaya jamur. Memang di Sidoarjo disini yang disebut kampung jamur . dan berawalnya pak mustain disini mengetahui tentang jamur disini dari rekan temennya yang ada di sidoarjo. Sehingga semenjak pulang kerumah melihat kondisi yang sangat memungkinkan untuk produksi jamur. Lalu kemudian pak mustain mencoba untuk berbudi daya. Hal ini menjadikan proses utama dalam berbudidaya jamur pak mustain. Sebelum itu pak mustain melihat kondisi dulu di daerahnya. Namun melihat kondisi sangat memungkinkan pak mustain melihat pabrik kayu yang berserakan serbuknya kemudian dimanfaatkan sehingga menjadikan barang yang berharga sehingga pak mustain mencobanya. Mencoba pertama awalnya kondisi jamur di daerahnya sangat bagus kemudian pak mustain mencoba untuk memberi peralatan yang sekiranya mudah untuk memproduksinya. Dengan adanya peralatan seperti itu pak mustain terus menambah pembuatan jamurnya sehingga menjadi lebih besar dan sampai sekarang bisa berbudidaya sendiri. Namun mencoba berbudidaya jamur mengalami kondisi yang sangat bagus lama kemudian pak mustain mencari pekerja sebagai budidaya jamur tiram. Fungsinya pembantu tersebut sebagai pekerja saja. Dengan adanya pekerja tersebut pak mustain lebih terus bertambah dan berkembang dalam proses bididaya jamurnya mengapa demikian karena kalau sudah ada pekerjanya sudah merasa nyaman. Merasa nyamannya disini bisa memproduksi jamur yang lebih sehingga tiap harinya bisa panen. Yang sekiranya tiapharinya permintaan pasar bisa maksimal. Selain itu pak mustai bukan cuman menjual hasil hasil jamurnya yang masih mentah. Hal ini pak mustain menjual jamurnya yang sudah di goreng sehingga membentuk usaha tambahan.

Menjualnya dalam proses kemasan hal ini kripik jamur hal ini sudah ada di pasaran atau mini market. selain itu berupaya untuk membuat bakso jamur tapi sekarang sudah berkembang juga diminati oleh para konsumen. Dengan adanya seperti wirausaha tersebut pak mustain mengalami kesuksesan dalam berwirausaha. Setelah hal ini menggali kesuksesan pak mustain mencari anggota yang sekiranya mau untuk dijadikan rekan pak mustain agar supaya produksi jamur di Desa Kreggenan ini tetap berkembang dan bekembang dan mencapai taraf kesuksesan dalam berwirausaha. Sehingga mencapai taraf hidup semakin meningkat, dengan demikian dengan dibentuknya anggota kelompok pak mustai semakin berdaya sehingga untuk menjadikan kampung jamur di desa tersebut semakin berkembang dan mencapai taraf kesejahteraan dalam berwirausaha.

Melihat keadaan produksi jamur tiram yang sudah kita ketahui hal ini merupakan jamur yang memang kualitasnya sangat bagus sehingga proses produksinya sangat bagus menggunakan teknik peralatan yang sangat maksimal sehingga bisa membentuk jamur yang sangat berkualitas sehingga sistem pemasarannya cepat berlaku. Sehingga produksi jamur tiram tetap berkembang. namun hal ini sebagai bahan produksi budidaya jamur tiram peralatannya ialah Bahan bahan produksi adalah serbuk kayu atau bekatul, Tepung jagung dulomit, gipsum dan air peraan plastik baglok cincin paralon, Tali plastic, kapas plastik penutup baglog, Cangkul, Sekrop, Ayakan, Palstik terpal dan sterilizer, Seperti yang di tuturkan bapak A.M. Sebagai berikut:

Melihat keadaan yang saya ketahui sekarang bahwasanya. sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan petani jamur tiram hal ini adalah melihat dari produksi yang ada semakin kurangnya produksi jamur pada sekarang ini. Sehingga permintaan pasar sangat berkurang mas.

Dari pemaparan yang dikemukakan bapak mustain diatas. Upaya mengembangkan budidaya jamur tiram harus dilihat terlebih dahulu tingkat produksi apakah stabil atau tidak jika produksi tidak stabil maka permintaan pasar akan berkurang dan itu bisa menyebabkan kerugian bagi petani jamur tiram.

#### 4.4.3.1. Keterampilan Anggota petani Budidaya Jamur Tiram

Pada mulanya memilih budidaya jamur ini sebagai upaya untuk menningkatkan satu pendapatan lewat budidaya jamur tiram hal ini merupakan

sebagai upaya untuk mendapatkan penghasilan. Yang memberikan keterampilan bagi para pekerja atau anggotanya sehingga membentuk suatu ide yang sangat memungkinkan. Hal ini keterampilan anggota dalam budidaya jamur tiram disini ialah

1. pematangan jamur sehingga menjadi krispy
2. Pembuatan Kripik jamur

Sehingga hal ini banyak para anggota kelompok jamur ini sangat menginginkan terhadap krispi jamur. Dan hal ini sangat banyak diminati oleh masyarakat. Kemudian dibuat krupuk jamur yang hal ini banyak peminat bagi kalangan toko-toko. Dengan demikian keterampilan anggota sangat banyak sekali karena kalau jual jamurnya mentahnya. sangat minim penghasilan yang dimiliki. Keterbatasan jamur juga sangat berkurang. Kalau suatu misal di imbangi dengan keterampilan yang ada lama kelamaan bisa terpenuhi dalam wirausahajamur. Selain pemasukan dari hasil budidaya dan juga hasil keterampilannya juga berhasil. Namun hal ini sangat penting bagi para pekerja atau petani jamur. dari berbagai kalangan anggota sudah banyak yang memberikan keterampilan yang ada agar supaya selain dari pemasukan hasil budidayanya dan juga kreatifitas yang yang dimilikinya sangat berkembang agar sehingga memberikan yang terbaik. Hal ini sangat penting bagi dengan adanya keterampilan bagi petani jamur khususnya bagi warga Desa Kreggenan Kecamatan Karaksaan dapat bisa menciptakan lapangan pekerjaan sebagai keterampilan yang dimilikinya dan memberikan nilai tambah bagi warga petani jamur dan ia berharap produk olahan jamur itu dapat bisa masuk ke pasar pasar yang lebih luas seperti supermarket sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat dan juga bagi petani jamur. Dari berbagai aspek keterampilan yang di alami oleh anggota pak mustain disitu untuk biasa dikembangkan seterusnya agar supaya selain sebagai penghasilan tambahan dan juga sebagai masukan bagi para petani jamur.

Melihat kalangan dari berbagai anggota kelompok budidaya jamur tiram ini merupakan suatu anggota yang memang betul betul untuk mengembangkan wirausahanya secara maksimal sehingga untuk memperoleh

barang dan jasa semakin meningkat. Namun hal itulah yang sangat berprihatin sekali dalam anggota kelompok budidaya jamur tiram. Hal ini merupakan sebuah keinginan yang saya alami dalam berwirausaha sehingga dari berbagai keterampilan yang saya alami sekarang ini untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga untuk memperoleh keuntungan yang sangat besar sehingga dalam keterampilan anggota ini adalah sebuah acuan yang dimiliki oleh setiap anggota budidaya jamur tiram. Penuturan A.M.

“Dari berbagai keterampilan yang saya alami. Ya begiulah. Mulai dari proses pembibitannya hingga proses panennya saya sudah sanagat faham sekali. Dan juga proses pengkemasannya jamurnya sangat faham sekali namun demikian hal ini untuk mencapai taraf keberhasilannya. Dan juga konsumen bisa berkembang. Sehingga tidak ada masalah apapun dalam pengkemasannya.

Dengan adanya keterampilan yang dilakukan oleh petani jamur ini merupakan hal yang sangat bagus sekali, bagusnya disini sebagai dari barang tidak berharga menjadi barang berharga. Dan juga bisa menjual jamurnya dikemas menjadi makanan yang ringan. Sehingga menjadikan bahan tambahan bagi petani jamur.

Menghasilkan kreatifitas atau keterampilan suatu komponen atau prestasi adalah menghasilkan ide kreatif untuk memudahkan kelompok dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Individu cenderung menghasilkan banyak ide ide yang baru ketika berkelompok.

#### **4.4.4 Peralatan Budidaya Jamur Tiram**

Dalam media peralatan jamur tiram putih ini diketahui di tempat budidaya pak mustain ialah tempat atau sarana yang ditempati kemudian rak atau tempat yang ditempati oleh baklok jamur sehingga jamurnya tumbuh secara maksimal dan juga sarana penampungan air untuk penyiraman jamur tiram agar tumbuh secara optimal. Media inkubasi sebagai untuk penguapan jamur tiram. Dan juga boiler sebagai tempat petruasi dan sterilisasi jamur.

Dalam konteks budidaya jamur tiram, Paguyuban Kaola Mandiri merupakan wadah yang menghimpun segala potensi petani dalam melakukan kegiatan budidaya. Adanya kelompok juga menguatkan potensi yang ada pada

anggota untuk dikembangkan ke arah yang lebih maju. Langkah-langkah yang dilakukan oleh agen budidaya adalah penguatan potensi anggota, untuk Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai tindak lanjut setelah upaya menciptakan kondisi masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*Input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

Berkaitan dengan penguatan potensi anggota petani, Bapak A.M memberikan suatu pedoman dalam budidaya jamur tiram menurut yang berdasarkan pengalaman bertahun-tahun, sebagai berikut.

“ Dari berbagai penuturan diatas terkait dengan peralatan budidaya jamur. Untuk ukuran 1 kumbung dengan ukuran 3 m x 4. Terkait prosesnya, mungkin bahan bakunya untuk ukuran kumbung itu, seratus baklok jamur tiram, sekitar 1 ton dengan harga 90ribu rupiah tapi kalau ngambilnya jauh bisa mencapai 150-160 ribu per rit, itu biasanya kalau ngambil di daerah Sidoarjo tapi ada yang mengantarkan. Prediksi hasil jamurnya itu minimum 60 Kg, maksimal 1 Kw dalam satu periode. Kita datangkan serbuk gergaji dulu lalu kita dijadikan bahan budidaya, di sana kan ada peletakan unsur hara, macam-macam ya, mungkin kita pakek simbol CM aja, male tak kobeter oreng se melliah karnah lambek can oreng bisah mabuk kolat gruah (agar orang lain tidak khawatir menurut orang tersebut jamur ini bias memabukkan ).di Koala Mandiri ada casing yaitu pelapis buat makanan serbuk gergaji, kan di serbuk gergaji itu tanpa dibalikkan juga sama hasilnya, dibalik juga sama. Cuma bagaimana kita menguraikan sistem penguapan itu, treatment atau perlakuan serbuk gergaji yang di fermentasi. Kan masih disiram dan diberi unsur hara, cara pengomposan harus dibasahi dulu, baru dipasang hara. Setelah masak dinaikkan ke kumbung, jangan salah menafsirkan tentang dibersihkan, tanpa dibersihkan juga bisa, asalkan netes saja sampai tembus. Tembuspun kalau dibikin bening itu kan makanannya ada yang terbuang, itu kurang bagus, dikucurkan aja dari rak nomor empat paling banyak, nomor tiga sedang-sedang saja, nomor dua sekedarnya, yang nomor satu kan sudah mengucur itu sudah nembus, nomor lima gak usah”. (17/12/14)

Dari penuturan di atas, pada tahapan pertama adalah terkait dengan penyediaan media produksi, dalam hal ini adalah serbuk gergaji disesuaikan dengan ukuran kumbung yang telah dibuat. Untuk ukuran 3x3 m, membutuhkan satu 1 pic up serbuk gergaji atau setara dengan 1 serbuk gergaji. Selanjutnya tahapan kedua adalah pengomposan, pembuatan kompos dengan media budidaya

jamur tiram dilakukan di luar kumbung. Pada pengomposan, jamur tiram pada bagian bak lok disiram dengan air sampai merata dan perlu ditambahkan formula yang berkomposisi; katul Padi, Katul kayu dengan karbohidrat sehingga dapat mempercepat pertumbuhan miselium dan mendorong perkembangan tubuh buah jamur. Kapur berfungsi mengontrol pH agar sesuai dengan syarat tumbuh jamur. CM berfungsi sebagai sumber nutrisi bagi media. Dan juga bisa ditambahkan *Massbio* (pupuk organik), yang berfungsi sebagai bakteri perangsang dan pemercepatan proses pengomposan. Pengomposan serbuk gergaji dilakukan selama 3-4 hari. Setelah itu menaikkan serbuk gergaji yang sudah dikompos ke dalam rak-rak kumbung. Serbuk gergaji diletakkan dan ditata di atas rak dengan disusun menggunakan rak rak dengan ukiran antara 50-55 cm.

“selanjutnya terkait dengan prosesnya. Langsung besoknya, tapi kalau ada waktu, langsung inkubasi (di oven). Sebelum dinaikkan serbuk gergaji, plastik kumbung harus dicek dulu, fisik kumbung juga, setelah itu dicasing dan di oven. Casing tanpa Pasteurisasi terjadi caprino atau jamur liar yang tidak dikehendaki kita. Pembuatan casing itu yang saya bikin ada dua alternatif, ada sistem cepat dan biasa-biasa saja, yang cepat itu kita pakai Gibson atau Kalsium, ada tepung beras dicampur dedek jagung. Kalau yang biasa-biasa saja kita pakai esvalator, itu dedek nomor satu, dedeknya beras poles, dedeknya beras yang kurang bening itu kita masukkan lagi sehingga terjadi gesekan, nah itu mengandung Karbohidrat yang banyak, kan jamur itu memerlukan Karbohidrat yang tinggi dan tidak memerlukan Nitrogen yang tinggi”. (17/12/14)

Pada tahapan ketiga, kumbung (tempat jamur yang sudah di inkubasi) harus dibersihkan untuk menghilangkan amoniak atau bau yang tidak sedap yang dapat mengakibatkan tumbuhnya jamur liar atau jamur yang tidak dikehendaki. selanjutnya adalah penaburan *Casing* dilakukan dengan cara menaburkan casing pada media secara merata sebanyak 3 Kg per kumbung. Casing terbuat dari bekatul padi dan jagung, fungsi dari casing adalah untuk merangsang miselium tumbuh dan juga sebagai nutrisi media jamur tiram. Kemudian plastik kumbung dipasang dan menutupi seluruh bagian kumbung sampai hampa udara untuk meminimalisir kontaminasi udara luar kumbung.

“Untuk pasteurisasi, mungkin diawali kita ngukur mulai angka 55°C, selama, beragam, ada yang 4 jam, 5 jam, dalam kita yang lebih cepat itu kita ngitung 55°C, kita naikkan lagi menjadi 65°C, kita naikkan lagi menjadi 70 °C dari 70 ini tidak boleh turun dari 69°C, boleh naik tapi tidak

boleh turun, kita tahan selama 4 jam. Cara ke dua kita, dari angka 55°C kita tahan ke 65°C jangan sampai turun ke 60 kita ambil posisi 4 sampai 5 jam, kalau sampek turun ke 55 kita ambil 6 jam gak apa-apa, itu sudah masak. Dan barometer itu dalam kita meletakkan casing, casing yang kita letakkan itu apakah yang istimewa atau yang biasa-biasa saja, pakek aja gaya pasteurisasi yang cepat, kita pakek 55°C dihitung ke 65 sampai 70 selama 4 jam, cuman kalau gak fit, yang dimaksud bahan bakarnya, kayunya, kumbungnya, kan pengusaha jamur jangan pintar di budidaya saja, paling gak kita harus bisa menghitung, „kumbang saya aglak aglik“..jangan ditekan dengan segitu!, roboh. Pengovenan ini bisa merobohkan kumbang, kumbang ini gak bisa roboh tanpa dioven. Cuma ditekan dengan tekanan pasti roboh, robohnya kumbang ini pada waktu pengovenan. Ada kata-kata Pasteurisasi ini finalnya dari jamur. Kalau final kan kalau kita benar kita nomor satu, kalau kalah kita nomor dua, ada kategori drow dan down. Pasteurisasi harus benar bisa nomer satu. Jadi kalau di jamur ini, dalam sistem kami dalam pemakaian casing yang biasa dengan pasteurisasi yang biasa, kalau pakek yang istimewa kita Pasteurisasi yang cepat”. (17/12/14)

Tahapan keempat adalah pesteruasi atau sterialisasi, tahapan ini dikatakan sebagai tahapan final dari jamur. Artinya dari Pasteurisasi dapat diprediksi potensi hasilnya. Pasteurisasi dilakukan guna mematikan pertumbuhan mikroorganisme yang merugikan dan menghilangkan amoniak. Dalam proses ini, drum diisi air sampai setengahnya dan menyambung pipa pengalir uap ke kumbang. Pada tahapan ini kayu bakar dibutuhkan secukupnya selama panguapan berjalan. Alat *thermometer* juga dipasang di tengah-tengah kumbang untuk mengetahui suhu pasterurisasi. Suhu Pasteurisasi dihitung dari angka 55°C dan ditahan selama 4 jam pada suhu 70°C. diusahakan kenaikan suhu 55°C menuju ke 60°C tidak boleh melebihi 30 menit. sedangkan Bapak A.M biasa menggunakan tipe pasteurisasi khusus sebagaimana yang disampaikan;

“Kalau yang saya itu pakek Pasteurisasi yang gress. 55°C dinaikkan ke 65 sampai 70, angkanya di sana, selama 4 jam. Cuma ngitungnya mulai 55°C. Misalnya dari jam 5 sore, bisa dihitung, jam 6, 7 jam 8 jam 9, jam 9 ini break, cuman dari 55°C ini dihitung, usahakan jangan sampai satu jam naik ke 65°C. Kalau sampai satu jam nanti ada masalah di masa petik, bisa gak petik mas, petiknya mundur, biasanya petik gak petik..makanya saya bilang asalkan fit, bahan bakar yang siap dan didukung dengan drum yang siap, paling tidak ada drum yang kokoh. Dalam Pasterurisasi banyak masalah, bocor di tengah jalan kan jadi masalah, bocornya drumnya mas, air yang di dalam drum bocor otomatis kan mematikan api, otomatis dikumbungnya kan drop gara-gara gak bisa menekan. Kayak gitu bisa diantisipasi kalau kita memakai kran yang ada di pipa saluran uap,

penampung uap, kalau ada yang bocor kita pending saja, biasanya pakek tiga, kita pakek dua saja, kuat udah. Jadi gak kita harus korbankan, kalo yang dua break kita pakek satu saja”. (17/12/14)

Kemudian dalam menyediakan bibit jamur tiram berkualitas harus disesuaikan dengan kebutuhan yaitu banyaknya rak dalam satu kumbung. Untuk ukuran kumbung di atas, rak berjumlah 15 bisa diisi dengan 15-20 baglog. Selanjutnya kita melakukan pengecekan alat, hal ini mutlak. Pengecekan dilakukan terutama pada alat Pasteurisasi yang terdiri dari; tungku, drum, pipa pengalir uap, plastik kumbung dan kumbung itu sendiri. Apabila terjadi kebocoran pada drum maka harus segera ditembel dengan cairan aspal. Menurut Bapak A.M dalam penaburan bibit jamur tiram sebagai berikut.

“Selanjutnya pembibitan, tidak harus dilakukan di atasnya media, kita meletakkan di bawahnya media juga bisa, kita mulai di rak nomor dua, tiga, empat, rak nomor lima gak bisa kan ketemu dengan plastik kumbung, atas sendiri dari atas. Ini butuh 14 -15 Lock bibit. Saat Pasteurisasi kan terjadi amoniak di sana, bau yang gak enak, bau itu harus dikeluarkan dari kumbung dengan buka saja plastiknya, gak masalah, setelah Pembibitan ditutup lagi plastiknya. Kita menunggu lima hari terus kita buka ventilasinya, lalu kita menunggu, kembali ke sistem casing tadi, kalau Pasteurisasi kita benar, masa menunggu ini dalam tiga hari bisa panen, kalau pakek casing yang gress, kalau gak ini kita bisa saja mundur sampai lima hari. (17/12/14)

Pada tahapan kelima adalah penebaran bibit jamur tiram. setelah pasteurisasi tadi kumbung diinapkan semalam agar suhu kumbung turun antara 30-40°C untuk penaburan bibit. Setelah itu masa isolasi artinya bibit dibiarkan membentuk miselium yang akan tumbuh jamur. Saat isolasi ini ventilasi kumbung ditutup rapat selama 7 hari. Di hari yang ke-empat ventilasi bisa dibuka dengan catatan suhu kumbung stabil yaitu 32°C. Tiga hari kemudian bisa dipastikan jamur sudah siap dipetik. Jadi dari masa pembibitan sampai panen kurang lebih memakan waktu 10 hari. Pada masa itu terdapat proses *pinning* atau pembentukan batang buah. Dan pada hari ke-11, panen dapat dilakukan jika tidak ada kendala yang mengakibatkan kemunduran panen, sebagaimana yang disampaikan Bapak A.M;

“Kalau petik itu yang kita kehendaki itu berapa lama, bisa 15 hari, bisa 20 hari. Setiap harinya bisa antara 10-15 Kg. Sekarang kita kalau petik di awal, kan sedikit sekali, hari kedua mulai banyak, hari ketiga banyak sekali, hari keempat mulai turun, ini kan terjadi tahapan, untuk

menciptakan Primordia dan tudung baru, perlakuannya kita semprotkan dengan bakteri pengurai ini “Mandiri Kaola Production”, hari ke empat setelah dipetik kita semprotkan, besoknya dah banyak lagi asalkan medianya tebal, kalau tipis bisa down, karena kata-kata yang barometernya gak panen lagi itu kan karena cukupe dua kumbung dipakek tiga kumbung. Ketebalan bak lok jamur tiram antara 25-35 cm, itu baru dikatakan bisa sampai satu bulan panennya. Suhu yang dikehendaki 32°C, cuman agak sulit, caranya gimana kita membuat suasana hangat di dalam kumbung, kita sisakan 40-50 butir jamur di dalam, gak harus dibersihkan semua saat petik, kalo mekar kan cuma beberapa biji saja, tapi yang akan tumbuh kan beratus-ratus Primordia. Kita korbankan, mungkin gara-gara gak bisa menciptakan hangat, yang kita tinggal kan jamur dalam stadia kancing yang waktu besok kita petik, besoknya bisa petik kan. Kalau memang gak bisa kita kurangi, ventilasinya ditutup, Kalau dinding di luar kumbung, gak apa-apa pakek gedek pakek baner, apa saja, asalkan di sana jangan sampek kena sinar matahari langsung. (17/12/14)

Tahapan keenam adalah jamur tiram dipetik dalam. Pemetikan dilakukan dengan hati-hati, untuk tidak merusak tubuh buah yang belum layak panen dan diusahakan tidak merusak miselium yang sedang tumbuh. Setelah panen dan jika ingin mengulang ke proses awal maka perlu dilakukan pembongkaran media yang telah busuk. Sebagaimana yang disampaikan Bapak A.M;

“Pembongkaran, paling nggak perlu ada *Sterialisasi* kumbung, jangan sampek plastik yang selama ini nempel ke kumbung, ditaruh ke atas mas, jangan sampek nempel lagi, jangan sampai basah kumbungnya, kita buang bak lok serbuk gergajinya kita tunggu satu sampai dua hari, kumbung ini usahakan kering. Jadi aromanya gak bau di dalam. Sebelum proses lagi waktu kita mau menaikkan serbuk gergaji, usahakan plastiknya disiram dulu, waktu nutup lagi plastiknya yang disteril.” (17/12/14)

Dari uraian proses budidaya jamur tiram di atas, penulis dapat memahami bahwa budidaya ini cukup unik dan menguras banyak tenaga, pikiran dan materi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar, budidaya jamur tiram menurut Bapak Mustain terdiri dari 6 tahapan, antara lain; penyediaan serbuk gergaji, pengomposan inkubasi, pemberian nutrisi (casing), sterilisasi, penebaran bibit dan pemetikan.

Dalam Penjelasan tentang tahapan budidaya jamur tiram walaupun tidak tertulis telah menjadi pedoman bagi petani jamur tiram yang tergabung dalam Paguyuban Kaola Mandiri. Hampir semua anggota tidak menggunakan buku

petunjuk teknis budidaya jamur tiram, tetapi mereka berangkat dari penjelasan dan bimbingan Bapak A.M. Sebagaimana yang disampaikan Bapak M.R;

“Ya prosesnya hampir sama kayak yang Mas Zainal itu, ngompos 7 hari, 4 hari balik 3 hari naik, setelah itu *dikocor* (disiram air), dipasang *casing* tutup rapat baru dioven, besoknya dibuka dibuang dulu kotorn yang ada di dalam gudang inkubasinya, itu berbahaya, dibuka separuhnya, kita mampu masuk kita nyebar bibit, setelah itu kita nunggu 10 hari biasanya, tapi yang saya ini sampai 13 hari. Kalau cuaca hujan ventilasi saya tutup satu, kalau musim kemarau dibuka semua, kalau suhu (masa petik) saya *gak* pernah ngukur, yang penting pengovenan itu, sampai 60 derajat tertahan selama 4 jam enak *dah* itu. Waktu pemetikan itu tiap hari panen, yang saya ini 4 kumbang kemarin dapat 16,5 Kg (hari pertama) dibawa ke Mas, ada sisanya 2,5 Kg dibeli tetangga, tadi 21 Kg, itu yang ke pak Zainal, lebihnya sekitar 3-4 Kg itu dijual di sekitar sini, buat dapur itu (uangnya). Kesalahan saya yang sekarang ini terlalu banyak kalsium waktu buat casing itu aja, kebanyakan kalsium *gak* bagus, *gosong* serbuk gergajinya, item, efeknya ke serbuknya kayak yang sudah panen 7 kali padahal baru 3 kali jadi jamur bisa hitam dan kecil-kecil. Suhu pengovenan kalau sampe 60 derajat itu bisa menghilangkan jamur-jamur liar, biasanya butuh waktu 1,5 -1 jam untuk menaikkan suhu, kalau drumnya ada 6 lebih cepat mas. Untuk balik modal saya harus dapat minimal 1 kwintal 10 Kg lah, itu sudah saya *itung-itung* dengan ongkos pekerja dan lain-lain, dikalikan aja Rp. 10.000, Rp.1.100.000.” (13/12/14)

Dari penuturan di atas, proses produksi budidaya jamur memakan waktu kurang lebih 20-25 hari, dimulai dari pengomposan sampai panen. Pengetahuan anggota tentang proses budidaya jamur tiram berlandaskan pengetahuan yang disosialisasikan oleh Bapak Mustain. Peningkatan kemampuan anggota dapat dilihat pada berbagai aspek dalam budidaya jamur tiram, antara lain: aspek pengetahuan dan keterampilan, analisa masalah, pemecahan masalah, evaluasi proses produksi dan kalkulasi hasil panen yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian. Dapat disimpulkan bawah pembinaan budidaya jamur tiram di atas merupakan bentuk penguatan yang dilakukan Bapak Mustain untuk petani jamur tiram dalam Paguyuban Kaola Mandiri. Hal ini dapat digambarkan menurut pandangan Suharto, dalam Huraerah bahwa penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam upaya untuk meningkatkan suatu pendapatan dalam budidaya jamur tiram harus mampu

menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

Kesadaran anggota menjadi kekuatan yang dapat merubah kondisinya lebih baik dari sebelumnya. Kekuatan tersebut mendorong individu untuk mencari tahu, meneliti dan melakukan langkah kongkrit dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Dengan kemampuan yang ada, setiap individu dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki. Dalam pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki, kontrol individu semakin meningkat disebabkan adanya rasa memiliki dan tanggungjawab sehingga dapat meminimalisir segala sesuatu yang sifatnya merusak. Misalnya, dalam melakukan pengomposan jamur tiram, Bapak mustain membuat saluran air limbah serbuk gergaji dan membuat sumur dangkal yang terbuat dari semen sebagai penampung limbah tersebut. Hal ini mengantisipasi pencemaran air limbah pengomposan atas kualitas sumur air minum milik warga sekitar. Ada juga anggota yang mengantisipasi pencemaran limbah saat pengomposan dengan cara membuat gudang yang memiliki cerobong khusus. Sebagaimana yang disampaikan penuturan Bapak M.R terkait masalah pengomposan, bahwa;

“terkait dengan masalah serbuk gergajinya atau serbuk kayunya (limbah gergaji) ini pernah membuat geger, baunya itu, terus kompos itu saya taruh di banker yang ada cerobongnya, jadi baunya ke atas, memang peran petani yang harus merekayasa sendiri, orang yang berhasil itu kan orang yang mau kreasi, kalo gun paggun bei ye tade” tak obe (kalau tidak ada perbaikan maka tidak akan ada perubahan).” (17/12/14)

Dari penuturan di atas, Bapak M.R membuat Banker untuk menampung serbuk gergaji saat pengomposan agar baunya tidak mencemari udara sekitar. Dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anggota meningkat dalam pengelolaan limbah kayu. Di samping itu, penguatan potensi juga dilakukan dalam pembuatan bibit jamur tiram yang mulai dirintis oleh anggota paguyuban. Sebelumnya anggota paguyuban masih mendatangkan bibit dari yaitu sidoarjo dan malang. Tentunya, bibit yang didapatkan dari luar lebih mahal daripada bibit yang dibuat sendiri, harga bibit tersebut telah dijelaskan pada sub di atas.

Pembuatan bibit di Paguyuban Kaola Mandiri tidak terlepas dari peranan Bapak Mustain dalam mendampingi proses pembuatannya. Dalam proses uji coba

bibit buatan Kaola Mandiri pada awal bulan Juni 2000 menunjukkan hasil yang maksimal. Bibit itu diujicobakan sebanyak 100 *baglog* bibit dalam 5 kumbung, dengan hasil kurang lebih 6 Kw. Hal ini sebagai bukti bahwa bibit jamur tiram tersebut baik dan telah siap digunakan oleh anggota paguyuban.

Dalam pembuatan bibit di atas, paguyuban tidak menggunakan teknologi yang canggih. Mereka tidak memiliki alat seperti Mikroskop yang berfungsi untuk melihat kultur jaringan. Sebagaimana yang dikatakan Bapak A.M;

“Kendalanya peralatan dan biaya, butuh biaya kira-kira cukup untuk beli autoklap, rak bibit, mikroskop, yang tau lebih jelas harga peralatan tanya Z.M. Autoklap itu apa ya mas, alat steril dengan panas lembab bertekanan.” (23/12/14)

Dari penuturan di atas, teknologi pembuatan bibit jamur tiram masih terkendala pada teknologi. Namun dapat disimpulkan bahwa langkah pembuatan bibit secara mandiri merupakan penguatan potensi yang dilakukan Bapak Mustain. Dalam pembuatan bibit dibutuhkan kultur jaringan yang memanfaatkan serbuk gergaji dan dimasukkan ke dalam plastik kosong kemudian diolah dengan menggunakan teknologi sederhana yang sudah dikuasai. Namun demikian Bapak Mustain juga mengakomodir kebutuhan anggota terhadap bibit yang masih disupply oleh Bapak A.S. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak A.M;

“Kaola Mandiri ini punya M.R dia sudah merintis pembuatan bibit jamur tiram yang semuanya itu ada di kepala saya mas, kita butuh dana kira-kira 20 jutaan untuk alat pembibitan. Tapi saya berpikir tentang mas zainal, kalau pas Kaola Mandiri gak ngambil lagi ke dia bibitnya, gimana ya, dia sebagai guru kangak enak saya,”(19/12/14)

Dalam hal pengadaan bibit jamur tiram, persediaan bibit tidak mencukupi kebutuhan anggota Paguyuban Kaola Mandiri sehingga masih memerlukan bibit yang didatangkan dari luar daerah seperti dari sidoarjo. Bibit tersebut dipasarkan oleh Bapak samhaji, sebagaimana dalam penuturannya;

“Di sini pernah ada yang praktek (buat bibit jamur tiram) mas, gak mudah, semakin banyak pembikinan bibit semakin sembrono biasanya mas, gak semudah itu mas, kalo mau bibit cobalah kita dulu,,jangan cuma nyoba 1 bulan 2 bulan, paling tidak kita eksperimennya 5 tahun, jangan petanilah yang jadi korbannya, kalo yang dari sidoarjo ini udah bertahun-tahun.” (19/12/14)

Dalam hal pengadaan bibit ini pandangan A.M dengan Bapak M.R berbeda. Namun perbedaan tersebut tidak menimbulkan konflik karena mereka

saling menghargai usaha masing-masing dalam peningkatan kualitas bibit jamur tiram. Secara historis, Bapak Mustain awalnya belajar budidaya jamur tiram kepada Bapak Rido“i sehingga ada utang budi. Langkah yang dilakukan Bapak Mustain merupakan wujud kesetiaan kepada Bapak Rido“i. Pada pengadaan bibit jamur tiram, Bapak Mustain terbuka dengan keputusan setiap anggota dalam memilih bibit unggul yang disesuaikan dengan kemauan anggota.

Selanjutnya pengolahan limbah jamur tiram pasca panen yang selama ini juga banyak dikeluhkan oleh petani jamur tiram. Langkah yang dilakukan oleh Bapak Mustain adalah mengolahnya menjadi bogasi sebagai media tanam ketela pohon. Dalam hal ini kontribusi Bapak A.M atau anggota lain adalah memberikan informasi pengolahan limbah kepada anggota. Misalnya, limbah jamur tiram pasca panen dapat digunakan untuk pupuk dasar sawah yang akan ditanami dan juga sebagai media budidaya ikan . Sebagaimana yang disampaikan Bapak S.M;

“Limbah jamur kalau saya, kemarin saya masukkan di kolam ikan tawar, limbah jamur itu untuk budidaya ikan, satu sakunya itu 50ribu. Dulu pernah diayak habis itu disakin masuk udah, buat bunga, selama ini masalah limbah, saya gak ada kendala, karena limbah itu langsung lari ke kolam, kolam saya dimatikan.” (19/12/14)

Terkait dengan limbah jamur yang sudah dipakai menurut penuturan bapak S.M. hal ini dimanfaatkan untuk pembudidayaan ikan sehingga satu sak dimanfaatkan dan di jual 50 ribu.

Penuturan Bapak S.M dengan apa yang disampaikan oleh Bapak S.G;

“Kalau saya itu mas, air sisa pengomposan itu dipakai untuk ngairi pohon Mahoni yang ada di depan rumah itu, awalnya kan saya gak tau itu, air limbahnya kan mengalir, lama kelamaan kok pohon ini cepat besar. Terus lagi air sisa itu saya masukkan ke drum, itu bisa dibuat pengomposan lagi, saya kan cuma pake drum, ditambah itu. Ada rencana juga mau dibikin pupuk organik untuk tanaman pangan, kan sekarang pupuk mahal, dengan organik bagus ke tanah, walaupun agak lambat dirasakan hasilnya, biasanya cepat, ini baru dirasakan setelah panen, baru yang ke dua kalinya bisa dilihat hasil dari pupuk organik itu, saya kan juga tani mas,”(23/12/14)

Dari uraian di atas, nampak bahwa limbah jamur dapat dimanfaatkan oleh petani budidaya ikan , petani tanaman pangan dan untuk nutrisi pertumbuhan pohon Mahoni. Rasa percaya diri anggota paguyuban semakin bertambah dengan keterampilan mengolah limbah jamur yang dimiliki. Melihat hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa pengolahan limbah jamur tiram (serbuk gergaji yang sudah rusak pasca panen) merupakan suatu upaya dalam memberikan masukan bagi anggota sebagai penguatan potensi sehingga anggota siap untuk dihubungkan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Namun selama ini belum ada pihak-pihak luar yang secara formal melakukan kontrak kerjasama dalam pengelolaan limbah jamur tiram dengan Paguyuban Kaola Mandiri.

#### **4.4.5 Pengolahan pengemasan jamur**

Dalam upaya untuk mengolah dan pengemasan jamur tiram disini sebagai upaya untuk bisa mendapatkan biaya tambah dan memiliki kualitas yang tinggi bagi petani jamur dalam upaya untuk terus berkembang dalam proses pengolahan jamur sehingga Mulai dikenalnya jamur oleh masyarakat, otomatis membuat angka permintaan produk semakin meningkat. Dengan begitu tidak dapat dipungkiri lagi bahwa akan semakin banyak pula persaingan antar pedagang jamur segar. Untuk itulah diperlukan label pada kemasan produk jamur tiram kita sebagai identitas usaha. Hal ini sangat penting untuk membangun brand, kepercayaan dan kredibilitas. Sekaligus mudah bagi kita untuk menerima kritik serta saran sebagai evaluasi produk selanjutnya, menurut penuturan dari A.M.

“Dari berbagai pengolahan yang saya alami sekarang. Dalam proses pengolahan jamur belakangan saja baru kalau sudah stok jamurnya sudah permintaan pasarnya udah full baru saya di olah mengapa demikian agar supaya memiliki daya jual yang tinggi sehingga bisa dimanfaatkan semua Melihat dari penuturan diatas hal ini merupakan suatu usaha yang memang sangat kuat mempunyai daya saing yang sangat memungkinkan hal ini bisa mengembangkan bukan hanya dari semata budidaya saja. Namun demikian mengolah dan mengemasnya. Sehingga mempunyai mempunyai daya jual yang tinggi. Menurut informan bapak S.M.

“ Kalau saya teknik pengolahan dan pengemasan seperti itu camilan itu dah dek . melihat jamur yang semakin banyaknya disini agar supaya diolah dan dikemas agar tahan lama sehingga dalam proses jualnya tetap tinggi.

Dari penuturan dari bapak S.M. hal ini merupakan sangat mendukung sekali dengan adanya proses pengolahan seperti itu karena semakin banyaknya jamur. Maka semakin banyak pula permintaan toko yang menjualnya yang sudah di olah

sehingga dengan penjualannya jamur yang sudah di kemas disini mempunyai daya saing yang tinggi . Menurut penuturan dari Z.M.

“ saya melakukan pengemasan juga dek. kalau menurut saya sangat bagus sekali dan kreatif sekali dalam pengolahan seperti itu mengapa demikian agar supaya memiliki nilai tambah bagi petani jamur, saya sendiri sangat setuju sekali hal seperti itu karena memanfaatkan yang memberikan nilai yang lebih sehingga perjumlahan disini agar tetap berkembang.

Sebagai mana penuturan dari bapak Z.M merupakan sangat berperhatian sekali jamur di olah seperti itu agar supaya memberikan nilai jual yang tinggi. Dan juga untuk mengembang usaha perjamuran semakin meningkat.

#### **4.3.6 Pemasaran Hasil Budidaya Jamur Tiram**

Upaya untuk melakukan hasil pemasaran disini ialah merupakan kondisi jamur yang memang sudah siap panen. Sehingga permintaan pasar akan stabil dan mampu untuk bisa dikembangkan dalam perdagangannya namun hal ini dijelaskan dalam konsep pemasaran tersebut hal ini. Pemasaran adalah salah satu kegiatan dalam perekonomian yang membantu dalam menciptakan nilai ekonomi. Nilai ekonomi itu sendiri menentukan harga barang dan jasa. Keterkaitan permintaan pasar tradisional yang ada di kabupaten probolinggo, terhadap jamur tiram melebihi persediaan yang ada setiap harinya. Dari hasil observasi awal di lokasi penelitian, hasil panen yang terkumpul setiap harinya dari anggota paguyuban Kaola Mandiri sekitar 50 – 100 Kg, sedangkan permintaan jamur di pasar tradisional secara keseluruhan bisa mencapai 300 kg per hari. Dari sisi pemasaran hasil, kegiatan budidaya jamur tiram yang cukup menjanjikan. Permintaan pasar terhadap jamur tiram yang cukup tinggi sehingga mendorong petani untuk memproduksinya dalam jumlah yang tinggi. Faktor penting dalam menciptakan nilai tersebut adalah produksi, pemasaran dan konsumsi. Pemasaran menjadi penghubung antara kegiatan produksi dan konsumsi. Banyak ahli yang telah memberikan definisi atas pemasaran ini. Definisi yang diberikan sering berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Perbedaan ini disebabkan karena adanya perbedaan para ahli tersebut dalam memandang dan meninjau pemasaran. Dalam kegiatan pemasaran ini, aktivitas pertukaran merupakan hal sentral. Pertukaran merupakan kegiatan pemasaran dimana seseorang berusaha menawarkan sejumlah barang atau jasa dengan sejumlah nilai keberbagai macam

kelompok sosial untuk memenuhi kebutuhannya. Pemasaran sebagai kegiatan manusia diarahkan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Definisi yang paling sesuai dengan tujuan tersebut adalah Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pihak lain sehingga memperoleh barang jasa. intinya disini sistem pertukaran antra pihak satu dengan yang lain. Dari penuturan yang dikatan oleh bapak A.M ialah:

“Dari sistem pemasaran jamur saya , memang sudah ada. Sampai sampai sudah ada pengepulnya, dan ada juga karyawan saya sudah ada yang mengantarkan ke pasar, dan juaga ada juga yang membelinya sampai kerumah, seperti kayak belijeh (pedagang ) itu. Dan pemasarannya sangat cepet kalu jamur saya karena apa seperti itu jamur saya cepet. Karena sudah ada langganannya sehingga pemasaran jamurnya lancar dan maksimal.

Melihat jamur yang telah di budi daya oleh bapak mustain merupakan jamur yang memang sudah ada pemasarannya. Dan juga pengepulnya sudah ada dari pihak tersebut sehingga sistem pemasarannya sangat cepat sehningga berjalan dengan lancar pemasarannya. Menurut Z.M.

“Kalu jamur saya dek sistem pemasarannya ya kadang ada yang nganter kadang di jual di daerah rumah sini. Gak tentu kalau sistem pemasarannya saya. Kadang kalu masaih banyak di bawa ke rumah bapak Mustain. Kan disana banyak cenelnya.

Dilihat dari pemsarannya penuturan dari bapak zainal kadang ada sudah pengantarnya ke pasar kadang pula dijual di rumahnya. Baru kalau memang banyak panennya baru di bawa ke ketua kelompok jamurnya untuk mencari pemasaran lainnya karena di rumah bapak mustain disitu sangat banyak untuk pemasarannya. Jadi dalam usaha kelompok budidaya jamur tiram ini merupakan yang paling utama jaringan sosial damana untuk sistem pemasarannya lancar dan stabil sehingga bisa meningkat.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti, pengembangan usaha petani jamur tiram di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dalam meningkatkan pendapatan melalui budidaya jamur tiram dapat meningkatkan kemampuan Petani jamur dalam memperbaiki kesejahteraannya. Peningkatan kemampuan Petani jamur yang didapat berupa, keterampilan dan penghasilan. Di samping itu juga terdapat jaringan hubungan sosial antara petani jamur tiram dalam kelompok dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

- a. pengembangan awal dalam berbudidaya jamur tiram hal ini sebagai bentuk beralihnya dari petani padi sehingga berbudidaya jamur berusaha untuk mencapai tujuan. berawal dari proses pengolahan, pengemasan, pemasarannya. untuk memperoleh penghasilan yang sangat maksimal. Sehingga tercapai kesejahteraannya.
- b. Dari ide tersebut kemudian dibentuklah suatu kelompok petani yaitu Koala Mandiri yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara. Selanjutnya Kelompok tersebut memanfaatkan limbah serbuk gergaji kayu yang tidak terpakai sebagai media dalam berbudidaya jamur tiram yang nantinya akan membantu pendapatan petani di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.
- c. Dengan adanya budidaya jamur tiram pendapatan petani lebih bertambah. Sehingga kebutuhan pokok keluarga dapat terpenuhi.
- d. Kendala yang dihadapi oleh Paguyuban Kaola Mandiri adalah tidak efektifnya kepengurusan organisasi. Dalam pendampingan budidaya jamur tiram masih dipusatkan pada Bapak Mustain sehingga dapat mengakibatkan ketergantungan anggota baru. Di samping itu, paguyuban belum melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pengolahan jamur tiram pasca panen, baik dalam produk serta pengolahan limbah jamur.

## 5.2 Saran

Dari Hasil peneliti yang telah dilakukan pada Paguyuban Kaola Mandiri dalam budidaya jamur tiram masih memerlukan perbaikan-perbaikan untuk menciptakan kemandirian petani dan keberlanjutan budidaya jamur tiram. Adapun saran untuk dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perlunya antara kelompok hendaknya mengoptimalkan fungsi dari kelompok dengan sering berinteraksi dan bertukar ide serta pendapat. Sehingga dengan demikian tercipta ikatan emosional yang kuat serta suasana kelompok yang lainnya hal ini dilihat dari sistim pengolahan, pemasaran, peralatan, kerjasama antara pihak satu dengan yang lainnya.
- b. Perlunya Kerjasama antara petani satu dengan yang lainnya lebih ditingkatkan agar memiliki nilai tambah dalam hal keterampilan khususnya pada petani jamur kelompok koala mandiri.
- c. Perlunya penggunaan teknologi secara modern alat untuk memproduksi jamur tiram. Dengan peralatan modern kualitas produksi jamur tiram akan lebih baik di Desa Kreggenan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. (2012). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Depok: FISIP UI Press.
- Ahmadi. (2003). *Pengembangan kelompok tani dalam pertanian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi. (2006). *Pengembangan kelompok tani dalam pertanian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Alfitri. (2011). *community Development Teori Dan Aplikasi*”, Yogyakarta.wodpres
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Budhi, Wibowo (Ed). (2011). *Social Entrepreneurship, Social Enterprise, Corporate social Responsibility Pemikiran Konseptual, dan Praktik*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Rahman, Bustami. Dan Hary Yuswadi. (2005). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jember: Kompyawisda Jatim.
- Casson, Mark (2012). *( entrepreneurship ) Teori, jejaring, sejarah .jakarta rajawali pers.*
- Frank, Tesoriero. (2008). *( Community Development ) Alternatif pengembangan masyarakat di era Globalisasi .Celeban timur UH/548*. Yogyakarta
- Hikmat, Harry. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press.

- Huraerah , Abu. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*, Bandung: Humaniora.
- Hadiawan. (2006). *Pengembangan kelompok tani dalam pertanian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunto Hery. (2006). *pengembangan diri masyarakat terasing berbasis kemandirian untuk mewujudkan ketahanan ekonomi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Irawan, Prasetya. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: DIA FISIP UI
- Jhonson, W. David. (2012). *Dinamika Kelompok ( Teori dan keterampilan)* Jakarta Barat.
- Lupiyoadi, Rambat dan Wacik jero. (1998). *wawasan kewirausahaan (cara mudah menjadi wirausaha)*. Jakarta Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Maleong, Lexy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi. (2013) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Rajawali, Perss

Prastowo, Andi. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar\_Ruzz. Media.

Rusli, Mohammad. (2008). *Kewirausahaan dalam aspek perekonomian*”, Bandung Alfabeta..

Raharjo, Adisasmita. (2006). *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Suekanto, Surjono. (1982). *Sosiologi suatu pengantar* Jakarta: PT Gravindo

Usman, Sunyoto. (1995). *Penelitian kualitatif*”, Yogyakarta. Wodpres

Suharto, Edi. (2011). *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*”, Bandung Alfabeta.

Suryana, Yuyus. dan bayu. (2011). *Kewirausahaan (pendekatan karakteristik wirausaha sukses)*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group

Wibowo, Hery. (2011). *kewirausahaan sosial seuntai telaah konseptual*. Bandung: Padjajaran

Zaini, Saidi . (2005). *Kewirausahaan Sosial*. Jakarta: Pira media.

### **Peraturan Perundang-undangan**

*Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia. 2009. Kesejahteraan Sosial (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009). Bandung: CV. Nuansa Aulia.*

### **Internet**

[http:// Data Bps Kabupaten probolinggo .co.id](http://DataBpsKabupatenprobolinggo.co.id) diakses pada tanggal 18 juni tahun 2014 pukul 07.00 WIB

[http://sejarah singkat tentang awal mula kabupaten probolinggo.com](http://sejarahsingkattentangawalmulakabupatenprobolinggo.com)

**Jurnal**

“Kemiskinan yang meluas merupakan tantangan terbesar dalam upayaupaya Pembangunan” (UN, International Conference on Population and Development, (1994) diakses pada tgl 27-8-2014

“Menggali Konsep Sosial Interpreneurship Suatu Riset Pustaka Galang. Vol.1,No.4, Juli 2006.

“Kewirausahaan Sosial LSM Bina Swadaya Refleksi Perjalanan Dalam Menjalankan Misi Masyarakat.Vol. 1, No. 4 Juli 2006.

“Pengembangan model pendidikan kewirausahaan usaha pengentasan kemiskinan diakses pada tanggal 4-3-2015